

**Pengaruh pendekatan pembelajaran quantum dan
sikap percaya diri siswa terhadap pencapaian
kompetensi dasar bahasa inggris
di SMU Negeri di Surakarta**

(eksperimen pada siswa kelas X di SMA Negeri di Surakarta)



Oleh :

**Shofiatuz Zuhroh
S.8104038**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2006**

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN QUANTUM DAN SIKAP PERCAYA
DIRI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN
KOMPETENSI DASAR BAHASA INGGRIS
DI SMA NEGERI DI SURAKARTA**
(Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMA Negeri di Surakarta)

Disusun Oleh:

Shofiatuz zuhroh

S. 81 03038

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Pada Tanggal;

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua penguji:	Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
Sekretaris :	Prof. Dr. Samsi Haryono, M.Pd
Anggota:		
	1.Prof. Dr. Sunardi, M.Sc
	2. Prof. Dr. Sri Jutmini, M.Pd

Surakarta,

Mengetahui

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Haris Mudjiman, MA, Ph. D
NIP. 130 543 965

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd
NIP. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Shofiatuz Zuhroh

NIM: S8104038

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul PENDEKATAN PEMBELAJARAN QUANTUM DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI DI SURAKARTA (Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMA Negeri di Surakarta) adalah betul-betul karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta

Yang membuat pernyataan

(Shofiatuz zuhroh)

MOTTO

“ Hanya Kepada-Mu Lah Kami Menyembah Dan Hanya Kepada-Mu Lah Kami Memohon Pertolongan”

“Tunjukkanlah Kami Jalan Yang Lurus”

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dari Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis dapat menyelesaikan tesis pada program studi teknologi pendidikan, program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul **PENDEKATAN PEMBELAJARAN QUANTUM DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA PENGARUHNYA TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI DI SURAKARTA**

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana UNS.
2. Prof. Drs. Haris Mudjiman, MA, Ph. D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana
3. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah membimbing dalam menyelesaikan program pembelajaran
4. Prof.Dr. Sunardi, M.Sc selaku pembimbing pertama, yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian, begitu juga atas dukungannya dalam menyelesaikan tesis ini
5. Prof.Dr. Sri Jutmini, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah memotivasi dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.
6. Tim penguji tesis ini, yang telah menguji, memberikan saran dan bimbingan untuk penyempurnaan tesis ini.
7. Kepala SMA Negeri 2 Surakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan segala fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Kepala SMA negeri SMA 7 Surakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan segala fasilitas yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.

9. Segenap Bapak dan Ibu guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 dan 7, yang karena pengertiannya telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Terkhusus buat Orang tuaku tercinta: Bapak (Bapak.... Putri kecilmu dah besar sekarang,. Dulu, sekarang ataupun nanti Shofi selalu bangga menjadi putri bapak) dan ibu (Ibu...shofi sangat sayang ibu, semoga Allah membukakan pintu surga selebar-lebarnya untuk ibu dan bapak), saudaraku terkasih: mas Fuad Fahrudi, mas Muhtar Ali hakim, mbak Muhtiarti Rahmi Dewi, dek Muhammad Habib (*I love you all deeply, truly, honestly*. semoga kita selalu menjadi anak sholeh yang selalu menjadi kebanggaan orang tua, sumber kebahagiaan mereka, penyejuk hati mereka) dan termanis buat kak Hafidh Munawir atas kesabaran, perhatian, cinta kasih, dan komitmen untuk bersama memasuki perjanjian terberat dihadapan-Nya dan berjuang bersama di jalan-Nya (kak sabar ya..ni shofi dah ujian)

11. Adik kosku: tyas, yuyun, ela, sweety, jatu, devi, putri, lis, windarti, keken, meitry, isna, sari, esti (*you are my angels*)

11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu demi satu, melalui caranya masing-masing, yang turut andil pula dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Kebaikannya senantiasa mendapat imbalan dari-Nya.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Perumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	7
1. Pendekatan Pembelajaran Quantum.....	7
2. Pendekatan Pembelajaran Konvensional.....	13
3. Sikap Percaya Diri.....	14
4. Kurikulum berbasis kompetensi.....	17
B. Kerangka Berfikir.....	36
C. Pengajuan Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian dan Rancangan Analisis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	65
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	76
C. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Analisis Data penelitian.....	53
2. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Quantum secara Keseluruhan.....	54
3. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan Konvensional ecara Keseluruhan.....	55
4. Distribusi Frekuensi Data kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri Tinggi.....	57
5. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan Quntum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri.....	58
6. Distibusi Frekuensi data Kompetensi dasar Bahasa Inggis dengan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi.....	59
7. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah	60
8. Uji Normalitas data	65
9. Rangkuman Hasil Perhitungan Teknik Analisis Varians Dua Jalur pada Taraf signifikansi 0,05.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Bahasa Inggris yang belajar dengan Pendekatan Quantum secara keseluruhan.....	54
2. Histogram sebaran Frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris yang belajar dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan.....	54
3. Histogram sebaran Frekuensi Skor Prestasi Belajar Bahasa Inggris yang belajar dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi.....	57
4. Histogram sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Bahasa Inggris yang Belajar dengan Pendekatan Konvensional pada Siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah.....	58
5. Histogram sebaran Frekuensi Skor kompetensi dasar Bahasa Inggris yang belajar dengan Konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi.....	59
6. Histogram sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Bahasa Inggris yang belajar dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pembelajaran	82
Lampiran 2. . Kisi-kisi penyusunan Angket Sikap Percaya diri	130
Lampiran 3 Angket sikap percaya diri siswa	131
Lampiran 4 Kisi-kisi soal tes Kompetensi dasar Bahasa Inggris	133
Lampiran 5.. Tes kompetensi dasar Bahasa Inggris	135
Lampiran 6. Analisis Uji Validitas dan reliabilitas Tes Kompetensi Dasar Bahasa Inggris.....	142
Lampiran 9. Analisis Uji Validitas dan reliabilitas Angket sikap percaya diri siswa.....	144
Lampiran 11. deskripsi data.....	161
Lampiran 12. Perhitungan Analisis Varians	185
Lampiran 13. Perijinan.....	210

ABSTRAK

Shofiatuz Zuhroh (S8104038). *Pendekatan Pembelajaran Quantum Dan Sikap Percaya Diri Siswa Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Inggris di SMA Negeri Di Surakarta*. Tesis. Surakarta; Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran *quantum* terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris, 2). Perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris, 3). Interaksi pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Surakarta. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *purposive cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa yang mewakili populasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kompetensi dasar Bahasa Inggris dalam pilihan ganda, serta angket sikap percaya diri siswa. Untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan tes kompetensi dasar dan angket sikap percaya diri digunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas butir. Untuk menguji validitas butir soal tes yang berbentuk obyektif digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dan reliabilitasnya digunakan rumus belah dua dari Spearman Brown ($r_o:0,98454$) Adapun untuk menguji validitas angket sikap percaya diri digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dan reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha Cronbach* ($r_o = 0,942$). Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis varians (ANAVA) dua jalur pada taraf signifikansi 0,05)

Dari analisis data tes kompetensi dasar menunjukkan bahwa: 1). terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran *quantum* terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris, (F hitung $4.0506 > F$ tabel $3,97$ pada taraf signifikansi $0,05$); 2). terdapat perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris, (F hitung: $4.6174 > F$ tabel: $3,97$ pada taraf signifikansi $0,05$); 3). terdapat interaksi penerapan pendekatan pembelajaran (pembelajaran *quantum* dan konvensional) dan sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris (F hitung : $4.3374 > F$ tabel $3,97$ pada taraf signifikansi $0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: pertama untuk meningkatkan kompetensi dasar Bahasa Inggris di SMA, guru disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran *quantum*; kedua, dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran guru disarankan mempertimbangkan sikap percaya diri siswa.

ABSTRAC

Shofiatuz Zuhroh (S8104038). *Quantum Learning Approach and Self-Confidence and Their Effect toward the Students's Basic Competency on English on the State Senior High School in Surakarta*. Thesis. Surakarta: Educational Technology, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, 2006.

The purposes of this research are to know: 1) the difference of effect of the quantum learning approach toward the student's basic competency on English, 2) the difference of effect of the students' self-confidence toward the students' basic competency on English. 3) the interaction of the instruction approach and self-confidence toward the student's basic competency on English.

The research is an experimental research. The population of the research is the students of the State General High School in Surakarta. The technique of the sampling is purposive cluster random sampling. The sample of the research consists of 80 students which represents the population. The instruments used for collecting the data consist of the test of basic competency test, and the questionnaire of self confidence. The validities used are content and item validities. To test the item validity of the objective form of the basic competency test, the Product Moment correlation formula from Pearson is employed, and to test the reliability, the Spearman Brown formula is used (r_o : 0,98454). Meanwhile to evaluate the test validity of the questionnaire of self confidence, the Product Moment correlation formula from Pearson is employed, and to test the reliability, the Alpha Cronbivach formula is employed (r_o : 0,942). To analyze the data, the writer applies the analyze of variance (ANAVA) two ways at significance level at 0,05

The data analyze results of the student's basic competence show: 1) there is the difference of effect between quantum learning approach toward student's basic competency on English (F_o : 4.0506 > F_t : 3.97;) 2). there is the difference of effect between the students' self-confidence toward the students' basic competency on English (F_o : 4.6174 > F_t : 3.97). 3). There is an interaction between the effect of instruction approach and self confidence toward students' basic competency on English (F_o : 4.3374 > F_t :3.97)

Considering the results of this research, the researcher proposes some suggestions; First, the students' basic competency on English can be improved through the attempt in applying quantum approach; second, in selecting and utilizing learning approach, teachers should consider the students' self confidence.

BAB I

PENDAHULUAN

D. Latar Belakang Masalah

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan dengan jangkauan distribusi yang sangat luas sebagai bahasa informasi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai media komunikasi masyarakat antar bangsa. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penuh dengan komunikasi dalam bahasa Inggris, diperlukan pemberdayaan kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa sumber daya manusia Indonesia yang ideal adalah sumber daya manusia yang melengkapi diri dengan ketrampilan berbahasa Inggris.

Dari data dilapangan, pada umumnya kemampuan bahasa Inggris masih kurang memuaskan, dimana para siswa sudah minimal enam tahun belajar bahasa Inggris dari SLTP sampai SMA, bahkan ada yang mulai dari SD, tetapi sebagian besar mereka masih belum mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik (Nurdin Somantri, 2003:1). Selain itu suasana belajar yang tidak menyenangkan juga menyiratkan ada masalah yang menghadang dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari input prestasi siswa ketika masuk, pada umumnya disekolah swasta belum mampu berbahasa Inggris dengan baik, mungkin saja karena rata-rata nilai mereka kurang baik, tetapi disekolahan negeri hal tersebut terjadi juga, padahal rata-rata nilai mereka baik, tetapi mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris. Hal ini yang disebut Zamroni dalam bukunya Paradigma Pendidikan Masa Depan, sebagai problem pendidikan kita yang hanya mentransfer *the dead knowledge*, pengetahuan yang terlalu bersifat *text bookish* yang ibarat sudah diceraikan baik dari akar sumbernya maupun aplikasinya karena tersusun dalam struktur yang bersifat rigid, manajemen bersifat sentralistik, dan kurikulum yang penuh pengetahuan dan teori-teori. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) belum sepenuhnya memanfaatkan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Disini guru mempunyai peranan penting

untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Payong, MR (2004:1) mengatakan bahwa di abad informasi ini guru memiliki tugas berat untuk merangsang kembali minat siswa terhadap pesan-pesan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan membuat peristiwa pembelajaran di kelas semenarik mungkin. Kemudian guru seharusnya bisa menumbuhkan semangat untuk belajar didalam kelas (Oemar Hamalik 2001:196). Terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah yang berupa guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan hal-hal lainnya dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong sikap percaya diri, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang digunakan disekolah adalah pendekatan konvensional. Pendekatan pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang umumnya dilaksanakan di sekolah saat ini, Yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran uraian, contoh, dan latihan (Basuki Wibawa, 1999:5). Pendekatan ini banyak sekali kekurangan, karena pada prakteknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Yeni indrastuti (1999:38) berpendapat bahwa belajar dengan strategi konvensional merupakan strategi belajar yang dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga situasi belajar terpusat pada guru. Ini berarti guru mengajar untuk memberikan informasi secara lisan kepada anak tanpa ada usaha mengembangkan ketrampilan intelektual.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, sikap percaya diri siswa memiliki peranan penting. Sementara, bahasa Inggris masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang sulit untuk siswa di Indonesia. Mereka masih menemukan kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini akan mempengaruhi sikap percaya diri mereka terhadap pelajaran bahasa Inggris. Untuk itu diperlukan suatu

pendekatan yang bisa menumbuhkan sikap percaya diri siswa sekaligus mengeliminir kekurangan dari pendekatan konvensional.

Pendekatan *quantum* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar situasi belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi antar masing-masing komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (DePorter, Reardon dan Singer-Nourie, 2001:5). Pendekatan *quantum* dalam pembelajaran berusaha meyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja dan terencana dengan menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. *Quantum* learning didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika *quantum*, energi adalah masa kali kecepatan cahaya kuadrat. Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi hubungan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (DePorter & Hernacki 1992). Dalam proses pembelajaran berupaya seoptimal mungkin memberdayakan seluruh potensi (energi) siswa untuk meraih belajar yang optimal.

Sejalan dengan itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, guru dapat menyajikan pembelajaran secara bervariasi misalnya dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Penerapan pendekatan pembelajaran secara efektif dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk merangsang sikap percaya diri siswa dalam mempelajari konsep Bahasa Inggris. Selain itu siswa akan lebih mudah mempelajari konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya efektifitas pembelajaran (Dunne & Wragg dalam Anwar Jasin, 1996:12).

Berangkat dari kondisi tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran quantum dan sikap percaya diri siswa pengaruhnya terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris di SMU Negeri Surakarta.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendekatan konvensional dalam pengajaran bahasa Inggris yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah menengah di Indonesia memiliki banyak kekurangan. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam metode konvensional tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran *quantum*.
2. Sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih rendah, karena itu diperlukan cara bagaimana untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa tersebut.
3. Masih banyak siswa belum mampu berbahasa Inggris dengan baik di sekolah menengah di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem pengajaran bahasa Inggris di Indonesia belum mampu mengoptimalkan keterbakatan mereka dalam berbahasa Inggris.

E. Pembatasan Masalah

Masalah yang terlalu luas dan kurang jelas akan berakibat suatu penelitian tidak atau kurang berhasil dengan baik, selain itu akan mengakibatkan kekaburan bagi masalah yang diteliti. Agar masalah dapat dikaji dengan mendalam peneliti memandang perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran *quantum* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang memberikan sugesti positif pada siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk belajar yang mengesankan dan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa dan perilaku yang positif dalam merangsang fungsi kerja pemikiran-pemikiran pebelajar.
2. Sikap percaya diri berupa perbuatan/perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang mencakup perasaan, penalaran dan tindakan

seseorang terhadap aspek lingkungan disekitarnya. Sikap percaya diri adalah perilaku/perbuatan yang berdasarkan keyakinan diri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak/orang lain dalam pemecahan masalah.

3. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai anak, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.
4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMU Negeri di Surakarta tahun ajaran 2005/2006
5. Obyek penelitian adalah pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran quantum dan sikap percaya diri siswa terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

F. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendekatan pembelajaran *quantum* terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris?
2. Adakah pengaruh sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris?
3. Adakah interaksi pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendekatan pembelajaran *quantum* terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris
2. Pengaruh sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris
3. Interaksi pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru untuk:
 - a. memperbaiki kinerja guru
 - b. Melaksanakan struktur pengajaran bahasa Inggris yang lengkap
 - c. Meningkatkan komunikasi dengan siswa.
2. Bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang bisa mendukung setiap upaya kondusif dalam menumbuhkan sikap percaya diri dalam pembelajaran bahasa Inggris.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Pembelajaran Quantum

a. Pengertian *Quantum* dalam Pembelajaran

Quantum learning sebagai seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif disekolahan dan bisnis bekerja untuk semua tipe orang dan segala usia (Deporter and Hernachi: 1992:14)). *Quantum learning* berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan *sugestology*. Lozanov mendapati bahwa dengan menenangkan pasien psikiatri dengan musik barok dan memberikan mereka sugesti positif mengenai kesembuhan mereka, banyak pasien tersebut mengalami kemajuan pesat. Lozanov merasa bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada pendidikan. Dengan disponsori oleh pemerintah Bulgaria, dia mulai melakukan penelitian mengenai pengaruh musik dan sugesti positif pada pembelajaran, dengan menggunakan bahasa asing sebagai materi subjek. Dia mendapati bahwa kombinasi musik, sugesti, dan permainan kanak-kanak memungkinkan pelajar untuk belajar lebih jauh cepat dan efektif. (Meier, Dave 2003;49). Dalam hal ini pada prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detil apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah memdudukan murid dengan nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan *sugestology* adalah *accelarated learning*. *Accelerated learning* adalah cara belajar alamiah (Meier, Dave:2003;49). *Accelerated Learning* memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan.

Quantum learning sebagai interaksi-interaksi yang dapat mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika *quantum*, energi adalah masa kali kecepatan cahaya kuadrat. Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, belajar bertujuan untuk meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi hubungan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya (DePorter & Hernacki 1992). Dalam proses pembelajaran berupaya seoptimal mungkin memberdayakan seluruh potensi (energi) siswa untuk meraih belajar yang optimal.

Dalam proses perolehan informasi, *quantum learning* memberikan perhatian pada hubungan antara penggunaan bahasa dengan perilaku-perilaku belajar. Penggunaan bahasa yang positif akan mendorong tindakan-tindakan yang positif, sehingga akan merangsang fungsi kerja otak yang efektif.

b. Pendekatan *Quantum* dalam Pembelajaran

Quantum learning merupakan model belajar pembelajaran terpadu yang menciptakan pengajar yang giat, kelas yang menarik hati dan hasil yang berarti dalam pemercepatan prestasi siswa (Ial, 2006). Quantum learning mengajar siswa untuk memiliki kemampuan “learning to learn” yang mencakup bagaimana untuk belajar, bagaimana untuk mempersiapkan diri dan mengikuti tes dan bagaimana untuk menguasai informasi dalam pembelajaran.pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar situasi belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. Interaksi-interaksi antar masing-masing komponen pendidikan akan mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi kesuksesan belajar yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (DePorter, Readon dan Singer-Nourie, 2001:5)

Quantum learning bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Bobby Deporter & Mike :2003). Dengan metode ini diharapkan akan tercipta pengajaran yang variatif dan inovatif. Quantum learning menciptakan lingkungan fisik yang “*supportive*” sehingga dapat menguatkan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang ideal mencakup pencahayaan yang memadai, warna yang

menarik, poster yang menarik, musik dan lain sebagainya. Hal itu mudah untuk dimasukkan dikelas sehingga membuat siswa menikmati pembelajaran dengan latar belakang yang lebih menarik.(Deporter, 2006:3)

Jadi *Quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang memberikan sugesti positif pada siswa untuk belajar, mendorong siswa untuk belajar yang mengesankan dan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa dan perilaku yang positif dalam merangsang fungsi kerja pemikiran-pemikiran pebelajar.

c. Faktor-faktor yang mendukung Pendekatan Pembelajaran Quantum

Pendekatan pembelajaran *quantum* melihat kesuksesan siswa didasarkan pada unsur-unsur terkait yang tersusun dengan baik dengan sudut pandang yang berbeda: suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian dan fasilitas (DePorter, Readon, Singer-Nourie, 2001:80. Menurut Brooks & Brooks dalam Sri Anitah dan Noerhadi (2003:6) mengatakan bahwa untuk mendukung pembelajaran yang berusaha melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan kolaboratif. Guru harus menjadi konstruktivist di dalam proses pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pebelajar membentuk makna, mengapresiasi ketentuan dan prinsip-prinsip belajar dan belajar bertanggung-jawab.

Menurut DePorter, Readon, Singer-Nourie(2001) ada faktor yang mendukung pendekatan quantum antara lain:1) Lingkungan, terdiri dari aman. Mendukung, santai, penjelajahan dan menggembirakan;2) Fisik, terdiri dari; gerakan, terobosan, perubahan keadaan, permainan, fisiologi, estafet, partisipasi; 3)suasana, terdiri dari suasana nyaman, cukup penerangan, enak dipandang, ada musiknya, 4). Nilai-nilai dan keyakinan, terdiri dari; a) sumber-sumber, pengetahuan, pengalaman, hubungan, inspirasi b) Belajar untuk mempelajari ketrampilan; menghafal membaca, menulis, mencatat, kreativitas, cara belajar, komunikasi, hubungan, c) Metode; mencontoh, permainan, simulasi, symbol.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa faktor yang mendukung pendekatan *quantum* dalam pembelajaran antara lain; lingkungan yang positif, suasana nyaman dengan musik, dan keyakinan siswa dalam belajar.

d. Pendekatan Pembelajaran *quantum* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Deporter, Reardon, singer-Nourie (2001:327-336) pendekatan *quantum* dalam pembelajaran memiliki prinsip dasar sebagai berikut: 1). Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid sehingga sang trainer lebih bersifat sebagai fasilitator, 2). Bagi kebanyakan orang belajar akan sangat efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, lingkungan dan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik merasa santai, 3). Setiap orang mempunyai gaya belajar, bekerja dan berfikir yang unik sesuai dengan jiwa masing-masing, 4). Modul pembelajaran tidak harus rumit tapi harus disajikan dalam bentuk sederhana menuju ke kasus nyata, 5). Kunci menuju kesuksesan model pembelajaran *quantum* adalah latar belakang musik, yang memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran, 6). Metode peran, peserta lebih aktif dalam membahas materi sesuai dengan pengalamannya.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan mendasarkan pada prinsip dasar pendekatan quantum tersebut dilakukan secara inovatif, adaptif, dan kreatif.

Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*fun* tau *enjoy*). Peter Kline dalam Dryden & Vos (2000:220. selain itu juga perlu diciptakan suasana dan sistem (kondisi) belajar yang kondusif, meskipun masih ada faktor lain yang akan menentukan hasil belajarnya siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran. Oleh sebab itu mengajar yang diartikan sebagai suatu usaha menciptakan sistem lingkungan, harus memungkinkan terjadi proses pembelajaran yang fun and enjoy, namun perlu diketahui pula bahwa sistem lingkungan inipun dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi. Komponen yang dimaksud antara lain: tujuan pembelajaran, bahan kajian yang disampaikan, guru,

siswa, jenis kegiatan yang dikembangkan, metode, serta media pembelajaran yang dipilih.

Peserta didik merupakan fokus utama kegiatan pembelajaran. Dimana siswa sebagai subjek aktif untuk berfikir dan mencari informasi selama belajar dan guru sebagai fasilitator (De Bono 2006:20. Menurut Joyce, Eil & Calhoun (2006:6-7) menegaskan bahwa hasil jangka panjang terpenting dari sebuah pembelajaran adalah diperolehnya peningkatan kemampuan belajar secara lebih mudah dan lebih efektif di masa depan sebagai akibat telah dikuasainya dengan baik pengetahuan dan ketrampilan dari proses pembelajaran yang diikuti.

Menurut Brown (1994:7) pembelajaran adalah proses membimbing dan memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal. Tugas guru dalam pendekatan quantum adalah membantu siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman dari hasil belajar yang sesuai dengan situasi yang konkrit. Strategi pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan. Menurut Driver dan Oldam dalam Paul suparno (2002:69) mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivis dapat dilakukan dengan kondisi sebagai berikut: 1) Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi terhadap topik yang telah dipelajari; 2) siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster maupun karikatur. 3) membantu siswa membangun ide yang baru, 4) membantu menggunakan ide siswa dalam berbagai situasi dan kondisi, dan 5) mereview ide yang telah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar penerapan pendekatan quantum dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, Deporter, Readon, singer-Nourie (2001;335) menyatakan bahwa para pelajar quantum dapat belajar secara menyenangkan dengan mengikuti petunjuk sebagai berikut: 1) sebelum membaca, lihat materi bacaan secara sekilas pada malam sebelumnya, dan lihat kembali catatan sebelum memulai pelajaran di sekolah, 2) Manfaatkanlah setiap waktu, jadikanlah semua subyek menarik dan bersikap kreatif, 3)Belajarlah ditempat dan waktu yang

teratur. Atur posisi yang baik dan gunakan pencahayaan yang tepat, 4) Gunakan musik untuk mengendorkan pikiran, 5) Setiap setengah jam lakukan istirahat selama lima menit, 6) Umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberi arah.

Kelebihan dari pendekatan quantum adalah: 1) Siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Belajar siswa akan lebih efektif karena dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dan santai. 3) Latar belakang dalam proses pembelajaran berupa musik akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Kemudian kelemahan dari pendekatan quantum adalah diperlukan biaya yang lebih banyak karena diperlukan media pembelajaran seperti tape ataupun komputer.

2. Pendekatan Pembelajaran Konvensional

a. . Pengertian Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Pendekatan pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang umumnya dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran uraian, contoh, dan latihan (Basuki Wibawa, 1999: 5). Pendekatan pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini berpusat pada guru atau guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang banyak dilaksanakan di sekolah saat ini, yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran uraian, contoh dan latihan (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991:5). Dalam hal ini guru menjelaskan secara sepihak tentang suatu materi pembelajaran tertentu, tujuannya adalah agar peserta pelatihan mengetahui dan memahami materi pelajaran tertentu dengan mendengarkan dan menyimak. (Anonim:2006:2). Siswa dijejali dengan berbagai pengetahuan sesuai kehendak guru karena siswa adalah ibarat botol kosong yang

tidak diberi kesempatan berfikir, mengolah atau mencerna apalagi berkreasi. Mereka pasif dan resesif saja. (Hadiatmadja dalam Nurdin Somatri :2003:2)

b. Penerapan Pendekatan Konvensional dalam Pembelajaran

Strategi konvensional merupakan kombinasi penerapan metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab serta merupakan metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajarn mata pembelajarn mata pelajaran bahasa Inggris di SMU. Pertimbangan yang digunakan karena proses pembelajarn di kelas sangat terbatas waktunya, sehingga untuk mengembangkan potensi dan lebih menanamkan kognisi, afeksi maupun psikomotoriknya, perlu diberikan tugas belajar diluar kelas. Penerapan metode ini dilakukan setelah guru menyampaikan pelajaran melalui ceramah untuk memantapkan penguasaan materi, tanya jawab, kemudian siswa diberi tugas-tugas. Menurut Vaidya (1976: 138) pembelajaran dalam kelas yang menggunakan pendekatan konvensional diarahkan pada pemahaman konsep dengan memberikan persiapan praktek melalui penjelasan dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran konvensional guru sangat dominan sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan saja. Hal ini kurang tepat untuk siswa karena dalam pembelajaran diperlukan keaktifan siswa (Anonim, 2006;2)

Pembelajaran dengan metode konvensional mempunyai kelemahan antara lain: memerlukan tenaga yang banyak, karena materi belajar harus disampaikan pengajarnya sendiri secara langsung, sukar melayani kelompok siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, gaya pengajar dapat berubah-ubah dari waktu kewaktu menjadikan kegiatan instructional tidak konsisten, siswa sanagt tergantung pada guru, kurang menumbuhkan sikap dan cara berpikir kreatif pada siswa.

Jadi pendekatan konvensional adalah strategi pembelajaran pembelajarn yang umumnya dilakukan saat ini, yang menggunakan kegiatan pembelajarn uraian, contoh, dan latihan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan berpusat pada guru.

3. Sikap Percaya Diri

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan aktifitas. Tiap-tiap manusia memiliki karakteristik dan kepribadian masing-masing. Sikap percaya diri yang dimiliki seseorangpun juga berbeda-beda. La Piere dalam Allen, Guy & Edgley yang dikutip Safudin Azwar (1998: 5) mendefinisikan sikap sebagai pola perilaku, kondisi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, sedangkan Secord & Backman dalam Saifudin Azwar (1998:5) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap aspek lingkungan disekitarnya.

b. Pengertian Sikap Percaya Diri

Moisi, Dominique (2006;1) berpendapat bahwa sikap percaya diri adalah keadaan pemikiran seseorang yang dihadirkan melalui perbuatan. Seseorang dapat lebih percaya diri apabila ia memiliki tujuan dalam hidupnya. Biasanya seseorang yang pasif akan berakir pada ketidak bahagiaan dan merasa tidak nyaman dengan diri mereka sendiri. Sikap percaya diri adalah pendapat yang seseorang miliki mengenai dirinya sendiri (Anonim ;2006;1) . Hal ini didasarkan pada sikap terhadap hal-hal berikut: nilai dirinya sendiri sebagai seorang manusia, pekerjaan yang ia lakukan, prestasinya, bagaimana ia berfikir tentang orang lain terhadapnya sendiri, tujuan hidupnya, tempatnya didunia, potensialnya untuk sukses, kekuatan dan kelemahan, status sosial dan hubungan dengan orang lain, kemampuanmua berdiri diatas kaki sendiri dan lain sebagainya. Sikap percaya diri adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap keberhasilan sesuatu (Reily and Lewis: 1983: 454). Sikap percaya diri merupakan kemampuan seseorang yang mendasar terhadap suatu kegiatan. Sikap percaya diri menjadi salah satu penyebab suatu kegiatan yang dilakukan dan sebagai penyebab partisipasinya dalm suatu kegiatan.

Selingman, Martin (1998;2) berpendapat bahwa Sikap percaya diri adalah sekumpulan dari kepercayaan atau perasaan tentang diri kita sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi kita sikap kita, dan tingkah laku yang efeknya pada penilaian emosi kita. Strong (1981: 142) mengemukakan bahwa sebuah sikap percaya diri yang disertai dengan perasaan senang dan kecenderungan yang dinamik untuk mencari objek atau melakukan sesuatu dengan sikap percaya diri yang tinggi. Pengertian sikap percaya diri ini menunjukkan bahwa segala sesuatu atau objek yang diinginkan individu ada hubungannya dengan keberadaan individu tersebut. Misalnya seseorang bersikap percaya diri untuk menabung uangnya dibank, karena ia memiliki sejumlah uang. Jadi sikap percaya diri adalah kesadaran dalam memberikan stimuli yang mendorong seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal.

Menurut Nathaniel Branden, Ph.D (2006;1), sikap percaya diri adalah sebuah pengalaman dalam keberhasilan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang mendasar dan dalam mencapai kebahagiaan. Sedangkan Huiit, W (2004;1) mengartikan bahwa sikap percaya diri adalah aspek emosional dari diri sendiri yang secara umum mengacu pada bagaimana kita merasa, manuali diri kita sendiri

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas maka sikap percaya diri adalah perilaku/perbuatan yang berdasarkan keyakinan diri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak/orang lain dalam pemecahan masalah.

c. Tingkatan dari sikap percaya diri

Ada dua tingkatan sikap percaya diri yaitu sikap percaya diri rendah dan sikap percaya diri tinggi (Moisi, Dominique (2006;2). Sikap percaya diri rendah adalah hasil dari imej yang kurang bagus dari diri sendiri yang disebabkan oleh sikap terhadap nilai dirinya sendiri sebagai seorang manusia, pekerjaan yang ia lakukan, prestasinya, bagaimana ia berfikir tentang orang lain terhadapnya sendiri, tujuan hidupnya, tempatnya didunia, potensialnya untuk sukses, kekuatan dan kelemahan, status sosial dan hubungan dengan orang lain, kemampuanmua berdiri diatas kaki sendiri dan lain sebagainya. Sikap percaya diri rendah mengakibatkan seseorang tidak berani mengambil resiko dari apa yang ia ingin lakukan. Ia akan takut melakukan kealahan, ragu akan kemampuan diri sendiri, kurang konsentrasi

dan berfikiran negatif. Sedangkan sikap percaya diri tinggi adalah kebalikannya. Hal ini sangat penting dalam kehidupan, apabila seseorang memiliki rasa percaya diri tinggi maka ia akan bahagia dan yakin akan dirinya sendiri, ia akan memiliki motivasi yang tinggi dan sikap yang bagus untuk mencapai kesuksesan. Menurut Branden (2006;1) sikap percaya diri yang positif akan menjadi sistem kekebalan dalam semangat, dan akan menolong seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi akan mampu menerima dan belajar dari kesalahan diri sendiri, merasa nyaman, tidak tersinggung akan kritikan, tidak terlalu tertutup akan pertanyaan, tidak mudah menyerah akan hambatan, tidak suka melihat orang lain jatuh, selalu terbuka dalam mengkomunikasikan kebutuhan mereka, tidak terlalu khawatir akan kesalahan dan terlihat bodoh, tidak terlalu mengkritik diri sendiri, tidak terlalu agresif untuk menonjolkan diri sendiri dan tidak terlalu serius.

d. Komponen sikap

Menurut Mann dalam Saifudin anwar (2003:24) ada beberapa komponen yaitu:

1). Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversional.

2). Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

3). Komponen Perilaku

Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Syaifudin (2003;23) berpendapat bahwa dalam struktur sikap ada tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap), komponen afektif (perasaan yang menyangkut aspek emosional) dan komponen konatif (kecenderungan berperilaku tertentu)

e. Strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri

Ada beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri menurut (Branden (2006;2), yaitu menekankan pada kekuatan dengan memberikan penghargaan pada diri sendiri akan segala sesuatu yang dilakukan, Keberanian mengambil resiko dimana kita mencoba pengalaman baru sebagai sebuah kesempatan untuk belajar bukan sebagai kesempatan untuk menang ataupun kalah, berani berbicara/mengemukakan pendapat sendiri dimana hal ini digunakan sebagai kesempatan untuk menjawab asumsi yang merugikan dan yang terakhir adalah mengevaluasi diri sendiri yaitu secara independen mengevaluasi diri sendiri dengan memfokuskan pada bagaimana perasaan kita akan tingkah laku, pekerjaan dan lain sebagainya.

4. Kurikulum berbasis kompetensi

a. Landasan teoritis

Dalam kurikulum 2004 terdapat beberapa landasan teoritis yang berimplikasi praktis dan mendukung penyusunan kurikulum ini. Teori tersebut diadopsi sebagian kerangka sistematis dalam mengambil keputusan dalam berbagai perumusan. Landasan kerangka berfikir tersebut meliputi model kompetensi bahasa, model bahasa, tingkat literasi yang diharapkan dicapai oleh lulusan, dan perbedaan hakikat bahasa lisan dan tulis (dalam Anonim:2004 :305)

1).Model Kompetensi

Sejauh ini terdapat sejumlah model kompetensi yang berhubungan dengan bidang bahasa yang melihat kompetensi berbahasa dari berbagai pretestif. Dalam kurikulum ini model kompetensi berbahasa yang digunakan adalah model yang dimotivasi oleh pertimbangan-pertimbangan pedagogi bahasa yang telah

berkembang atau berevolusi sejak model Canele dan Swain kurang lebih sejak tiga puluh tahun lalu.

Diterangkan dalam kurikulum 2004 bahwa salah satu model terkini yang ada didalam literatur pendidikan bahasa adalah yang dikemukakan oleh Celce-Murcia, Dornyei dan Thurrell 1995 (dalam Anonim:2004:305) yang kompatibel dengan pandangan teoritis bahwa bahasa adalah komunikasi, bukan sekedar seperangkat aturan. Implikasinya adalah bahwa model kompetensi berbahasa yang dirumuskan adalah model yang menyiapkan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa. Model ini dirumuskan sebagai Communicative Competence atau Kompetensi Komunikatif (KK).

2). Model bahasa

Diterangkan dalam kurikulum 2004 bahwa selain model kompetensi, sebuah model bahasa yang memandang bahasa sebagai komunikasi atau sebagai sistem semiotik (Halliday dalam Anonim:2004:307) juga digunakan dalam kurikulum ini. Menurut pandangan ini ketika seseorang berfikir tentang bahasa, minimal ada tiga aspek penting yang harus diperhitungkan, yakni konteks, teks, dan sistem bahasa.

- a. Konteks
- b. Bahasa terjadi dan hidup dalam konteks yang dapat berupa apa saja yang mempengaruhi. Menentukan dan terkait dengan pilihan-pilihan bahasa yang dibuat seseorang ketika menciptakan dan menafsirkan teks. Dalam konteks apapun, orang menggunakan bahasa untuk melakukan tiga fungsi utama (Anonim:2004:309);
 - * Fungsi gagasan (*ideational fuction*), yakni bahasa untuk mengemukakan atau mengkonstruksi gagasan atau informasi;
 - *Fungsi interpersonal (*interpersonal fuction*), yakni fungsi bahasa untuk berinteraksi dengan sesama manusia yang mengungkapkan tindak tutur kata yang dilakukan, sikap, perasaan dsb’;
 - *Fungsi tekstual (*tekstual function*), yakni fungsi yang mengatur bagaimana teks atau bahasa yang diciptakan ditata sehingga tercapai

kohesi dan koherensinya, sehingga mudah difahami orang yang mendengar atau membacanya.

Implikasi pedagogisnya adalah bahwa sebuah pengembangan program bahasa sewajarnya mengarahkan siswa untuk mampu mengungkapkan nuansa-nuansa makna ideasional, makna interpersonal, dan makna tekstual. Dalam kurikulum ini, nuansa makna tercermin dalam rumusan kompetensi dasar tiap ketrampilan berbahasa dan indikator-indikatornya, Makna gagasan, misalnya, akan didominasi mewarnai bahasa tulis, makna interpersonal akan dominan mewarnai bahasa lisan, dan makna tekstual mewarnai kedua 'mode' bahasa tersebut dalam hal penataan informasi yang terkandung di dalamnya.

Dalam model ini terdapat dua macam konteks: konteks budaya (*context of culture*) dan konteks situasi (*context of situation*). Sebuah konteks budaya 'melahirkan' banyak macam teks yang dikenal dan diterima oleh anggota masyarakatnya sebab susunan dan bahasa yang digunakan menunjang tujuan komunikatif teks tersebut. Misalnya, orang mengenal dan menggunakan teks "resep masakan' sebagaimana yang ditemukan dibuku-buku resep. Maka ketika orang mendengar kata 'resep' ia akan membayangkan susunan teks dan bahasa yang lazim digunakan dalam budayanya. Begitu juga jika ia mendengar kata 'cerita pendek' yang berbeda dari resep. Jenis teks ini disebut *genre*. Singkatnya, sebuah konteks budaya melahirkan banyak genre.

Ketika seseorang mempelajari bahasa asing, ia terlibat dalam penciptaan dan penafsiran berbagai jenis teks yang lahir dari budaya bahasa asing tersebut yang tidak selalu sama dengan jenis teks yang lahir dalam budaya yang dimilikinya. Oleh karenanya, jenis-jenis teks yang diwarnai oleh berbagai tujuan komunikatif, penataan bagian-bagian teks, dan fitur-fitur linguistik tertentu selayaknya menjadi perhatian setiap program pendidikan bahasa. Ini dimaksudkan agar siswa bukan hanya menggunakan kalimat bahasa Inggris, melainkan juga menata teksnya dengan cara yang lazim digunakan oleh penutur

aslinya. Konsep genre ini mewarnai jenis teks yang disarankan oleh kurikulum ini.

Konteks situasi juga mendapatkan perhatian dalam kurikulum ini. Terdapat tiga faktor konteks situasi yang mempengaruhi pilihan bahasa seseorang: topik yang dibicarakan (*field*), hubungan interpersonal antara pengguna bahasa (*tenor*) dan jalur komunikasi (lisan atau tertulis) yang digunakan (*mode*). Ketiga faktor ini menentukan apakah seseorang memilih berbahasa formal/informal, akrab/tidak akrab dan sebagainya. Kurikulum ini juga diwarnai oleh konsep tersebut agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks yang dihadapi (dalam Anonim:2004:309).

c. Teks

Pada dasarnya, kegiatan komunikasi verbal adalah proses penciptaan teks, baik lisan maupun tertulis, yang terjadi karena orang menafsirkan dan menanggapi teks dalam sebuah wacana. Maka teks adalah produk dari konteks situasi dan konteks budaya. Misalnya, ketika seseorang berbahasa Inggris, ia tidak hanya harus menggunakan kosa kata bahasa Inggris melainkan juga menggunakan tata bahasanya agar ia dipahami oleh penutur aslinya (Anonim:2004:309).

Sering ada anggapan bahwa berbahasa secara komunikatif tidak perlunya terlalu memperhatikan tata bahasa. Akan tetapi, sering kurang disadari bahwa kelalaian bertata bahasa menimbulkan banyak miskomunikasi yang barangkali tidak berdampak serius dalam percakapan santai, tetapi bisa berdampak sangat serius bahkan fatal dalam konteks formal atau akademis.

Kurikulum ini kembali menekankan perlunya penguasaan tata bahasa karena tujuan pembelajaran di sekolah menengah adalah menyiapkan lulusan untuk masuk ke perguruan tinggi. Belajar bahasa Inggris di SMA adalah untuk belajar dalam konteks penggunaan bahasa yang serius. Targetnya adalah memberikan kemampuan berbahasa Inggris yang berterima di tingkat internasional. Kata “berterima” disini

berarti bahasa Inggris yang gramatikal yang menggunakan kaidah-kaidah yang dikenal oleh penutur bahasa tersebut. Maka teks bahasa Inggris yang diciptakan siswa seharusnya merupakan teks yang berterima, yang gramatikal, yang tertata dengan baik.

3). Tingkat literasi (Kewicaraan dan keaksaraan)

Petimbangan teoritis dan paraktis lain yang mewarnai kurikulum ini adalah tingkat literasi yang ditargetkan di setiap jenjang. Artinya, perlu ditetapkan tingkat literasi bahasa Inggris apa yang diharapkan dicapai oleh lulusan SMP dan SMA.

Menurut Wells (dalam Anonim:2004:309), terdapat empat tingkat literasi; performative, fuctional, informational, dan epistemic. Pada tingkat performative, orang mampu membaca dan menulis, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan; pada tingkat functional orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca bagian surat kabar yang diminati, membaca manual; pada tingkat informational orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasanya; sedangkan pada tingkat *epistemic* orang diharap dapat mentransformasi pengetahuan dalam bahasa tertentu.

Dalam kurikulum ini, lulusan SMP ditargetkan untuk dapat mencapai tingkat fungsional untuk tujuan komunikasi 'survival'. Sedangkan lulusan SMA diharapkan dapat mencapai tingkat informational karena mereka disiapkan untuk masuk ke perguruan tinggi. Tingkat literasi epistemic dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh siswa SMA, mengingat kondisi objektif pendidikan di Indonesia maupaun posisi bahasa Inggris di negeri ini sebagai bahasa asing. Oleh karena litrasi adalah fokus perkembangan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum ini maka jenis-jenis teks yang disarankan adalah jenis yang mendukung tercapainya tingkat literai akademik. Bahan-bahan bacaan yang dikembangkan diharapkan meliputi genre yang ditetapkan untuk tujuan literasi ini.

4). Perkembangan Kompetensi Berbahasa; dari Bahasa Lisan ke Bahasa Tulis

Pertimbangan penting lainnya yang tampak dalam kurikulum ini adalah terdapatnya kontinum yang berangkat dari bahasa lisan dan semakin meningkat

kebahasa tulis, dan untuk masing-masing ragam, dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih rumit. Alasannya, secara alamiah pemerolehan bahasa didahului oleh bahasa lisan, dan bahasa tulis sangat sulit berkembang jika bahasa lisan belum dikuasai. Berbagai penelitian pemerolehan bahasa menunjukkan bahwa apa yang diperoleh anak pada masa awal belajar bahasa adalah bahasa yang fungsional, yang bersifat penyerta tindakan (*language accompanying action*). Ini terkadang disebut sebagai “kurikulum alamiah”, yakni belajar bahasa lisan dahulu kemudian bahasa tulis, yang sering tidak sejalan dengan kurikulum sekolah. Pertimbangan tersebut mewarnai kurikulum ini dalam hal penekanan pada bahasa lisan dikelas 1 SMP dan semakin meningkat ke penekanan bahasa tulis di kelas 3 SMA (Anonim:2004:310).

Kedua modes (ragam) berbahasa ini berbeda dalam beberapa hal. Bahasa lisan diwarnai oleh banyaknya kata kerja, rumitnya hubungan antar kalimat dan banyaknya fitur-fitur interaksional seperti gambits dan penanda wacana lainnya, sedangkan bahasa tulis diwarnai oleh padatnya leksikon, banyaknya dan rumitnya susunan frasa nomina. Menyadari perbedaan tersebut, kurikulum ini menonjolkan fitur-fitur kedua macam bahasa dalam kompetensi dasar serta indikatornya dengan terjadi gejala *‘speaking like a book’* dan *‘writing like casual conversation’* meskipun dalam kontinum antara bahasa lisan dan tulis terdapat daerah abu-abu yang tidak dikotomis.

Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan bahasa Inggris di SMP masih diarahkan ke gaya bahasa lisan yang kalimat-kalimatnya pendek dan tulisan yang dihasilkan bisa juga menggunakan ‘bahasa lisan yang tertulis’ sejauh tulisan tersebut sudah utuh, menyatu atau koheren. Di tingkat SMA, bahasa lisan dikembangkan dengan realisasi linguistik yang semakin formal dan rumit yang ditandai dengan variasi ungkapan interpersonal yang melibatkan gambits, modals dsb. Hasil tulisan siswa pada kelas tiga SMA diharapkan sudah menggunakan gaya bahasa tulis. Ragam bahasa melibatkan variasi struktur noun phrase (*structure of mosification*), variasi *parts of speech* di awal kalimat (*Theme*), kalimat majemuk setara dan bertingkat dan sebagainya.

Dengan demikian, gradasi tingkat kesulitan tidak terletak pada jumlah kata dalam wacana atau umlah kata yang dapat ditulis siswa dalam tulisan, melainkan pada kualitas wacana yang dibahas atau dihasilkan oleh siswa. Sebuah tulisan pendek yang terstruktur dengan baik dan realisasikan dengan bahasa yang baik layak mendapat nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan tulisan yang panjang tetapi tidak menghasilkan kesatuan yang mudah dipahami.

b. Pengertian Kompetensi

Dalam S.K Mendiknas No.045/u/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi (pasal 1) disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Patricia marchall (1999) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut; "A competency is a underlying characteristic of a person which enables them to deliver superior performance in a given job, role or situation. Budiono (2002), Siskandar (2003) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (dalam Sri Anitah: 2004). Menurut Dewi, S. P & Eveline, S (2004:356) Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak

Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan anak melakukan sesuatu dalam berbagai konteks, 2) Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui anak untuk menjadi kompeten, 3) Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan anak setelah melalui proses pembelajaran, 4) Keandalan kemampuan anak melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai anak, penilaian, kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.

Kurikulum berbasis Kompetensi berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri anak melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, serta keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Rumusan kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan anak dalam setiap jenjang pendidikan dan sekaligus menggambarkan kemajuan anak yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi anak baik secara individual maupun klasikal, 2) Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman, 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

c. Prinsip dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Menurut Dewi, S. P & Eveline, S (2004: 358), Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini: 1) Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur. Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh anak, 2) Penguatan integritas nasional. Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multikultur dan multibahasa, 3) Keseimbangan Etika, logika, Estetika dan kinestetika. Keseimbangan pengalaman belajar anak yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan

hasil belajar, ialah: a) Kesamaan memperoleh kesempatan. Penyediaan tempat yang memberdayakan semua anak untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sangat diutamakan. Seluruh anak dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, b) Abad pengetahuan dan teknologi informasi. Kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, c) Pengembangan ketrampilan hidup. Kurikulum perlu memasukkan unsur ketrampilan hidup agar anak memiliki ketrampilan, sikap, dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup, d) Belajar sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Kemampuan belajar sepanjang hayat dapat dilakukan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, e) Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif. Upaya memandirikan anak untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri sangat perlu diutamakan agar anak mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut, f) Pendekatan menyeluruh dan kemitraan. Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (RA) sampai kelas XII (Sekolah Menengah Atas). Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan anak yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan pencapaian pengalaman belajar menuntut

kemitraan dan tanggungjawab bersama dari anak, orangtua, guru, lembaga pendidikan/sekolah, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri serta masyarakat.

d. . Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi

Menurut Dewi, S. P & Eveline, S (2004: 358), Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar, Penilaian Berbasis kelas, Kegiatan Belajar Mengajar dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

- 1) Kurikulum dan Hasil Belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi anak yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator dari TK dan RA sampai dengan kelas XII.
- 2) Penilaian Berbasis Kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi komponen/hasil belajar yang telah dicapai, pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta kemajuan belajar anak dan pelaporan.
- 3) Kegiatan Belajar mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogies dan andragigies untuk mengelola proses pembelajaran agar tidak mekanistik.
- 4) Pengelolaan Kurikulum Berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

e. Kompetensi dasar Bahasa Inggris

1). Bahasa Inggris

Bahasa Inggris dalam kurikulum 2004 merupakan alat untuk berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya

dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

2). Fungsi dan tujuan mata pelajaran bahasa Inggris

Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta estetika bahasa dalam budaya Inggris (Anonim:2004:310).

Mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), 2) menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

3). Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris meliputi (Anonim:2004:310): 1) Keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis; 2) Sub-kompetensi yang meliputi kompetensi tindak bahasa, linguistik (kebahasaan, sosiokultural, strategi, dan kompetensi wacana; 3) Pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi;

4). Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar Kompetensi lintas Kurikulum kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Anonim:2004:311): a) Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi; b) Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya, c). Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan

orang lain, d). Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber, e) Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber, f) Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat, g). Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis. h). Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab. I) Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan, j). Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

5). Standar Kompetensi Bahan Kajian

Berkomunikasi dalam bahasa Inggris lisan maupun tulis secara lancar dan akurat sesuai dengan konteks sosialnya (Anonim:2004:311).

6). Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris SMA dan MA

Berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai secara lancar dan akurat dalam wacana interaksional atau dan monolog yang melibatkan wacana berbentuk, deskriptif, naratif, *spoof/recount*, *prosedur*, *report*, *news item*, *anekdot*, *eksposisi*, *explanation discussion*, *commentary*, dan *review* dengan variasi ungkapan makna *interpersonal*, *ideasional* dan *tekstual* sederhana (Anonim:2004:311).

7). Rambu-Rambu

Cara memahami sistematika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kompetensi Dasar mencakup kompetensi tindak bahasa (actional competence), kompetensi linguistik, kompetensi sosiokultural, kompetensi strategis, dan kompetensi pembentuk wacana. Kompetensi tindak bahasa disajikan dalam bentuk matriks yang meliputi ketrampilan mendengarkan,

membaca, dan menulis, sedangkan kompetensi yang lain disajikan dalam bentuk daftar.

Kompetensi tindak bahasa disajikan dalam bentuk matrik yang terdiri atas kolom kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok karena realisasi kompetensi tersebut dapat diamati sebagai satu langkah dalam proses komunikasi atau pengembangan wacana. Satuan langkah tersebut melibatkan kompetensi-kompetensi lain yang tidak dapat diajarkan secara tersendiri. Dengan kata lain, kompetensi-kompetensi lain dapat dihadirkan dalam indikator-indikator kompetensi tindak bahasa dalam matriks.

Dalam pengembangan silabus, semua kompetensi harus dipahami sebagai satu kesatuan untuk membentuk kompetensi komunikatif yang utuh. Disamping itu aspek pengembangan sikap juga perlu dicakup dalam silabus (Anonim:2004:310).

8). Pembelajaran menuju kompetensi.

Pembelajaran diarahkan kepencaapaian kompetensi yang dapat terlihat dalam kepiawaiian siswa melakukan langkah-langkah komunikasi. Sebagai contoh, pengajaran berbicara diarahkan keketrampilan melakukan dan merealisasikan tindak tutur yang sering disebut *speech act*, *speech function* atau *language function*. Ini dimaksudkan agar fokus pembelajaran berbicara tidak hanya diarahkan ketema yang biasa dimaknai dengan berbicara tentang tema tertentu. Dalam mengembangkan kompetensi, pengembangan pembelajaran diarahkan keketrampilan siswa melakukan tindak tutur seperti membuka percakapan, mempertahankannya, menutup percakapan, meminta tolong dan sebagainya yang semuanya harus direalisasikan kedalam *lexico-grammar* atau tata bahasa dan kosakata. Dengan demikian tema yang berkonotasi dengan kosakata dan tata bahasa dipertimbangkan untuk tujuan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Singkatnya pendekatan yang biasanya bermakna *'let's talk about something'* dalam pelajaran *conversation* diubah menjadi *'let's do something with language'*. Belajar berbicara berarti belajar bagaimana menyapa, mengeluh, mengungkapkan kegembiraan dan sebagainya. Yang

dilakukan dalam konteks situasi tertentu. Konteks inilah yang berperan terhadap terpilihnya tema yang melibatkan kosa kata dan tata bahasa. Di dalam pembelajaran menulis, langkah-langkah komunikasi, seperti mengelaborasi, menambah, mempertajam fokus, menyatakan gagasan utama, menyimpulkan, disebut sebagai langkah-langkah atau pengembangan retorika atau 'speech act' dalam bentuk tertulis. Tampak jelas di sini bahwa tindak tutur atau retorika hanyalah salah satu aspek dari kompetensi berbahasa yang diharapkan untuk memperoleh kompetensi wacana (Anonim:2004:310).

9). Proses pembelajaran

Tujuan pembelajaran berbasis kompetensi adalah pencapaian kompetensi itu sendiri. Oleh karenanya, pendekatan, metode, serta teknik-teknik pengejarannya diserahkan kepada para pengelola pengajaran sesuai dengan kapasitas dan sumber-sumber yang ada dengan syarat kompetensi yang ditetapkan dapat dicapai. Cara mengukurnya adalah dengan memeriksa apakah semua indikator yang ditetapkan telah terbukti tampak (Anonim:2004:312)..

Meskipun pendekatan, metode, dan teknik-teknik pengajaran diharapkan fleksibel, perlu ditekankan bahwa dalam implementasinya pengajar diharapkan memperhatikan **proses** atau tahapan-tahapan yang dirancang dengan matang sehingga semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas mengarah kepada satu tujuan yakni pemerolehan kompetensi wacana atau kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam komunikasi. Ini melibatkan proses yang tidak sederhana sehingga kata kunci keberhasilannya terletak pada kematangan perencanaan seluruh proses-proses yang terpadu dan komprehensif.

Sebagai contoh, untuk membuat siswa memproduksi sebuah teks tertulis naratif sederhana diperlukan tahapan-tahapan produksi yang dimulai dengan brain storming yang melibatkan guru dan teman, diikuti oleh penataan pesan-pesan yang akan disampaikan, diteruskan dengan penulisan draft pertama, kemudian dilakukan koreksi oleh guru atau

teman, dilanjutkan dengan penulisan draft kedua dan pengembangan, diikuti dengan penyuntingan, dan akhirnya siswa sampai ke draft terakhir. Setelah tulisan tampak sempurna pada tingkat yang dikehendaki, siswa mengespos(memamerkan) tulisannya diruang kelas agar dapat dibaca oleh teman-temannya.

Perlu diperhatikan bahwa semua tahapan menulis diatas dapat berlangsung jika siswa telah memiliki pengalaman membaca teks naratif, pernah membahasnya, pernah menganalisisnya sehingga teks naratif bukan lagi barang baru. Kegiatan membaca dan membahas dalam bahasa Inggris otomatis juga mengaktifkan kegiatan mendengarkan dan berbicara karena siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau hasil refleksinya terhadap teks. Dengan demikian semua ketrampilan berbahasa dapat berkembang secara terpadu. Kegiatan pembelajaran bahasa menjadi kegiatan yang mengembangkan *literacy*.

Sepanjang proses ini guru dapat mengamati banyak hal mulai dari pengetahuan siswa, kegigihannya menyelesaikan tugas dan hasil akhir yang diharapkan mencapai target yang telah ditetapkan. Guru mengumpulkan semua ini secara bertahap, longitudinal, sehingga nilai akhir yang diperoleh bukan nilai sesaat. Jadi, menuntut siswa menulis berarti membimbing siswa tahap demi tahap dan bukan hanya memberi tugas menulis tentang sesuatu untuk kemudian dikumpulkan setelah sekian menit. Singkatnya, guru memberi terlebih dahulu sebelum menuntut hasil karya. Sebuah tulisan bisa memakan waktu tiga hingga empat minggu; waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas (Anonim:2004:312).

Silabus

Untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang efektif, penulis silabus perlu merumuskan berbagai *learning experiences* atau pengalaman pembelajaran yang diharapkan akan dialami oleh siswa. Merumuskan pengalaman pembelajaran yang sesuai memerlukan pemahaman dan penghayatan terhadap model kompetensi, model bahasa, tingkat literasi dan perbedaan bahasa lisan dan tertulis yang mendasari

penulisan kurikulum. Seperangkat pengalaman belajar yang dirumuskan ini akan membimbing guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Sebuah silabus yang lengkap diharapkan mencantumkan contoh-contoh materi yang disarankan dan informasi teoritis yang menjadi dasar filosofis pengembangan kurikulumnya (Anonim:2004:313).

10). Pengamatan dan penilaian

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mulai memonitor partisipasi siswa secara terus menerus hingga ke tahap akhir. Untuk memeriksa apakah seseorang telah mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan, guru dapat menggunakan *check list* berisi seperangkat indikator yang digunakan sebagai instrumen pengamatan untuk digunakan dalam penilaian berjangka panjang.

Sejalan dengan pembuktian lewat daftar indikator, guru disarankan melakukan pemantauan dan penilaian berdasarkan portofolio atau catatan pencapaian pribadi setiap siswa yang dikumpulkan dalam satu map khusus. Dengan catatan ini akan terlihat adanya siswa yang sangat cepat memenuhi tuntutan yang dirumuskan dalam kompetensi dasar dan siswa yang lambat memenuhinya. Yang perlu diperhatikan adalah baik siswa yang cepat ataupun yang lambat akan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Implikasinya, siswa yang cepat dapat maju ketahap berikutnya jika kondisi sekolah mengizinkan, sedangkan siswa yang lambat harus mendapat perlakuan khusus (remedial) (Anonim:2004:314)..

11). Pendekatan Kualitatif

Kurikulum ini tidak mencantumkan panjang teks yang harus dibaca atau ditulis siswa secara eksplisit. Alasan yang mendasari ialah bahwa fokus perhatian dialihkan ke kualitas teks, bukan kuantitasnya dengan asumsi bahwa jika siswa menulis teks, berapapun panjangnya, ia diharapkan melakukan langkah-langkah pengembangan retorika yang diisyaratkan oleh sebuah teks. Misalnya, seorang yang menulis sebuah teks recount diharapkan akan mengambil langkah retorika yaitu menjajikan judul, orientasi, diteruskan dengan beberapa kejadian, dan ditutup dengan

reorientasi. Jika struktur wacana ini dicoba untuk direalisasikan, otomatis tulisan akan mencapai panjang tertentu dan kualitas tertentu. Dengan dasar pemikiran ini, sebuah teks yang panjang tetapi mengandung kekurangan disana sini, misalnya untuk reading comprehension, tidak dianjurkan untuk dipakai karena tidak memberikan model yang baik bagi siswa.

Dengan kata lain, materi bacaan yang dianjurkan oleh kurikulum ini adalah materi bacaan yang tidak saja sesuai dengan topik yang sedang dibahas, tetapi juga harus merupakan bacaan yang baik dari segi penataan-pesannya, alur berfikirnya, bangun atau struktur teks, fitur-fitur linguistiknya serta akurat tata bahasanya.

Mengingat struktur atau bangun teks tidak selalu sama dari satu bahasa yang lain, dan perlunya siswa dipajankan (ekspos) ke teks yang menggunakan pola tatanan yang lazim dalam budaya Inggris, penggunaan teks otentik sangat dianjurkan. Penggunaan teks otentik seperti brosur, leaflet, cerita pendek anak-anak dapat menjadikan pelajaran bahasa Inggris menyenangkan dan membiasakan anak dengan intertekstualita, yakni menggunakan berbagai macam sistem semiotika (huruf, gambar, barang lain) untuk bergaul dengan wacana.

Gradasi tingkat kesulitan bahan ajar akan tamoak dalam realisasi leksiko-gramatika dalam langkah-langkah komunikasi. Misalnya, bahan dari kalimat-kalimat tunggal yang pendek dan sederhana menuju kekalimat-kalimat majemuk yang mengandung modifications. Jenis teks juga dimulai dengan jenis teks yang realisasi linguistiknya, terutama untuk makana interpersonalnya, tidak terlalu menantang (Anonim:2004:314).

12). Keutamaan Makna

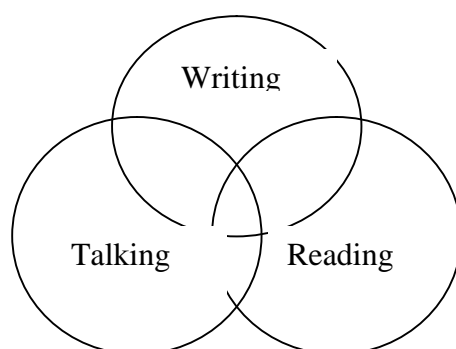
Meskipun tatanan teks sangat penting perlu digaris bawahi bahwa, tujuan utama pembelajaran bahasa adalah makna sedangkan tatanan wacana atau pertimbangan mekanik lainnya hadir menunjang makna yang diciptakan. Makna adalah perhatian utama dalam komunikasi. Ini mengisyaratkan bahwa guru wajib mendorong terjadinya kerativitas yang memotivasi siswa untuk menjelajahi berbagai dunia imajinasi dalam

bermain peran, memilih bacaan, filem, lagu yang disukai dan menulis apaun yang dikehendaki.

Apresiasi guru adalah sikap yang sangat dibutuhkan siswa untuk berani bereksperimen, berkarya, dan memamerkan karyanya.

13). Perspektif *literacy* (kewicaraan dan keaksaraan0

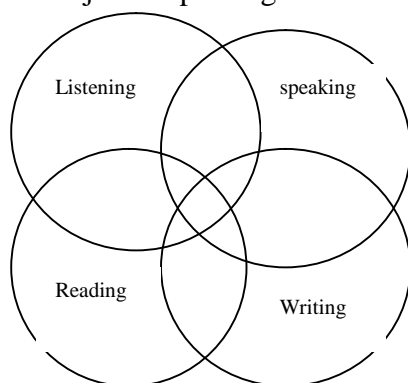
Dalam implementasi kurikulum ini pendidikan bahasa Inggris harus dipandang sebagai usaha pengembangan *literacy* dalam bahasa tersebut. Perspektif ini diperlukan sebab para penutur aslipun harus bekerja keras untuk dapat memperoleh kompetensi berbahasa Inggris untuk tingkat tertentu. Pendidikan ini disebut sebagai *literacy education* yang diarahkan kepada pengembangan kompetensi komunikatif yang berarti berpartisipasi dalam penciptaan berbagai teks bahasa Inggris. Jika demikian, pendidikan bahasa Inggris di Indonesia perlu melihat teks macam apa saja yang menjadi target pendidikan *literacy* penutur asli. Implikasinya, pengembangan kemampuan berbicara dan beraksara dilakukan secara terpadu sebagaimana yang disarankan diatas. Ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan enulis tidak diposisikan secara linier, berjajar, melainkan terpadu sebagai struktur yang mewarnai rancangan proses belajar dan mengajar. Kern (2000:132) merepresentasikan gagasannya dalam tiga lingkaran *talking, reading* dan *writing*.



Gambar 3: Diagram Kern
(Sumber: Kurikulum 2004)

Implikasi model ini adalah diselenggarakannya seluruh proses pembelajaran dalam bahasa Inggris yang berarti bahwa guru menyertai seluruh tindakannya di kelas dengan bahasa Inggris. Kegiatan berbicara guru ini disebut scaffolding talk atau kegiatan berbicara untuk menunjang penyampaian isi pelajaran.

Dalam konteks pengajaran bahasa asing, seringkali kegiatan mendengarkan dilakukan terpisah dari kegiatan berbicara karena kegiatan tersebut difokuskan kepada latihan mengucapkan atau menirukan bunyi-bunyi, kata dan sebagainya. Oleh karenanya model Kern (2000) diatas dapat dimodifikasi menjadi empat lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4: Diagram yang dimodifikasi

(Sumber: Kurikulum 2004)

Yang penting untuk diingat adalah bahwa keempat ketrampilan berbahasa tersebut sering diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Misalnya, untuk menghasilkan sebuah tulisan diperlukan proses berbicara, dan mendengarkan selama “*brainstorming*”, selama ‘*conference*’ dengan guru dan juga proses membaca ketika melihat contoh teks sesuai dengan jenis teks yang akan ditulis (Anonim:2004:315).

B.Kerangka Berfikir

1). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Quantum Terhadap Kompetensi dasar Bahasa Inggris

Penerapan pendekatan pembelajaran yang dijabarkan dengan pemakaian metode yang bervariasi dalam pelaksanaannya merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar siswa. Penerapan pendekatan quantum, siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran, dalam proses pembelajaran kondisi lingkungan diciptakan dalam suasana kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan. Jika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, maka setiap siswa mempunyai kesempatan saling memberi dan menerima pengetahuan dalam memahami materi pelajaran secara aman dan nyaman, sehingga terjadi proses pembelajaran yang komunikatif.

Sementara pendekatan konvensional, siswa menerima pelajaran secara pasif dari ceramah yang diberikan guru untuk kemudian melakukan peningkatan pemahaman melalui tugas-tugas yang diberikan guru.

Atas dasar uraian tersebut, dapat diduga bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran *quantum* dan pendekatan konvensional dalam mencapai kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris.

2). Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap kompetensi Dasar Bahasa Inggris.

Manusia selaku makhluk sosial selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Konsekuensinya dari interaksi dengan lingkungannya sering mendatangkan masalah. Dalam pemecahan masalah dengan mantap diperlukan adanya suatu keyakinan yang kuat agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan yang disebut dengan sikap percaya diri. Sikap percaya diri sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi akan berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai kompetensi dasar, sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa akan lebih baik, sebaliknya siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah cenderung merasa apatis terhadap lingkungan pendidikannya, minder, takut resiko dan sangat tergantung pada guru.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi dasar Inggris antara siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dan rendah.

3). Interaksi Pendekatan Pembelajaran Dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Inggris

Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa. Belajar bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan *quantum* dimana siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, sehingga diharapkan dapat merangsang, membangkitkan dan memelihara sikap percaya diri siswa. Dengan meningkatnya sikap percaya diri tersebut dapat diharapkan meningkat pula prestasinya dalam belajar bahasa Inggris. Untuk itu pendekatan *quantum* sangatlah sesuai untuk siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi.

Sementara pendekatan pembelajaran konvensional lebih cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar, pencatat, penerima dan mengulangi dalam bentuk laporan yang telah diterima oleh guru. Siswa kurang terlibat dalam proses pencarian konsep, prinsip dan cara pemecahan masalah. Pengetahuan bahasa Inggris diperoleh lebih banyak dari informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya bersikap pasif saja menerima informasi yang telah diolah oleh gurunya. Dalam hal ini siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung merasa apatis terhadap lingkungan, takut resiko, minder dan juga memiliki rasa ketergantungan pada guru. Untuk itu siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah lebih sesuai apabila menggunakan pendekatan konvensional.

Jadi dapat dirumuskan bahwa: a) siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *quantum* efektif dibandingkan dengan menerapkan pendekatan konvensional dengan sikap percaya diri tinggi terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. b) siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan *quantum* efektif dibandingkan dengan menerapkan pendekatan

quantum dengan sikap percaya diri rendah terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. c) siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan konvensional efektif dibandingkan dengan menerapkan pendekatan quantum dengan sikap percaya diri rendah terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

Dari uraian tersebut terdapat interaksi antara pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

C. Pengajuan Hipotesis.

Dari kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran quantum terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.
2. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.
3. Terdapat interaksi pendekatan pembelajaran (quantum dan konvensional) dan sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMU Negeri Surakarta di propinsi Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2005-Juni 2006. Rancangan Pelaksanaan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi 3 tahap:

- a. Tahap persiapan, yang meliputi penyusunan proposal, pembuatan instrument penelitian, pengambilan sample, perijinan, dan uji coba instrument penelitian mulai bulan Agustus 2005 sampai Januari 2006.
- b. Tahap pelaksanaan eksperimen dan pengumpulan data. Eksperimen dilaksanakan selama 11 kali pertemuan yang terdiri dari 10 kali proses pembelajaran dan 1 kali tes hasil belajar. Rencana pelaksanaan eksperimen dilakukan mulai Februari-April 2006.
- c. Tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian. Tahap penelitian ini direncanakan bulan Mei-Juni 2006.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Analisis Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental, karena hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pendekatan quantum, pendekatan konvensional, sikap percaya diri siswa dan Kompetensi Dasar. Tujuannya terletak pada penemuan fakta-fakta akibat tentang perbedaan pengaruh penerapan pendekatan quantum dan pendekatan konvensional terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan setiap variasi-variabel bebas yang

dieksperimenkan, yaitu pendekatan quantum dan pendekatan konvensional, dan tingkat sikap percaya diri siswa sebagai variabel atribut, sekaligus dilihat faktor-faktor yang berinteraksi terhadap variabel terikat yaitu kompetensi dasar.

2. Rancangan Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2×2 dengan teknik analisis varian (ANOVA) dua jalur (Sugiyono; 2005; 193), yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh perlakuan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari dua kelompok dihubungkan dengan tinggi rendahnya sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. Tinggi rendahnya sikap percaya diri siswa diperoleh melalui hasil tes sikap percaya diri siswa, apabila skor diatas rata-rata maka tinggi namun apabila skor dibawah rata-rata maka skor rendah . Kerangka rancangan analisis data penelitian ini adalah;

Tabel 1. Rancangan Analisis Data Penelitian

Sikap Percaya Diri Siswa (B)	Pendekatan Pembelajaran (A)		Jumlah
	Quantum (A ₁)	Konvensional (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₂ B ₁)	FA _{1.2} .B ₁
Rendah (B ₂)	(A ₁ B ₂)	(A ₂ B ₂)	FA _{1.2} .B ₂
Jumlah	FA ₁ .B _{1,2}	FA ₂ B _{1,2}	FA _{1.2} .B _{1,2}

Rancangan ini digunakan untuk menguji: a) perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris siswa, dalam rancangan tersebut ditunjukkan dengan kolom FA₁.B_{1,2} dan FA₂B_{1,2}, b) Perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris siswa, dalam rancangan tersebut ditunjukkan dengan kolom FA_{1,2}.B₁ dan FA_{1,2}.B₂. c) Interaksi pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap pencapaian kompetensi dasar bahasa Inggris, dalam rancangan tersebut ditunjukkan dengan kolom A₁B₂, A₂B₁, A₁B₁ dan A₂B₂.

Keterangan:

Rancangan tersebut berbentuk matrik yang terdiri atas 4 sel. Secara umum setiap selnya dapat dijelaskan sebagai berikut: pendekatan pembelajaran (A) dan sikap percaya diri (B). Indeks A1 menunjukkan pendekatan pembelajaran quantum dan A2 menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, sedangkan B1 dan B2 menunjukkan sikap percaya diri tinggi dan rendah. A1B1 menunjukkan kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan quantum. A1B2 menunjukkan kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan quantum. A2B1 menunjukkan kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. A2B2 menunjukkan kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Singarimbun M & Effendi, S (1995:152) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Negeri di kota Surakarta yang berjumlah 9293 siswa, berasal dari 8 sekolah SMA Negeri di Surakarta dengan 4087 siswa putra dan 5206 siswa putri.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2005:56). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sample. Adapun cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive cluster random sampling*. *Purposive* digunakan untuk memilih kelas x yang telah menggunakan KBK. *Cluster random sampling* digunakan untuk memilih acak kelas yang digunakan untuk penelitian. Adapun langkah-langkah penetapan sample sebagai berikut:

Langkah pertama, memnentukan kelas dengan teknik purposive yaitu dipilih kelas x yang sudah menggunakan KBK.

Langkah kedua, menentukan terlebih dahulu sekolah yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan cara menyiapkan gulungan kertas. Kemudian diambil secara acak untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari undian tersebut diperoleh hasil SMU Negeri 7 Surakarta sebagai kelompok kontrol dan SMU Negeri 2 Surakarta sebagai kelompok eksperimen.

Langkah ketiga pengambilan sample dengan menyiapkan terlebih dahulu gulungan kertas yang bertuliskan Xa, Xb,Xc,Xd,Xe,Xf,Xg, dan Xh kemudian diadakan pengambilan secara acak untuk mendapatkan kelompok eksperimen yang diambil dari siswa SMU Negeri 2 Surakarta, dan didapatkan satu kelas yaitu kelas Xc berjumlah 40 anak. Cara yang sama juga digunakan untuk kelompok kontrol, yaitu dengan menyiapkan gulungan kertas yang bertuliskan Xa, Xb, Xc, Xd, Xe, Xf, Xg dan Xh, diambil satu gulungan kertas secara acak didapatkan kelas Xa sejumlah 40 anak dari siswa SMU Negeri 8 Surakarta.

D.Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Tes

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data tentang Kompetensi dasar bahasa Inggris adalah metode tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2004; 1260 tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat alain yang digunakan ntuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur penguasaan materi pembelajaran bahasa Inggris. Tes diujicobakan di SMU negeri di Surakarta. Tes ini berbentuk objektif dengan 4 pilihan. Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor 1 jika jawaban benar dan memberikan skor 0 jika jawaban salah. Soal tes berjumlah 30. Untuk membuat soal tes dibuat dulu kisi-kisi soal.(kisi-kisi dan soal tes dapat dilihat pada lampiran 1)

b. Angket Sikap percaya Diri

Instrumen angket berbentuk skala, karena skala merupakan seperangkat nilai angka yang telah ditetapkan kepada tingkah laku untuk mengukur sikap percaya diri siswa terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Menurut Suharsimi Arikunto (2004; 134) rating scale adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat skala.. Sikap percaya diri siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris merupakan skor yang diperoleh siswa setelah menjawab angket sikap percaya diri terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang berbentuk berskala dengan rentangan angka 1 sampai 4. Kisi-kisi berjumlah 40. Untuk membuat angket sikap percaya diri dibuat dulu kisi-kisinya. (Untuk kisi-kisi angket sikap percaya diri dapat dilihat pada lampiran 2)

2. Uji coba Instrumen Penelitian

Setelah menyusun instrumen selanjutnya dilakukan uji coba (try out). Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen atau alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai, baik dan buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap data yang akan diperoleh sehingga sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen itu kemudian dianalisis untuk mengetahui daya pembeda, taraf kesukaran, tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

a. Analisa butir soal, Uji Validitas dan Reliabilitas Tes

1). Analisa butir soal

Langkah pertama untuk uji coba adalah melakukan analisa butir soal. Analisa tersebut dimaksudkan untuk menentukan butir-butir soal yang layak dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Kelayakan butir-butir soal didasarkan pada dua hal, yaitu; tingkat kesulitan soal dan daya pembeda (Suharsimi Arikunto, 1998:212). Tingkat kesulitan soal yang tercermin dari indeks kesulitan merupakan sebuah kontinum yang bergerak 0,00 sampai 1,00. Butir soal dengan indeks 0,00 adalah soal yang sangat sulit; tidak ada satu siswa pun yang menjawab dengan benar. Sebaliknya, butir soal dengan indeks 1,00 adalah soal yang sangat mudah; semua siswa dapat menjawab dengan benar. Kedua jenis soal tersebut tidak layak

digunakan. Butir-butir soal yang dianggap layak dalam penelitian ini adalah yang memiliki indeks antara kedua kutub tersebut.

Menentukan indeks kesukaran soal dengan rumus sebagai berikut:

$$P = n_1/N$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran soal

n_1 = Banyaknya siswa yang menjawab benar

N = Banyaknya responden yang mengikuti tes.

Adapun interpretasi indeks kesukaran soal adalah:

P	Interpretasi
0,00 - 0,31	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

(Suharsimi Arikunto:212)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yaitu sedang, dimana diperoleh rata-rata tingkat kesukaran (p) sebesar 0,56, butir soal yang tingkat kesukarannya sedang sebanyak 27 butir, butir soal yang sukar 1 butir, butir soal yang mudah sekali 1 butir, dan yang mudah 1 butir.(lampiran 3)

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Daya pembeda tersebut tercermin dari indeks diskriminasi yang bergerak antara $-1,00$ sampai $1,00$. Suatu soal dengan indeks diskriminasi $-1,00$ menunjukkan bahwa soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa yang berkemampuan rendah, tetapi tidak dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa yang berkemampuan tinggi. Soal yang demikian tidak memiliki daya pembeda yang baik; dan oleh karenanya, soal tersebut juga tidak layak digunakan. Suatu soal dengan indeks diskriminasi $1,00$ menunjukkan bahwa soal tersebut dapat dijawab dengan benar oleh seluruh siswa yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi tidak dapat dijawab oleh seluruh siswa pada kelompok rendah. Soal yang demikian memiliki daya pembeda yang sangat baik. Dalam penelitian ini soal yang dianggap layak adalah soal dengan indeks diskriminasi antara $0,00$ sampai $1,00$

atas dasar dua kriteria tersebut, maka keputusan tentang layak, tidaknya suatu butir soal dapat diambil.

Menentukan Indeks Daya Beda/Diskriminasi menggunakan rumus :

$$d = \frac{n_{iT}}{N_{iT}} - \frac{n_{iR}}{N_{iR}}$$

Keterangan :

d = Indeks

n_{iT} = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok tinggi

n_{iR} = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

N_{iT} = Banyaknya siswa pada kelompok tinggi

Interpretasi Indeks Daya Beda

D	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup baik
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat baik

Suharsimi Arikunto, 1998)216.

Tes objektif diuji dengan menganalisis butir soal untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda. Apabila langkah-langkah tersebut telah dilalui berarti persyaratan tes sebagai alat pengumpul data telah dipenuhi. Secara keseluruhan soal-soal tes tersebut termasuk soal yang berada pada tingkat kesukaran yang cukup, hal ini didasarkan pada rata-rata tingkat kesukaran (P) sebesar 0,56 dan memiliki daya pembeda yang baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata daya pembeda (D) sebesar 0,389 (selengkapnya lihat pada lampiran 4)

2). Uji Validitas Instrumen

Sutrisno Hadi (1996:138) mengungkapkan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur, derajat ketepatan mengukur merupakan derajat ketinggian validitas instrumen.

Suharsimi Arikunto (1999:74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah (*valid*) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji validitas butir digunakan korelasi antara skor butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari Pearson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999:72) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor butir soal

Y : skor total

N : banyaknya subjek

Angka hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel diperoleh hasil bahwa dari 30 butir soal yang valid dan butir yang tidak valid yaitu nomor 7. Perhitungan uji validitas butir dapat dilihat pada lampiran no 5

3). Reliabilitas Tes

Reliabilitas Tes menunjuk pada keajekan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 1999. 87) Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak, maka harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya. Dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan

Diperoleh hasil $r_{xy} = 0.98454$ (tinggi). Perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 6

b. Uji coba Angket Sikap percaya diri

1). Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (1999:74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah (*valid*) apabila angket tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji korelasi antara skor butir dengan skor total digunakan Korelasi Product Moment dari Pearson yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (1999:72) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor butir soal

Y : skor total

N : banyaknya subjek

Hasil perhitungan validitas butir dapat dilihat pada lampiran 6. Angka hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel korelasi

Product Moment pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel diperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal yang valid dan 4 butir yang tidak valid yaitu nomor 6,15,37,38(selengkapnya lihat pada lampiran 7)

2).Reliabilitas Angket

Reliabilitas instrumen menunjuk pada keajekan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (suharsimi Arikunto, 1999. 87).

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket sikap digunakan uji konsistensi internal α - Cronbach dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Besarnya koefisien tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai 1.0, dengan ketentuan sebagai berikut :

Koefisien 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi

Koefisien 0,600 sampai 0,800 = tinggi

Koefisien 0,400 sampai 0,600 = cukup

Koefisien 0,200 sampai 0,400 = rendah

Koefisien 0,000 sampai 0,200 = sangat rendah

Diperoleh r_{hitung} 0.94200 (sangat tinggi), hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 7

E. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Variable (Anava), namun sebelum dilakukan pengujian dengan analisis varians terlebih dahulu dilakukan pengujian pada persyaratan, agar analisis varians dapat digunakan, yaitu a) sampel diambil secara random, b) melakukan uji normalitas dan c) uji homogenitas (Sugiyono :2005:166).

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut membentuk distribusi normal atau tidak (Sugiyono ;2005:69). Uji normalitas data kompetensi dasar siswa yang belajar dengan pendekatan quantum dan konvensional dilakukan dengan menggunakan Liliefors Significant Correction dari Kolmogorof-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Syahri Al Husin (2001) penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada; 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0.05, distribusi data tidak normal, dan 2) jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Untuk menguji antara dua kelompok tersebut homogen atau tidak, dilakukan dengan teknik analisis variansi homogenitas satu jalur dengan uji F. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5% yang berarti data dikatakan homogen apabila harga F hitung lebih kecil dari F tabel.

Setelah dilakukan pengujian prasyarat hipotesis, maka dilanjutkan dengan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Quantum dan sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris dengan menggunakan teknik analisis variansi (ANAVA).

Uji Hypothesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians (ANAVA) dua jalan pada taraf signifikansi 0,05 dengan langkah (Sugiyono ;2005;192):

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi (JK)

- Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok (JKaK)

$$JKaK = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} + \dots + \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JKd)

$$JKd = JKT - JKaK$$

- Jumlah Kuadrat Antar Kolom (JKA)

$$JKA = \frac{(\sum XA_1)^2}{nA_1} + \frac{(\sum XA_2)^2}{nA_2} - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- Jumlah Kuadrat Antar Baris (JKB)

$$JKB = \frac{(\sum XB_1)^2}{nB_1} + \frac{(\sum XB_2)^2}{nB_2} - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

- Jumlah Kuadrat Interaksi (JK inAB)

$$JK \text{ in } AB = JkaK - (JKA + JKB)$$

2. Menentukan jumlah derajat kebebasan (dk)

- Derajat kebebasan untuk penggunaan Metode *Quantum Learning*

$$(dKA) = m-1$$

- Derajat Kebebasan untuk Sikap percaya diri siswa

$$(dKB) = m-1$$

- Derajat Kebebasan untuk interaksi AB

$$(dkAB) = dkA \times dkB$$

- Derajat Kebebasan untuk dalam kelompok

$$Dkd = \sum m(n-1)$$

3. Mencari varians dalam kelompok (MK)

- ☞ MK untuk penggunaan Metode Quantum Learning (MKA)

$$MKA = JKA/dkA$$

- ☞ MK untuk sikap percaya diri siswa (MKB)

$$MKB = JKB/dkB$$

- ☞ MK untuk interaksi AB (MKAB)

$$MKAB = JKAB/dkAB$$

- ☞ Varians dalam kelompok (MKd)

$$MKd = JKd/dkd$$

4. Menghitung nilai Fo/ masing-masing varians

- Fo untuk penggunaan Metode Quantum Learning (FoA)

$$FoA = MKA/MKd$$

- Fo untuk sikap percaya diri siswa (FoB)

$$FoB = MKB/MKd$$

- Fo untuk interaksi AB (foAB)

$$Fo AB = MKAB/MKd$$

Kriteria pengujian terima H_0 jika $F_o < F_t$ atau tolak H_0 jika $F_o > F_t$

5. Hipotesis Statistik yang diajukan adalah :

1. H_0 : $\mu PQL = \mu PPK$

H_1 : $\mu PQL > \mu PPK$

2. H_0 : $\mu SPT = \mu SPR$

H_1 : $\mu SPT > \mu SPR$

3. H_0 : $PP \times SP = 0$

H_1 : $PP \times SP \neq 0$

Ket:

SPT : Sikap Percaya Diri Tinggi

SPR : Sikap Percaya Diri Rendah

PQL : Penggunaan Pendekatan Quantum Learning

PPK : Penggunaan Pendekatan Konvensional

PP : Pendekatan Pembelajaran

SP : Sikap Percaya Diri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam analisis hasil penelitian ini berupa skor nilai yang dicapai siswa yang disebut kompetensi dasar siswa. Data kompetensi dasar diperoleh dari hasil tes kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan pembelajaran quantum dan konvensional yang dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang belajar dengan pendekatan quantum diperoleh skor tertinggi 28 dan skor terendah 22, skor rata-rata (\bar{X}) 26.125 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.5489
- b. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional diperoleh skor tertinggi 29 dan skor terendah 20, skor rata-rata (\bar{X}) 24.9875 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.8505
- c. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang belajar dengan pendekatan quantum diperoleh skor tertinggi 28 dan skor terendah 24, skor rata-rata (\bar{X}) 27.100 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.5429
- d. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang belajar dengan pendekatan quantum diperoleh skor tertinggi 27 dan skor terendah 22, skor rata-rata (\bar{X}) 25.6 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.6703
- e. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang belajar dengan pendekatan konvensional diperoleh skor tertinggi 29 dan skor terendah 22, skor rata-rata (\bar{X}) 22.6176 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.9832
- f. Kompetensi dasar bahasa Inggris siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang belajar dengan pendekatan quantum diperoleh skor tertinggi 29 dan skor terendah 20 skor rata-rata (\bar{X}) 24.7609 dan simpangan baku (SD) sebesar 1.705

g skor kompetensi dasar bahasa inggris dengan pendekatan quantum dan konvensional dengan skor tertinggi 29 terendah 20 rata-rata 25.425 dan simpangan baku 1.8123

h. kompetensi dasar bahasa inggris pada sikap percaya diri tinggi , dengan skor tertinggi 29 terendah 22 , rata-rata 26.024 simpangan baku 1.914

i. kompetensi dasar bahasa inggris pada sikap percaya diri rendah dengan skor tertinggi 29 terendah 20 dengan rata-rata-24.7326 dengan standar deviasi 1.71065

:Rangkuman Data Penelitian

Sikap Percaya diri	Pendekatan Pembelajaran		Jumlah
	Quantum	Konvensional	
Tinggi	N =20 X =27.100 SD =1.5429	N =17 X =22.6176 SD =1.9832	N =37 X =26.024 SD =1.914
Rendah	N =20 X =25.6 SD =1.6703	N =23 X =24.7609 SD =1.705	N =43 X =24.7326 SD =1.71065
Jumlah	N =40 X =26.175 SD =1.5489	N =40 X =24.9875 SD =1.8508	N =80 X =25.425 SD =1.8123

Susunan berdasarkan distribusi frekuensi, prosentase dan histogram sebagai berikut:

1. Data kompetensi dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum secara Keseluruhan

Data mengenai kompetensi dasar belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajarn quantum secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 28 dan terendah 22, jumlah (N) = 40. Dari hasil perhitungan stastistik diperoleh harga rata-rata (X) sebesar 26.175, simpangan baku (SD) sebesar 1.5489. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 27-27.9

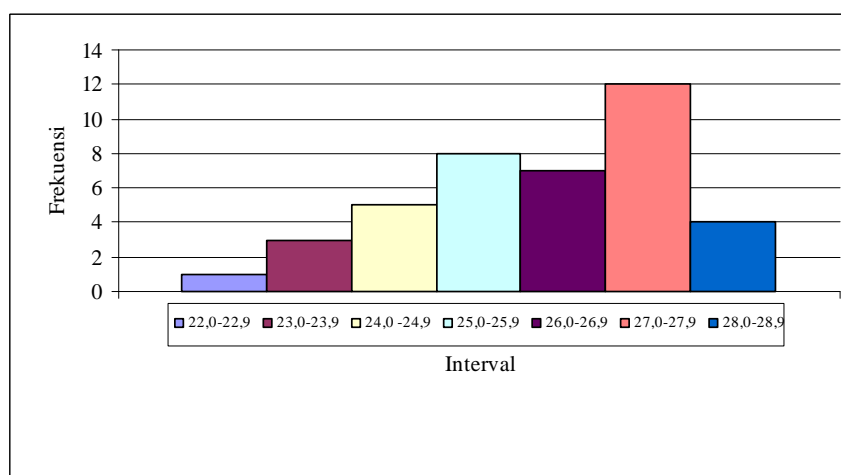
sebanyak 12 siswa (20%) dengan nilai modus sebesar 27.33 dan median sebesar 26.6167

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum dan penyebarannya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. .Distribusi Frekuensi Data Kompetensi dasar bahasa Inggris dengan pendekatan Quantum secara keseluruhan

Interval	Frekuensi Absolut	%
22,0-22,9	1	2,50
23,0-23,9	3	7,50
24,0 -24,9	5	12,50
25,0-25,9	8	20,00
26,0-26,9	7	17,50
27,0-27,9	12	30,00
28,0-28,9	4	10,00
	40	100.00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris yang belajar dengan Pendekatan Quantum Secara Keseluruhan

2. Data kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional secara keseluruhan

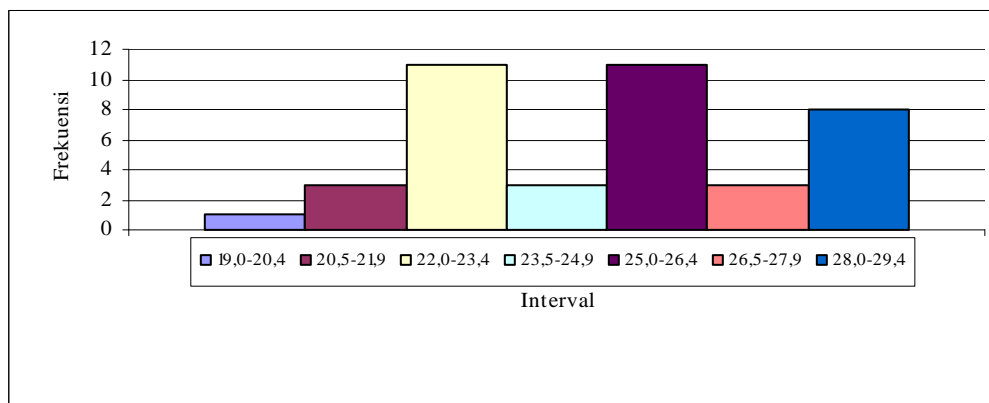
Data mengenai kompetensi dasar bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran konvensional secara keseluruhan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 20, jumlah (N) = 40 .Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (X) sebesar 24.9875, simpangan baku (SD) sebesar 1.8508 . Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 22-23.4 sebanyak 11 siswa (27%) dan 25-26.4 sebanyak 11 siswa (27.5%) dengan nilai modus sebesar 22.7 dan median sebesar 24.1318.

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar belajar bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan

Interval	Frekuensi Absolut	%
19,0-20,4	1	2,50
20,5-21,9	3	7,50
22,0-23,4	11	27,50
23,5-24,9	3	7,50
25,0-26,4	11	27,50
26,5-27,9	3	7,50
28,0-29,4	8	20,00
	40	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik histogram sebaran frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional secara keseluruhan.

3. Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum pada siswa yang memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi.

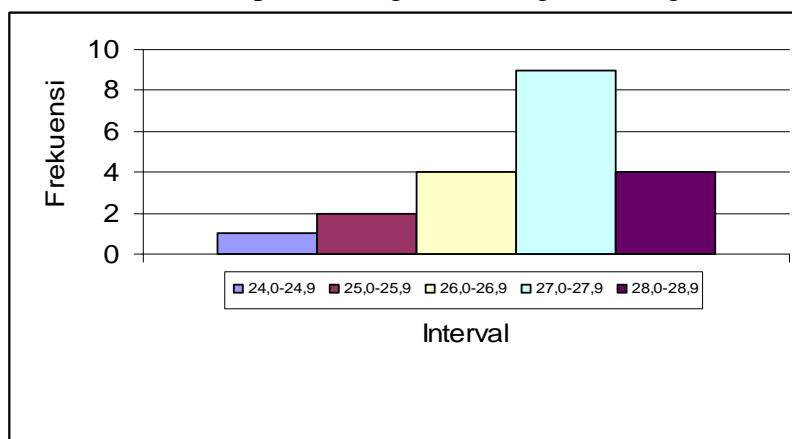
Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi (skor diatas rata-rata) diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 28 dan terendah 24, jumlah (N) =20. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 27.100, simpangan baku (SD) sebesar 1.5429. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 27-27.9 sebanyak 9 siswa (45%) dengan nilai modus sebesar 27.45 dan median sebesar 27.2833

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantu pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi

Interval	Frekuensi Absolut	%
24,0-24,9	1	5,00
25,0-25,9	2	10,00
26,0-26,9	4	20,00
27,0-27,9	9	45,00
28,0-28,-9	4	20,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi

4. Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum pada siswa yang memiliki Sikap Percaya Diri rendah.

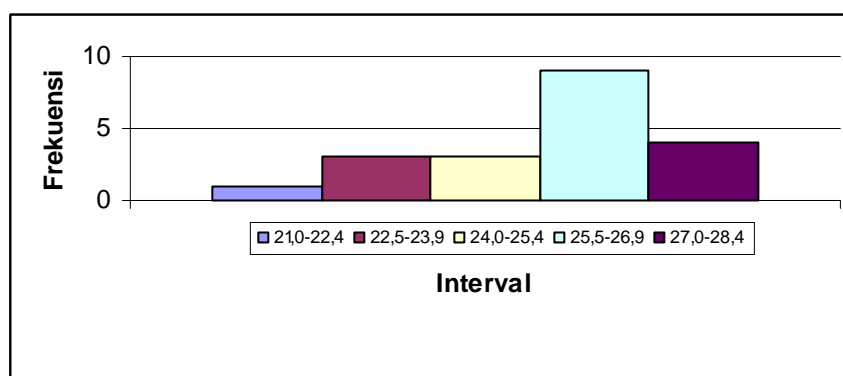
Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah (skor di bawah rata-rata) diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 27 dan terendah 22 , jumlah (N) = 20. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (X) sebesar 25.6, simpangan baku (SD) sebesar 1.6703. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 25.5-26.9 sebanyak 9 siswa (45%) dengan nilai modus sebesar 26.2682 dan median sebesar 25.952

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah

Interval	Frekuensi Absolut	%
21,0-22,4	1	5,00
22,5-23,9	3	15,00
24,0-25,4	3	15,00
25,5-26,9	9	45,00
27,0-28,4	4	20,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantu pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah

5. Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki Sikap Percaya Diri tinggi.

Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 22 , jumlah

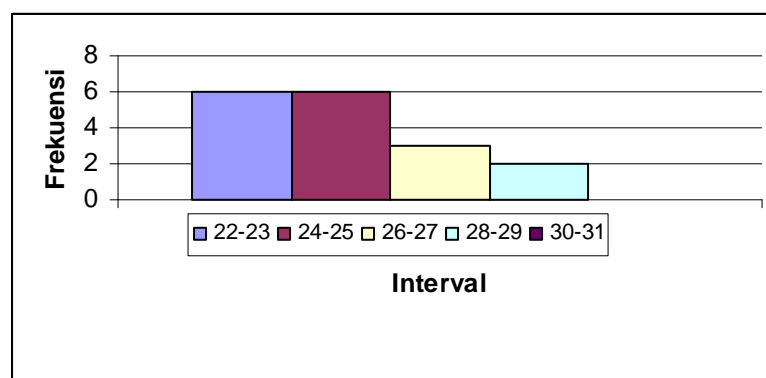
(N) = 17. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 22.6176, simpangan baku (SD) sebesar 1.982. Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 22-23 sebanyak 9 siswa (35.29%) dan 24-25 sebanyak 6 siswa (35.29%)

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajarankonvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi

Interval	Frekuensi Absolut	%
22-23	6	35,29
24-25	6	35,29
26-27	3	17,65
28-29	2	11,76
30-31	0	0,00
	17	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatankonvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi

6. Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki Sikap Percaya Diri rendah.

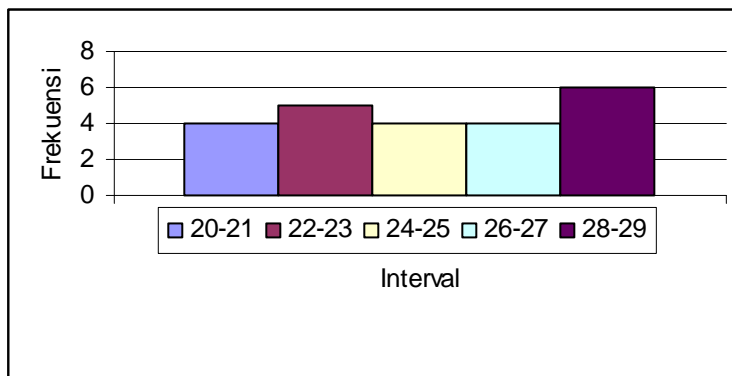
Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 20, jumlah (N) =23. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 24.7609 simpangan baku (SD) sebesar 1.7051 Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 22-23 sebanyak 5 siswa (21.74%)

Distribusi frekuensi skor kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran quantum pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah

Interval	Frekuensi Absolut	%
20-21	4	17,39
22-23	5	21,74
24-25	4	17,39
26-27	4	17,39
28-29	6	26,09
	23	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah.

7. Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum dan konvensional

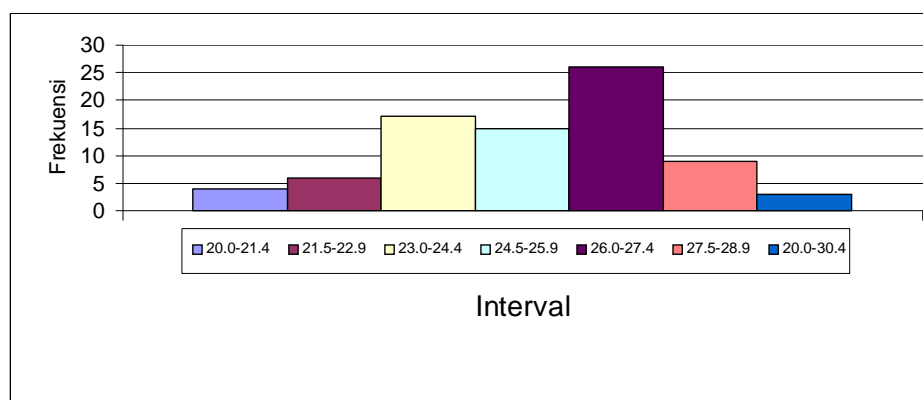
Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 20, jumlah (N) =23. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 25.425 simpangan baku (SD) sebesar 1.8123 Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 22-23 sebanyak 5 siswa (21.74%)

Distribusi frekuensi skor Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum dan konvensional dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan quantum dan konvensional

Interval	Frekuensi Absolut	%
20.0-21.4	4	5,00
21.5-22.9	6	7,50
23.0-24.4	17	21,25
24.5-25.9	15	18,75
26.0-27.4	26	32,50
27.5-28.9	9	11,25
20.0-30.4	3	3,75
	80	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 7. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Pembelajaran Quantum dan konvensional

8. Data Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri tinggi.

Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 20, jumlah (N) =23. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 26.024 simpangan baku (SD) sebesar 1.914 Nilai terbanyak terletak pada

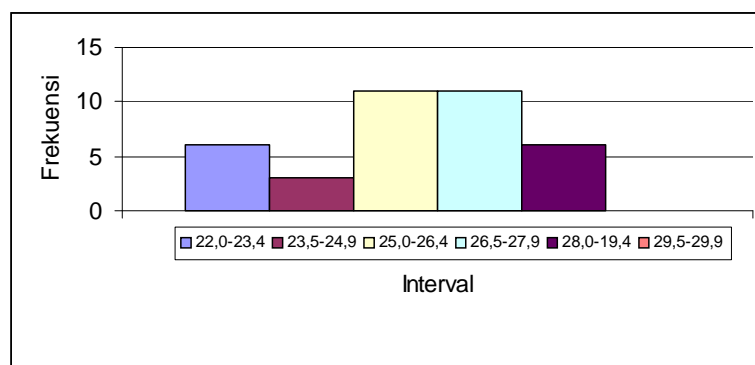
rentangan antara nilai 25-26.4 sebanyak 11 siswa (29.73%) dan 26.5-27.9 sebanyak 11 siswa (29.73%)

Distribusi frekuensi skor Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri tinggi. dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris dengan sikap percaya diri tinggi

Interval	Frekuensi Absolut	%
22,0-23,4	6	16,22
23,5-24,9	3	8,11
25,0-26,4	11	29,73
26,5-27,9	11	29,73
28,0-19,4	6	16,22
29,5-29,9	0	0,00
	37	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 8. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri tinggi.

9. Data Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri rendah

Data mengenai kompetensi dasar Bahasa Inggris dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 29 dan terendah 20, jumlah

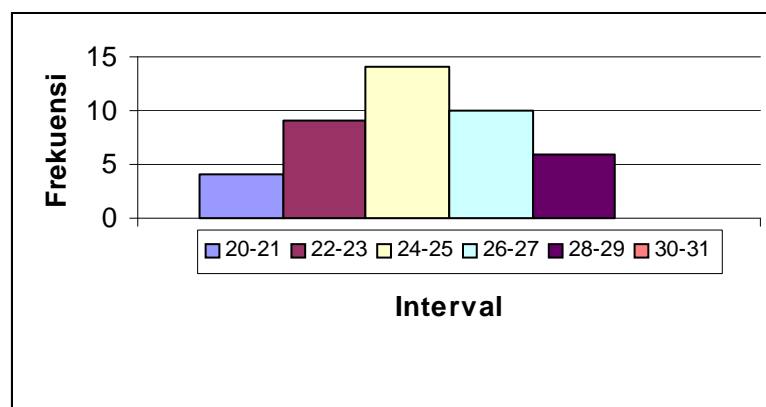
(N) =23. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 24.7326 simpangan baku (SD) sebesar 1.71065 Nilai terbanyak terletak pada rentangan antara nilai 22-23 sebanyak 5 siswa (21.74%)

Distribusi frekuensi skor kompetensi pada sikap percaya diri rendah dan penyebarannya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kompetensi Dasar Bahasa Inggris pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah

Interval	Frekuensi Absolut	%
20-21	4	9,30
22-23	9	20,93
24-25	14	32,56
26-27	10	23,26
28-29	6	13,95
30-31	0	0,00
	43	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 9. Grafik histogram sebaran Frekuensi Data Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data kompetensi dasar belajar bahasa Inggris siswa yang belajar dengan pendekatan quantum dan pendekatan konvensional dilakukan dengan menerapkan Liliefors Significance Correction dari Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol yang menyatakan bahwa sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan itu didasarkan pada :a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05. Distribusi data tidak normal, dan b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data normal

Dari data hasil perhitungan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan bantuan komputer program SPSS pada MS WINDOWS 2000 dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan quantum dan konvensional sebagai berikut:

Tabel 11. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sikap Diri Quant	Komp dasar Quant	Sikap Diri Konvensio	komp Dasar Konvensio
N	40	40	40	40
Normal	118.48	26.175	111.9	24.987
Std.	1.633	1.548	1.673	1.850
Most	.11	.17	.12	.20
Differenc	.09	.13	.12	.20
	-	-	-	-
Kolmogorov-	.75	1.12	.75	1.27
Asymp. Sig. (2-	.62	.16	.61	.07

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari hasil uji Liliefors Significance Correction dari Kolmogorov-Smirnov diperoleh bahwa angka signifikansi pada siswa lebih dari 0,05, maka distribusi data kompetensi dasar Bahasa Inggris adalah normal

2. Homogenitas distribusi sampel

Untuk mengetahui homogenitas varians populasi dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menerapkan teknik uji Varians (F). Dari data yang berupa skor tes kompetensi dasar bahasa Inggris dengan menerapkan pendekatan quantum dan pendekatan konvensional dilakukan pengujian terhadap data : a) kompetensi dasar bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang belajar dengan pendekatan quantum, b) kompetensi dasar bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang belajar dengan pendekatan quantum, c) kompetensi dasar bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang belajar dengan pendekatan konvensional, d) kompetensi dasar bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang belajar dengan pendekatan konvensional. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05

Menurut Sugiyono (1999: 160) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sample yang dikomparasikan itu homogen atau tidak. Varians adalah standar deviasi yang dikuadratkan. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F: \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F: 3.93315 / 2.3809$$

$$F: 1.652$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh F hitung = 1,625, selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan dk pembilang $(17-1) = 16$ dan dk penyebut $(20-1) = 19$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh F tabel = 2,21. ($F_{hitung} < F_t$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians keempat kelompok sample tersebut bersifat homogen untuk taraf signifikansi 5%.

Dengan memperhatikan hasil pengujian kedua persyaratan tersebut, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk menerapkan pengujian analisis varians dapat dilakukan .

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dari data kompetensi dasar bahasa Inggris yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur dengan desain factorial 2x2. Pengujian ini dengan Anava dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah: 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pendekatan quantum dan konvensional terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris, 2). Terdapat perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. 3). Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran (quantum dan konvensional) dan sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis data hasil tes kompetensi dasar Bahasa Inggris. Dari data kompetensi dasar Bahasa Inggris tersebut, setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman hasil Perhitungan Teknik Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Varians	JK	Dk	MK	Fo	Ft
Efek Utama :					
A (Baris)	16,67857	1	16,67857	4,0506	3.97 ^{*)}
B (Kolom)	19,0125	1	19,0125	4,6174	3.97 ^{*)}
Interaksi AB	17,85972	1	17,85972	4,3374	3.97 ^{*)}
Dalam Kelompok	312,9367	76	4,117588		
Total					

Keterangan :

A = Pendekatan Pembelajaran

B = Sikap percaya diri siswa

* = Signifikan pada $\alpha =$

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

- Mk = Mean Kuadrat
 Fo = Harga varian hasil hitung
 Ft = Harga varian pada tabel

Kesimpulan :

1. Dan harga $F_{hitung} = 4,0506 > F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Dan harga $F_{hitung} = 4,6174 > F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Dan harga $F_{hitung} = 4,3374 > F_{tabel} = 3,97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

1. Perbedaan pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran quantum dengan konvensional terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa harga $F_{hitung}=4.0506 > F_{tabel} = 3,97$ dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran quantum dengan konvensional terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris. Dengan melihat rata-rata hitung prestasi belajarnya menunjukkan bahwa rata-rata hitung pendekatan pembelajaran quantum sebesar 26.175 lebih besar dari pada rata-rata hitung pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 24.9875. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi dasar bahasa Inggris yang dicapai siswa yang belajar dengan pemndekatan pembelajaran quantum lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan pendekatan pembelajaran quantum dengan penerapan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris.

2. Terdapat perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

Dari perhitungan analisis varians dua jalur pada kolom tingkat sikap percaya diri siswa menunjukkan bahwa harga F hitung = 4.617 lebih besar dari pada F tabel 3,97 dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi 0,05 , dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan kompetensi dasar Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dengan siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kompetensi dasar Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dengan siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah terbukti kebenarannya.

3. Interaksi antara pendekatan Pembelajaran dan sikap percaya diri siswa terhadap Kompetensi Dasar Bahasa Inggris.

Dari hasil pengujian hipotesis mengenai interaksi antara pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa di atas menunjukkan bahwa harga F hitung = 4.3374 lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 3,97$ dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 dan H_1 ditolak. Ini berarti ada interaksi antara pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris yang dicapai siswa.

Setelah diuji lanjut dengan metode *Scheffe* (Budiyono; 2002;208) dapat diketahui bahwa: a) antara baris (a1a2) yaitu sikap percaya diri tinggi dengan sikap percaya diri rendah terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti dari $F_o > F_t$ yaitu $4.7187 > .3.94$, b) antara kolom (b1b2) yaitu pendekatan quantum dengan pendekatan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti dari $F_o > F_t$ yaitu $4,3905 > 3.94$, c) antara a1b1-a1b2 yaitu sikap percaya diri tinggi dan pendekatan quantum dengan sikap percaya diri tinggi dan pendekatan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat $F_o > F_t$ yaitu $7.6380 > 4.11$, d). antara a1b1-a2b1 yaitu sikap percaya diri tinggi dan pendekatan quantum dengan sikap percaya diri rendah dan pendekatan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari $F_o > F_t$ yaitu $9.7430 > 4.06$, e). antara a1b1-a2b2 yaitu sikap percaya diri tinggi dan pendekatan quantum dengan sikap percaya diri rendah dan pendekatan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari $F_o > F_t$ yaitu $8.6428 > 4.06$, f). antara a1b2-a2b1

yaitu sikap percaya diri tinggi dan pendekatan konvensional dengan sikap percaya diri rendah dan pendekatan quantum tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari $F_o < F_t$, yaitu $0.0522 < 4.04$, g). antara a1b2-a2b2 yaitu sikap percaya diri tinggi dan pendekatan konvensional dengan sikap percaya diri rendah dan pendekatan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari $F_o < F_t$, yaitu $0.0761 < 4.06$, h) antara a2b1-a2b2 yaitu sikap percaya diri rendah dan pendekatan quantum dengan sikap percaya diri rendah dan pendekatan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari $F_o < f_t$, yaitu $0.0833 < 4.07$. (Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 13)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis diatas, berikut ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian:

- a. Perbedaan pengaruh antara pendekatan Pembelajaran Quantum dan konvensional terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran quantum dengan pendekatan pembelajaran konvensional terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran quantum memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada pendekatan pembelajaran konvensional terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris pada siswa kelas x.

Hasil analisis data hasil tes kompetensi dasar Bahasa Inggris menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran quantum diperoleh skor rata-rata hitung 26.175 dan pendekatan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata hitung sebesar 24.9875, berarti pendekatan pembelajaran quantum terbukti mempunyai pengaruh lebih baik terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris yang dicapai siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA untuk 1) pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (listening),

berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing)., 2) Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, 3). Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Anonim, Kurikulum 2004). Untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Salah satu pendekatan pembelajarannya yang dapat mengembangkan partisipasi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran adalah pendekatan quantum.

Siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran quantum lebih dapat menuangkan gagasan dan pikirannya secara kreatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran ini siswa berpeluang untuk memahami apa yang dipelajari secara mandiri, bukan sekedar menerima informasi apa saja. Siswa dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikirnya dan ketrampilan sosialnya dalam pembelajaran. Siswa dapat dengan leluasa mengembangkan ide dengan percobaan-percobaan yang cukup dan dapat mengerjakan tugas-tugas dan lebih bersemangat karena sesuai minat dan keinginan siswa. Pembelajaran quantum ditekankan pada proses mencari, menemukan konsep secara mendalam sesuai dengan kemampuannya. Keterlibatan aktif siswa baik secara individual maupun kelompok membuat siswa lebih bergairah dalam belajar dan makin mendalami materi pembelajaran sehingga kompetensi dasar Bahasa Inggris yang dicapai akan lebih baik.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa perbedaan utama antara penerapan pendekatan *quantum* dengan pendekatan konvensional, yaitu a)) pendekatan *quantum* lebih cocok digunakan untuk studi yang mendalam, pendekatan konvensional cocok untuk studi materi yang sukar dipelajari secara mandiri oleh siswa, b). pada pendekatan *quantum*, pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan pendekatan konvensional pembelajaran berpusat pada guru, c) kondisi pembelajaran dengan pendekatan *quantum* menyenangkan, dengan pendekatan konvensional cenderung membosankan.

b. Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

Pada pengujian hipotesis mengenai perbedaan kompetensi dasar Bahasa Inggris antara siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dan rendah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi memiliki kompetensi dasar bahasa Inggris yang lebih baik dari pada kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah. Hasil analisis data tes menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi memiliki skor rata-rata 26.024, dan kelompok siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah diperoleh skor rata-rata sebesar 24.7326, ini berarti faktor sikap percaya diri terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membantu meningkatkan kompetensi dasar Bahasa Inggris. Siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, belajar dengan penuh percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya, mandiri, berwawasan luas, dalam menghadapi masalah memiliki banyak alternatif pemecahan, dan memiliki keyakinan kuat terhadap keberhasilan belajarnya. Keyakinan yang kuat dan penuh percaya diri terhadap keberhasilan belajar sebagai modal dasar bagi siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik. Kondisi sangat berkaitan dengan adanya rasa ingin tahu yang kuat dari siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Keller dalam Reigeluth (1983: 400) bahwa "konsep interest sangat terkait dengan teori Curiosity atau rasa ingin tahu (perceptual, epistemic, trait dan state) dan penumbuhannya. Curious person mempunyai ciri-ciri mudah bereaksi dengan lingkungan, rasa ingin tahunya tinggi, cepat dalam membaca atau mencari pengalamannya baru dari lingkungan, melakukan pengujian dan penelitian stimulus untuk tahu lebih banyak. Untuk dapat memberikan perhatian rasa ingin tahu perlu dirangsang, karena perhatian tersebut akan selalu terpelihara selama pembelajaran berlangsung dan bahkan akan dapat melekat lebih lama lagi. Rasa ingin tahu dapat dipancing atau dirangsang dengan elemen-elemen yang baru, unik, kontradiktif dan kompleks. Norman dalam Muhibbin syah (1995 :165) mengemukakan bahwa baik sikap

percaya diri maupun sikap mudah mempengaruhi manusia bereaksi/bertindak dalam cara-cara tertentu, yang dapat melalui pembelajarn dan mungkin dengan perasaan dan emosi, namun sikap percaya diri biasanya mengarah lebih aktif. Sikap percaya yang tinggi akan memberikan bekal pada diri siswa untuk meraih kompetensi dasar yang lebih baik.

Dengan demikian hasil temuan ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru sekolah menengah atas, khususnya guru kelas x mata pelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu, guru perlu mengidentifikasi dan menumbuhkan sikap percaya diri siswa dengan cara mengelola pembelajaran bahasa Inggris seoptimal mungkin. Dilihat dari pendekatan teknologi pendidikan, karakteristik siswa perlu dianalisis agar guru dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat sikap percaya diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris, maka dari itu dalam proses pembelajaran gruru perlu menyesuaikan komponen-komponen pembelajaran dengan karakteristik siswa, unsur-unsur pembelajaran yang diamsud: materi pembelajaran, tingkat kedalam dan luasnya pembahasan, urutan dan cara penyajian materi pembelajaran, jenis kegiatan yang dilakukan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran yang dicapai dan sumber-sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

c. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar

Pada pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa ada interaksi pengaruh antara pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pencapaian kompetensi dasar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa, namun masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhi, misalnya: minat siswa, lingkungan, fasilitas, beban belajar, kondisi sosial ekonomi keluarga dan lain sebagainya. Sikap percaya diri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kepribadian siswa. Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki kepribadian yang lebih integrative, mandiri, dan optimis.

Pendekatan quantum lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, baik sikap maupun mentalnya dengan bimbingan guru. Bimbingan tersebut secara bertahap dan berurutan disesuaikan dengan silabus pembelajaran. Sikap percaya diri siswa dalam menemukan fakta, dan konsep bahasa Inggris dalam pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajarnya, sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut dengan baik dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah. Pendekatan quantum sangat cocok bagi siswa yang memiliki tingkat sikap percaya diri tinggi dalam memecahkan masalah yang dihadapainya, karena dengan pendekatan quantum pada pembelajaran Bahasa Inggris, siswa tertarik dan merasa tertantang untuk menemukan fakta dan konsep bahasa Inggris yang baru dengan ide-ide baru, kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan memilih berbagai alternatif yang ada. Keberhasilan penerapan pendekatan quantum dalam menemukan konsep baru merupakan salah satu kebanggaan bagi siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk memperoleh kompetensi dasar Bahasa Inggris yang optimal.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan pendekatan konvensional menempatkan siswa cenderung sebagai pendengar, pencatat dan peniru gaya guru. Siswa kurang berpartisipasi dalam setiap pencarian konsep atau pengertian bahasa Inggris. Pemahaman konsep bahasa Inggris diperoleh lebih banyak lewat informasi guru. Dalam hal ini siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah cenderung mengikuti pola pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Siswa tidak perlu banyak berfikir karena program pembelajaran, bahan pembelajaran, media dan sumber belajar telah ditentukan oleh guru, sehingga siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah lebih cocok dengan menerapkan pendekatan konvensional.

E. Keterbatasan Penelitian

Populasi penelitian ini hanya siswa SMA di Surakarta. Peneliti berasumsi bahwa jika eksperimen sejenis ini dilakukan di luar SMA di Surakarta, kemungkinan memiliki hasil yang berbeda. Hal ini dipengaruhi faktor-faktor seperti: karakteristik siswa, kondisi sekolah, kesiapan guru. Letak geografis pendukung dan faktor pendukung lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran *quantum* dengan pendekatan konvensional terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dengan melihat nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran quantum lebih besar dari pada nilai rata-rata pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi dasar Bahasa Inggris yang dicapai siswa yang belajar dengan pendekatan *quantum* lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.
2. Terdapat perbedaan pengaruh sikap percaya diri terhadap kompetensi dasar bahasa Inggris.

Dengan melihat rata-rata hitung kompetensi dasar Bahasa Inggris siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yang belajar dengan pendekatan quantum lebih besar dari pada rata-rata hitung siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah yang belajar dengan pendekatan konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah.

3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa terhadap kompetensi dasar Bahasa Inggris. Nilai rata-rata kompetensi belajar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dengan pendekatan pembelajaran quantum lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kompetensi dasar Bahasa Inggris yang diperoleh siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah dengan pendekatan pembelajaran *quantum* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah dengan menggunakan pendekatan konvensional.

B.Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *quantum* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA. Pendekatan pembelajaran *quantum* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang banyak melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mandiri dan pemecahan masalah sehingga dapat sebagai salah satu upaya membantu menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Untuk pendekatan konvensional dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang bersifat pengenalan sesuatu, informative, dan drill.

Agar proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *quantum* dapat dilaksanakan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Memberikan penjelasan prosedur pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *quantum* secara efektif dan sejelas-jelasnya kepada siswa, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.
2. Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri, membimbing dan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dalam bentuk mencari kata-kata, mencoba menyusun kalimat, dan menemukan kalimat/lafal, serta pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan cara berfikir ilmiah.
3. Kondisi kelas atau sekolah diusahakan dapat digunakan untuk kegiatan belajar siswa secara mandiri dengan mencoba, melatih dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa secara leluasa dan termotivasi untuk belajar lebih mendalam.
4. Disediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran misalnya perpustakaan yang memadai (buku-buku pelajaran, alat-alat peraga, majalah, gambar-gambar binatang dan tumbuhan, buku-buku ilmu pengetahuan populer, laboratorium, atau media pembelajaran lain) yang mendukung proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran quantum.

Aplikasi pendekatan pembelajaran quantum di SMA dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memilih dan menetapkan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, kemampuan yang diperlukan yaitu menampung secara terbuka ada berfikir positif terhadap semua pernyataan-pernyataan atau pendapat tersebut sesuai dengan sifat dan kategori masalah yang dilihat dari tingkat kepentingannya, amat penting, bermanfaat, atau biasa dapat dipecahkan.
2. Guru membimbing secara aktif, membantu siswa dalam prosedur pembelajaran, menelaah materi dan permasalahan, kemampuan yang diperlukan adalah pemahaman kecakapan dan kejelian siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga kebersamaan dalam menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang.
3. Guru membimbing siswa dalam melafalkan dan menyusun kalimat-kalimat yang dirasa sulit oleh siswa, dalam hal ini kemampuan yang diperlukan adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.
4. Membantu siswa dalam menyusun dan mengelompokkan kata atau kalimat, sebagai bahan untuk menyusun paragraf.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran quantum di SMA merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada proses mengamati, menggolongkan-golongkan membuat dugaan mengukur dan membuat kesimpulan. Pendekatan pembelajaran quantum memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan sikap percaya diri. Pendekatan pembelajaran quantum mengutamakan proses mental yang sepenuhnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih berfikir dan bertindak secara mandiri dalam mencari, menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah.

Proses pembelajaran quantum di SMA dilakukan secara mandiri atas bimbingan penuh guru dan teman-temannya dengan berbagai aktivitas secara mandiri secara individual maupun kelompok, misalnya: bertanya, bertindak, mencari penyelesaian masalah, membuat dugaan dan mengambil kesimpulan. Peran guru memberikan bimbingan, memotivasi siswa dan memberikan dukungan kepada siswa dan ikut membantu siswa dalam pemecahan masalah jika dalam proses pembelajaran menemukan kesulitan.

Di sisi lain untuk mendukung tercapainya keefektifan pembelajaran bahasa Inggris di SMA, guru-guru bahasa Inggris di SMA perlu memberikan rangsangan yang dapat membangkitkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kompetensi dasar Bahasa Inggris. Sikap percaya diri siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris sangat terkait dengan sikap mental dan kepribadian yang dimiliki, hal tersebut meliputi: 1) Penerimaan. Penerimaan mencakup kepekaan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan. Ketersediaan ini dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, namun masih pasif. 2) Partisipasi. Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Keaktifan ini dinyatakan dalam memberikan sesuatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan. 3) Penilaian atau penentuan sikap. Penilaian atau penentuan sikap yang meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu atau membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan. 4) pengelolaan. Pengelolaan, meliputi kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Kemampuan ini dinyatakan dalam mengembangkan suatu aturan dan perangkat nilai.

Untuk itu diperlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam membangkitkan sikap percaya diri siswa untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris agar hasilnya sesuai dengan apa yang kita harapkan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru-guru bahasa Inggris perlu menerapkan pendekatan pembelajaran *quantum* dalam proses pembelajaran. Agar penerapan pendekatan pembelajaran *quantum* dalam pembelajaran Bahasa Inggris memperoleh hasil yang optimal maka guru perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merancang program pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa dan fasilitas pendukung yang dimiliki sekolah, orang tua siswa

dan masyarakat sehingga pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat dilakukan dengan lancar.

- b. Memilih dan mengklasifikasikan topik yang ada dalam materi pelajaran bahasa Inggris dalam pembelajaran yang mudah dipahami siswa
 - c. Memotivasi siswa untuk berfikir aktif dan memiliki sikap percaya diri dengan cara: 1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, 2) mendorong siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan 3) mendorong siswa berani bertanya, 4) mendorong siswa menjelaskan cara pemecahan masalah dengan menyusun kalimat dengan bahasa Inggris.
 - d. Berusaha membantu berkembangnya suasana bebas dan mendorong siswa untuk berani memecahkan masalah dengan buah pikirannya sendiri dengan cara: 1) bersikap membantu dan terbuka memberikan pendapat, 2) bersedia menerima dan memeriksa usaha yang diajukan siswa, 3) mendorong siswa untuk berani berdiskusi, tukar pendapat dan menganalisis pendapat dengan tafsiran yang berbeda.
2. Guru perlu memahami perbedaan kepribadian, karakteristik dan identitas siswa, kemampuan dan pengalaman siswa, agar dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa.
 3. Sekolah mengusahakan tersedianya kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran, seperti: buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, gambar-gambar, alat peraga, bila memungkinkan komputer multimedia, internet maupun dokumentasi pembelajaran.
 4. Masyarakat ikut mendukung penerapan pendekatan pembelajaran *quantum* dengan mengusahakan tersedianya fasilitas dan kondisi belajar yang memadai.
 5. Dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian yang sejenis lainnya, baik yang bersifat pengembangan maupun pendekatan pembelajaran *quantum* agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam skala yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*
- Anwar Jasin. 1996. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. Bandung Remaja
- Ary, D.J, Lucy, C. and Razavieh, A. 1982. *Instruction to Research in Education* (terjemahan Arief Furchan) Surabaya: Usaha Nasional.
- Basuki wibawa dan Farida Mukti. 1991. *Media pengajaran*. Jakarta. Depdikbud Dirjend Dikti Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan
- Basuki Wibawa. 1999. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Sinetik dan Modus Belajar terhadap Penguasaan Ketrampilan Praktek*. Journal Teknologi Pendidikan, Volumr 1 no 1:120
- Bono,De. 2006. *Ajaklah Murid berpikir nyleneh*
<http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail-c&id=239470>
- Branden,Nathaniel.2006..*SelfConfident*.http://www.selfconfident.hm14/hm14_9i.htm
- Rose, Colinj.2002. *Kuasai lebih cepat*. Aylesburry.AL System Ltd
- DePorter, Bobby.2006. *The Impact of Quantum learning*.
<http://en.wikipedia.org/wiki/quantum> learning network
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. New York. Dell Publishing Group, Inc
- DePorter, Bobbi, Mark Readon & Sarah Singer. 2001. *QuantumTeaching*. Bandung: Kaifa
- Dewi Salma P dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Dryden, G & Joyce Vos. 2000. *The learning Revolution*. (terjemahan Ahmad Baiquni). Bandung:Kaifa
- Hoy, Bayne &Wood.2000. *Improving Quality in Education*. London: Falmer press
- Huitt,W.2004. *Educational Psychology Interactive*. <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/col/regsys/self.html>

- Meier, Dave. 2003. *The accelerated learning*. New York. McGraw-Hill
- Moisi, D. 2006. Self Confident. <http://en.wikipedia.org/self> confident.
- Noerdin Soemantri. (2003). *Metode Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa*. http://www.deliveri.org/guidelines/how/hm14/hm14_9i.htm
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Payong, MR . 2004 . *Good bye Teacher*. [http:// www.kompas.com/kompas-cetak/041209/opini/1427597](http://www.kompas.com/kompas-cetak/041209/opini/1427597)
- Reily, Robert R. and Ernet, L, Lewis. 1983. *educational Psychology*. New York. Macmilan Publishing Co. Inc.
- Saifudin Anwar. 2003. *Sikap manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Selinger, Martin. (1998). *Learned Optimism*. <http://kidshealth.org/emotions/parents/feelings/selfesteem>.
- Sri Anitah 2004. *Konsep-konsep dasar kurikulum berbasis kompetensi dan penyusunan silabus*. Surakarta. TP UNS
- Sugiyono. 1999. *statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno hadi. 199. *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Strong. E.K. 1981. *Change at Interest with Age*. New York: Stanfodr university Press
- Vaidya, N. 1976. *Impact Science Teaching*. New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co
- Yeni Indrastoeti, S.P. 1999. *Strategi Prodses Belajar Mengajar*. Bandung: TARSITO

Lampiran 1

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 1 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: Giving information
Anak Tema	: nutrition
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit
2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa secara individu dan kelompok untuk memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan bacaan nutrition serta memberi nama pada tiap gambar 2.2 Siswa membaca wacana dengan cepat untuk	70 menit

3	<p>mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan mengenai nutrition</p> <p>2.3 siswa membaca lagi wacana nutrition dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan bacaan nutrition</p> <p>2.5 Guru bersama siswa membahas jawaban dari latihan itu</p> <p>2.6. Siswa membaca wacana sekali lagi untuk menemukan padanan kata yang ada pada teks dengan kata-kata yang diberikan.</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis satu paragraph terdiri dari +- 200 kata</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	10 menit
---	---	----------

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
6. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama proses PBM sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir

Catatan:

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 2 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: giving information
Anak Tema	: simple present tense
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit 70 menit

2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat yang menggunakan present tense 2.2 Siswa membaca kalimat dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan present tense 2.3 siswa membaca lagi dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai simple present tense 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan 2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kalimat	
3	Penutup 3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis sebuah paragraph 3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran	10 menit

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 3 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: giving information
Anak Tema	: comparative and superlative
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.4 Salam dan tegur sapa 1.5 Guru mengabsen siswa 1.6 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit
2.	Penyajian	70 menit

3	<p>2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan dialog tentang comparative and superlative</p> <p>2.2 Siswa membaca wacana dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi dialog</p> <p>2.3 siswa membaca lagi dialog dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan</p> <p>2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat</p> <p>Penutup</p> <p>3.3 Guru memberi tugas ketrampilan menulis kalimat tentang comparative and superlative</p> <p>3.4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	10 menit
---	---	----------

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 4 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: football
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru meberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit
2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa secara individu dan kelompok untuk memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan bacaan football serta memberi nama pada tiap gambar 2.2 Siswa membaca wacana dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan	70 menit

3	<p>2.3 siswa membaca lagi wacana dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan bacaan</p> <p>2.5 Guru bersama siswa membahas jawaban dari latihan itu</p> <p>2.6. Siswa membaca wacana sekali lagi untuk menemukan padanan kata yang ada pada teks dengan kata-kata yang diberikan.</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis satu paragraph terdiri dari +- 200 kata</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	10 menit
---	--	----------

PENILAIAN

1. Prosedure : Penilaian proses dan penilaian akhir
7. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama proses PBM sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir

Catatan:

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 5 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: past tense
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit

2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan teks tentang past tense 2.2 Siswa membaca dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan past tense 2.3 siswa membaca lagi wacana dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan past tense 2.5 Siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat yang mengungkapkan past tense	70 menit
3	Penutup 3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis paragraf tentang ungkapan past tense 3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran	10 menit

PENILAIAN

1. Prosedure : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 6 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: adjective clause
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru memberikan motivasi Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit
2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa secara individu dan kelompok untuk memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan adjective serta memberi nama pada tiap gambar 2.2 Siswa membaca kalimat tentang adjective clause	70 menit

3	<p>2.3 siswa membaca lagi kalimat dengan intensif</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan bacaan</p> <p>2.5 Guru bersama siswa membahas jawaban dari latihan itu</p> <p>2.6. Siswa membaca wacana sekali lagi untuk menemukan padanan kata yang ada pada teks dengan kata-kata yang diberikan.</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis satu paragraph terdiri dari +_ 200 kata tentang <i>Regional Games</i></p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	10 menit
---	---	----------

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
8. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama proses PBM sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir

Catatan:

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 7 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: <i>passive voice</i>
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan	10 menit

	minat belajar siswa	
2.	<p>Penyajian</p> <p>2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat tentang passive voice</p> <p>2.2 Siswa membaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang passive voice</p> <p>2.3 siswa membaca lagi kalimat dengan detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan passive voice</p> <p>2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat yang mengungkapkan passive voice</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis sebuah dialog terdiri dari tentang ungkapan passive voice</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	70 menit
3		10 menit

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 8 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: <i>expressing surprise</i>
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	10 menit
	1.4 Salam dan tegur sapa	
	1.5 Guru mengabsen siswa	
	1.6 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan	

	minat belajar siswa	
2.	<p>Penyajian</p> <p>2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat tentang expressing surprise</p> <p>2.2 Siswa membaca dialog untuk mendapatkan gambaran umum tentang expressing surprise</p> <p>2.3 siswa membaca lagi kalimat dengan detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan expressing surprise</p> <p>2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat yang mengungkapkan expressing surprise</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis sebuah dialog terdiri dari tentang ungkapan expressing surprise</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	70 menit
3		10 menit

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

**Rencana Pembelajaran
Pertemuan Ke 9
(Kelas Eksperimen)**

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: editorial
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.4 Salam dan tegur sapa 1.5 Guru mengabsen siswa 1.6 Guru meberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit
2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa secara individu dan kelompok untuk memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan bacaan editorial serta memberi nama pada tiap gambar 2.2 Siswa membaca wacana dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi bacaan	70 menit

3	<p>2.3 siswa membaca lagi wacana dengan intensif untuk mendapatkan informasi yang lebih detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan bacaan</p> <p>2.5 Guru bersama siswa membahas jawaban dari latihan itu</p> <p>2.6. Siswa membaca wacana sekali lagi untuk menemukan padanan kata yang ada pada teks dengan kata-kata yang diberikan.</p> <p>Penutup</p> <p>3.3 Guru memberi tugas ketrampilan menulis satu paragraph terdiri dari +- 200 kata</p> <p>3.4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	10 menit
---	--	----------

PENILAIAN

1. Prosedure : Penilaian proses dan penilaian akhir
9. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama proses PBM sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir

Catatan:

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 10 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: present continuous tense
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.4 Salam dan tegur sapa 1.5 Guru mengabsen siswa 1.6 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa	10 menit

2.	Penyajian 2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat tentang present continuous tense 2.2 Siswa membaca dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang present continuous tense 2.3 siswa membaca lagikalimat dengan intensif 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan present continuous tense 2.5 Siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat yang mengungkapkan present continuous tense	70 menit
3	Penutup 3.3 Guru memberi tugas ketrampilan menulis paragraf tentang present continuous tense 3.4 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran	10 menit

PENILAIAN

1. Prosedure : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 11 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: pronoun
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.7 Salam dan tegur sapa 1.8 Guru mengabsen siswa 1.9 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan	10 menit

	minat belajar siswa	
2.	<p>Penyajian</p> <p>2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat tentang pronoun</p> <p>2.2 Siswa membaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang pronoun</p> <p>2.3 siswa membaca lagi kalimat dengan detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan pronoun</p> <p>2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat tentang pronoun</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis sebuah dialog berisi pronoun</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	70 menit
3		10 menit

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 11 (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: direct indirect
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

Metode yang digunakan sesuai dengan pendekatan *Quantum learning*

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.10 Salam dan tegur sapa 1.11 Guru mengabsen siswa 1.12 Guru memberikan motivasi dan membangkitkan	10 menit

	minat belajar siswa	
2.	<p>Penyajian</p> <p>2.1. Guru menugaskan siswa untuk memperhatikan kalimat tentang direct indirect</p> <p>2.2 Siswa membaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang direct indirect</p> <p>2.3 siswa membaca lagi kalimat dengan detail</p> <p>2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan pronoun</p> <p>2.5 siswa membuat dan mengucapkan beberapa kata/kalimat tentang direct indirect</p> <p>Penutup</p> <p>3.1 Guru memberi tugas ketrampilan menulis sebuah dialog berisi direct indirect</p> <p>3.2 Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran</p>	70 menit
3		10 menit

PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses dan penilaian akhir
 2. Alat penilaian : Tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama PBM berfungsi sebagai alat penilaian proses dan soal tes akhir
- Catatan

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 1 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>giving information</i>
Anak Tema	: <i>nutrition</i>
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode yang digunakan

1. ceramah
2. penugasan
3. Tanya jawab
4. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1	Pendahuluan 1.1 Guru memberi salam 1.2 guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab	10 menit
2	Penyajian 2.1 memberikan informasi tentang cara memahami isi teks tentang nutrition 2.2 Tanya jawab tentang dari istilah-	70 menit

3	istilah dalam teks 2.3. Diskusi tentang isi teks <i>nutrition</i> Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit
---	--	----------

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta, _____

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 2 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: Giving information
Anak Tema	: present tense
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

1. ceramah
2. penugasan
3. Tanya jawab
4. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa	10 menit

2.	1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang present tense 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan present tense	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 3 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: giving information
Anak Tema	: comparative and superlative
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

5. ceramah
6. penugasan
7. Tanya jawab
8. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.3 Salam dan tegur sapa	10 menit

2.	1.4 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang comparative and superlative 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan comparative and superlative	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

**Rencana Pembelajaran
Pertemuan Ke 4
(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Tema : *Sport*
Anak Tema : football
Kelas : x
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode yang digunakan

1. ceramah
2. penugasan
3. Tanya jawab
4. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
----	----------	-------

1	Pendahuluan 1.1 Guru memberi salam 1.2 guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab	10 menit
2	Penyajian 2.1 memberikan informasi tentang cara memahami isi teks tentang football 2.2 Tanya jawab tentang dari istilah-istilah dalam teks 2.3. Diskusi tentang isi teks tentang football	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta, _____2006

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 5 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: past tense
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

9. ceramah
10. penugasan
11. Tanya jawab
12. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.5 Salam dan tegur sapa	10 menit

2.	1.6 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang past tense 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan past tense	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 6 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: adjective clause
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

1. ceramah
2. penugasan
3. Tanya jawab
4. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.7 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan	10 menit

	pengalaman siswa melalui Tanya jawab	
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang adjective clause 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan adjective clause	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 7 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: adjective clause
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

5. ceramah
6. penugasan
7. Tanya jawab
8. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.3 Salam dan tegur sapa 1.4 Guru mengabsen siswa 1.8 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan	10 menit

	pengalaman siswa melalui Tanya jawab	
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang adjective clause 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan adjective clause	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 7 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: <i>Sport</i>
Anak Tema	: <i>expressing surprise</i>
Kelas	: x
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

9. ceramah
10. penugasan
11. Tanya jawab
12. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.5 Salam dan tegur sapa 1.6 Guru mengabsen siswa 1.9 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan	10 menit

	pengalaman siswa melalui Tanya jawab	
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang expressing surprise 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan Expressing surprise	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 8 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: editorial
Kelas	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Menulis: menulis berbagai realisasi tindak tutur dalam klausa interaksional dan relisasi langkah retorika dalam berbagai bentuk terutama teks *narasi, report dan news item* dalam tata bahasa dan kosakata yang benar

Metode yang digunakan

1. ceramah
2. penugasan
3. Tanya jawab
4. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
----	----------	-------

1	Pendahuluan 1.1 Guru memberi salam 1.2 guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui Tanya jawab	10 menit
2	Penyajian 2.1 memberikan informasi tentang cara memahami isi teks tentang editorial 2.2 Tanya jawab tentang dari istilah-istilah dalam teks 2.3. Diskusi tentang isi teks tentang editorial	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta, _____

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 9 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: comparative and superlative
Kelas	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

13. ceramah
14. penugasan
15. Tanya jawab
16. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan	10 menit

	pengalaman siswa melalui Tanya jawab	
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang comparative and superlative 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan comparative and superlative	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 10 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: pronoun
Kelas	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

1. ceramah
- 2 penugasan
- 3 Tanya jawab
- 4 diskusi

**Kegiatan pembelajaran:
Langkah-langkah:**

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan pengalaman siswa melalui tanya jawab	10 menit
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang pronoun 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan pronoun	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

- IV. Evaluasi
A. Prosedur
-Tes akhir
B. Jenis test
Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Rencana Pembelajaran Pertemuan Ke 7 (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Tema	: tourism
Anak Tema	: direct indirect
Kelas	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

Standar Kompetensi:

Berkomunikasi lisan dan tertulis menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan/atau monolog terutama berkenaan dengan wacana berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item*.

Kompetensi dasar:

Membaca: memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika didalam teks tertulis berbentuk *naratif, prosedur, spoof/recount, report, dan news item*.

Berbicara: Siswa mengungkapkan makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Menyimak: memahami makna interpersonal, ideasional, dan tekstual dalam ragam bahasa tulis dalam berbagai teks interaksional dan teks tertulis lainnya terutama teks berbentuk *spoof/recount, procedure, narasi, report dan news item*.

Metode:

17. ceramah
18. penugasan
19. Tanya jawab
20. diskusi

Kegiatan pembelajaran:

Langkah-langkah:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan 1.1 Salam dan tegur sapa 1.2 Guru mengabsen siswa 1.3 Appersepsi, untuk mengukur kemampuan dan	10 menit

	pengalaman siswa melalui Tanya jawab	
2.	Penyajian 2.1. Siswa menyimak apa yang diterangkan guru tentang direct and indirect 2.2 Siswa melengkapi kalimat yang diberikan guru 2.3 Siswa melengkapi dialog 2.4 Siswa menjawab pertanyaan pada latihan yang terkait dengan direct and indirect	70 menit
3	Penutup 3.1 Membuat kesimpulan 3.2 penugasan	10 menit

IV. Evaluasi

A. Prosedur

-Tes akhir

B. Jenis test

Test tertulis

Surakarta,

Mengetahui
Kepala SMU....

Guru Mata pelajaran

Lampiran 2

Tabel 1. Kisi-Kisi Sikap Percaya Diri

Indikator	Nomor					
	Kognisi		Afeksi		Konasi	
	+	-	+	-	+	-
1. Kognitif	1, 19, 37	2, 20	3, 21, 38	4, 22	5, 23	6, 24
2. Afektif	7, 25, 39	8, 26	9, 27	10, 28	11, 29	12, 30
3. Tingkah laku	13, 31	14, 32	15, 33, 40	16, 34	17, 35	18, 36

Lampiran 3

Angket sikap percaya diri:

1. Saya yakin kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Inggris penting untuk dihafalkan
2. Saya yakin bahwa kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Inggris tidak perlu untuk dihafalkan
3. Saya senang menghafal kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Inggris
4. Saya mudah sekali bosan ketika menghafal kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris
5. Jika saya banyak menghafal kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, maka saya akan pandai
6. Jika saya banyak menghafal kosakata dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, maka saya tidak akan pandai
7. Saya yakin bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris itu menyenangkan
8. saya yakin bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris itu membosankan
9. Saya senang apabila guru menerangkan pelajaran dengan riang gembira
10. Saya senang bila guru menerangkan pelajaran dengan sikap masam
11. Bila guru menerangkan dengan riang gembira maka saya akan semakin tertarik dengan mata pelajaran itu.
12. Bila guru menerangkan dengan riang gembira, maka saya akan bosan dengan pelajaran itu
13. Saya yakin akan selalu bisa mengerjakan tugas dari guru
14. Saya yakin akan mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas dari guru
15. Saya senang mengerjakan tugas pelajaran didepan kelas
16. Saya malas mengerjakan tugas didepan kelas
17. Bila saya maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis, maka teman-teman akan memuji saya
18. Bila saya maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas dipapan tulis, maka teman-teman akan mencemooh saya
19. Saya yakin bahwa rangkuman dari materi pelajaran perlu untuk dipelajari
20. Saya yakin bahwa saya tidak perlu lagi untuk mempelajari rangkuman dari materi pelajaran
21. Saya senang mempelajari rangkuman materi pelajaran kembali
22. Saya mudah bosan mempelajari rangkuman dari materi pelajaran
23. Jika saya mempelajari kembali rangkuman materi pelajaran, maka saya akan semakin menguasai mata pelajaran itu
24. Jika saya mempelajari kembali rangkuman materi pelajaran maka saya tidak akan semakin menguasai mata pelajaran itu
25. saya yakin siswa akan tertarik dengan guru yang ramah
26. Saya yakin siswa akan merasa tertarik dengan guru pemaarah
27. Saya senang bila guru ramah
28. Saya senang dengan guru yang pemaarah
29. Jika guru ramah, maka siswa akan tertarik dengan mata pelajarannya.

30. Jika guru pemarah, maka siswa akan tertarik dengan mata pelajarannya
31. Saya yakin bahwa saya mampu melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris
32. Saya yakin bahwa saya akan mengalami kesulitan untuk melafalkan bahasa Inggris
33. Saya senang melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris
34. Saya mudah sekali bosan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris
35. Jika saya banyak melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris, maka saya akan semakin fasih berbahasa Inggris
36. Jika saya jarang melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris, maka saya akan fasih berbahasa Inggris
37. Saya yakin saya dapat mencari alternatif pemecahan masalah dengan berfikir keras
38. Saya senang berfikir keras untuk mencari alternatif pemecahan masalah
39. Saya yakin saya dapat bersikap menyenangkan dikelas
40. Saya senang menjelaskan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Tes Kompetensi Dasar bahasa Inggris
 Mata pelajaran : Bahasa Inggris
 Alokasi Waktu: 45 menit

No	Materi	Indikator	No soal
1.	Giving information	-Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang "nutrition"	1-5
		-Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang Simple present tense	17,21
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang comparative & superlative	20,24,30
2	Sport	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang "football"	6-10
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang Simple past tense	27
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang adjective clause	18,19
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang passive voice	22

3	Tourism	Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang expressing surprise	26
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang "editorial"	11-15
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang present continuous tense	8,12,16
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang pronoun	25
		Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang Direct indirect	23,29

BHS ING-KL X

Formerly, it was believed that the Japanese were short people. However, this belief is not true nowadays. Some emigrants to America have children who are much taller than their cousins in Japan. It is assumed that somebody is short because he lack of calcium and protein. These substances influence children's growth. If we notice Japanese now, they are taller than their grand parents during the second world war.

There are two Indian ethnic groups who have great different height. In the Northern part, Sikh and Pathe are healthy and tall. Their food consists of milk, some meat, a lot of vegetable, potatoes, bread and maize. On the other hand, Madragis in the southern are mostly short and small. Their food is mild rice, red chili, dried fish and acid.

Bronzed and keys found out that laziness, enmity, suspect, being easily tired are the effects of insufficient certain nutrients, a result of long experiment on 20 young babies who lacked nutrients and other young babies who had sufficient nutrients. They are similar in age, race, social class and sex. The experiment started in 1955; 14 years later, those who lacked nutrients had very little heads and very low intelligence compared to the second group. The experiment shows that the brain cells grow very fast before a baby is born, and gradually grow more slowly until it grows very little as the baby becomes older. Lack of nutrients makes the cell growth slow that his head is small and he is not intelligent.

1. Who did an experiment on nutrient effect?
 - a. Americans
 - b. Japanese
 - c. Madragis
 - d. Indian
 - e. Bronzed and keys

2.their grand parents during the second world war (paragraph 1, the last sentence). Their refers to...
 - a. children
 - b. somebody
 - c. Japanese
 - d. people
 - e. grand parents

3. What are the effects of insufficient certain nutrients?
 - a. laziness, enmity, suspect, being easily tired
 - b. the brain cells grow very fast
 - c. very little head
 - d. the baby is not intelligent
 - e. tall, strong, brilliant

4. When was the result of the experiment published?
 - a. in 1955

- b. in 1968
- c. in 1969
- d. in 1956
- e. in 1967

5. What is the suitable title for the passage above?
- a. Japanese
 - b. Food
 - c. Children's Growth
 - d. Vitamins
 - e. Nutrient Effect

Soccer is a very old game. The ancient Greeks played it. The Roman also played a form of soccer and they brought it to England after conquering the country in the first century A.D.

From England the game spread to the continent of Europe and the British colonies. Eventually it became popular in South America also, and today it is the world's most popular sport.

Soccer was known as "foot ball" when it was first played in England. It was considered a noisy and rough game and for a long time officials tried to abolish it. The English colonist in America continued to play the game, usually on a village green.

There was 11 players on a soccer team. They wear light shoes which are specially designed for playing soccer. Kneelength stockings, shin guards, short and T-shirt complete the uniform.

The ball is 27 to 28 inches in circumference. It is either made of rubber or is a air-field bladder with the leather covering.

6. Who brought the soccer to England?
- a. Greek
 - b. Europe
 - c. Romans
 - d. British
 - e. The ancient Greeks
7. Where was football played for the first time?
- a. In South America
 - b. In British colonist
 - c. in England
 - d. In Greece
 - e. In America
8. What is the main idea of paragraph 4?
- a. the player of soccer team
 - b. the uniform of a soccer team
 - c. the T-shirt of soccer team
 - d. the shoes of the players
 - e. The ball

9. They wear light shoes which are specially.....(paragraph 4). They refers to...
- players
 - game
 - Playing soccer
 - played
 - Soccer
10. What is the suitable title for the above passage?
- football
 - Playing
 - Soccer
 - Greek
 - Old Game

A Lot of Rubbish

There have been many complaints recently about the Colony's garbage collection service. The Urban Service Department has agreed that the service needs improvement. But nothing has been done!

The Urban Service Department can not give shortage of trucks or workmen as an excuse. There are now more than twenty new trucks and there is no shortage of workmen. Ten percent of the working population is unemployed.

Why the service so inefficient?

The answer is that there is no proper supervision of the workmen.

In some streets the garbage is collected only once a month because the workmen are not supervised. In other streets, collection is more frequent but half of the garbage is left in the road. The workmen are too lazy to pick it up and put it in the trucks.

In the some parts of the colony, house holders are dumping their garbage on the waste land. This is dangerous and an unhealthy thing to do. These 'dumps' may catch fire and they will certainly attract rats and files. It is the duty of The Urban Service Department to collect all the garbage efficiently and regularly.

Choose the correct answer!

11. What has caused people's complain?
- The improvement in the service
 - The ineffective garbage collection service
 - The agreement between the Urban ServiceDepartment and the service
 - The refusal of the Urban Service Department to improve the service
 - The urban service department
12. Why is the service so poor?
- There is a shortage of trucks
 - There are only twenty new trucks
 - The workmen are not supervised properly
 - Some of the workmen do not know what to do
 - The workmen are unemployment

13. Why is half of the garbage left on the street?
- The workmen are too lazy to pick it up
 - Collection are only made once a month
 - Some householders dump the rubbish there
 - There is no more rooms for it in the garbage trucks
 - People are dumping the rubbish on the land
14. Why is the garbage on waste land unhealthy?
- It will soon catch fire
 - It is a dangerous practice
 - Some householders may fall over this garbage
 - It will soon become full of rats and flies
 - Its smell is very dangerous
15. but half of the *garbage* is left in the road. (paragraph 4). The synonymous of the italic word is
- rubbish
 - workmen
 - truck
 - rats and flies
 - unemployed
16. Anto : "Do you know where my cheese is ?"
 "I put it on the table"
 Suzan: "I don't know"
 Laily : "Look ! The mice your cheese now"
- take
 - is taking
 - are taking
 - has been taking
 - had been taking
17. People in the world know that Everest the highest mountain in the world.
- is
 - are
 - was
 - is being
 - has been
18. The stranger gives us food and shelter, is the Director of SHOTSE SHI Department Store.
- which
 - who
 - whom
 - whose

- e. where
19. Ali : "Why are you so worried, Mir ?"
 Amir : "I am looking for my book, because I really need it now".
 Ali : "What kind of book ?"
 Amir : "My note book you borrowed last week"
- who
 - where
 - whom
 - whose
 - which
20. Mrs. Sorani is much after returning from National Training in Jakarta.
- intelligent
 - the most intelligent
 - intelligenter
 - less intelligent
 - more intelligent
- 21.. Every year I ... my holiday in Bali
- am spending
 - will spend
 - spend
 - have spent
 - spent
22. Find the passive form of "someone is following us"
- We are following
 - We are followed
 - Someone is followed
 - we are being followed
 - Someone is being followed
23. The man said, "Tell me the truth!"
 The man asked me ...
- to tell him the truth
 - tell him the truth
 - to tell me the truth
 - tell me the truth
 - telling him the truth
24. It was the ...city in my country.
- large
 - most large
 - larger

- d. most largest
 - e. largest
25. Dian always prepares dinner for her mother
- a. myself
 - b. she
 - c. herself
 - d. he
 - e. himself
26. John : Have you heard Dewi has got a new job?
Rudi :.....That sounds interesting
- a. Really?
 - b. Good!
 - c. oh, no!
 - d. What?
 - e. Yes!
27.you come here last night?
- a. Do
 - b. Are
 - c. Did
 - d. Am
 - e. Does
- 28! The Students are studying now.
- a. To quite
 - b. Don't quiet
 - c. Be noisy
 - d. Don't be quiet
 - e. Be quiet
29. Brenda : I'll make the tea
Cindy : What did he say?
Rendy : Brenda said that ...
- a. i'll make the tea
 - b. she'll make the tea
 - c. she'll made the tea
 - d. she would make the tea
 - e. she will make the tea
30. What is the ...student in your class?
- a. be clever
 - b. clever
 - c. cleverest
 - d. cleverer
 - e. most clever

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KONT - EKS Negative Ranks	6 ^a	13.17	79.00
Positive Ranks	34 ^b	21.79	741.00
Ties	0 ^c		
Total	40		

a. KONT < EKS

b. KONT > EKS

c. EKS = KONT

Test Statistics^b

	KONT - EKS
Z	-4.451 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 6. Analisis Uji Validitas Angket Sikap Percaya Diri Siswa

Tabel 2 : Tabel Persiapan Analisis Butir Angket dengan teknik korelasi Product Moment dan Rumus Alpha

Resp	Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3
4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
5	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
6	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3
7	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3
9	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3
10	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4
11	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
13	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
14	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
15	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3
16	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3
17	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
18	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
19	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
20	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
21	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
22	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3
23	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4
24	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
25	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4
27	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3
28	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3
29	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4
30	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
31	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3
32	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
33	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	3
34	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4
35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
36	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	1	2	3	3
37	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
38	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
39	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4
40	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
Jumlah	152	138	124	104	138	142	147	130	146	155	143	145	105	144	118	124	127	151	141	141
rx _{xy}	0.56554	0.33212	0.47246	0.32703	0.54729	0.25408	0.62823	0.48699	0.36685	0.61952	0.36825	0.38959	0.5066	0.67443	0.15561	0.52499	0.57398	0.42402	0.65067	0.56076
r tabel	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312
Varians	0.21	0.2975	0.49	0.44	0.3475		0.26937	0.2375	0.5275	0.15938	0.44437	0.33438	0.33438	0.34		0.34	0.74437	0.27438	0.34938	0.24938
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Item																				Y	Y2
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	143	20449
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	95	9025
2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	108	11664
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	144	20736
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	22801
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	16641
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	148	21904
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	129	16641
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	127	16129
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	151	22801
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	148	21904
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	152	23104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	149	22201
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	151	22801
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	123	15129
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	141	19881
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	143	20449
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	148	21904
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	140	19600
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	152	23104
4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	138	19044
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	135	18225
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	141	19881
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	142	20164
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	145	21025
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	141	19881
2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	132	17424
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	120	14400
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	137	18769
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	126	15876
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	136	18496
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	138	19044
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	127	16129
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	137	18769
2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	134	17956
4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	125	15625
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	16641
4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	123	15129
4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	15129
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	136	18496
136	130	141	139	150	150	151	148	144	140	126	129	128	127	144	142	120	109	135	133	5437	744971
0.5446	0.6453	0.5848	0.6799	0.5901	0.4652	0.4877	0.684	0.6521	0.5285	0.7014	0.7071	0.6488	0.7101	0.5223	0.6415	0.12	0.1168	0.731	0.7792		
0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312	0.312		
0.44	0.4875	0.3494	0.2994	0.2375	0.1875	0.1744	0.26	0.24	0.35	0.5275	0.4244	0.46	0.4944	0.24	0.2975			0.2844	0.3694	12.513	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	TV	TV	Valid	Valid	r11	0.942

Item															Y	Y2	Genap	Ganjil
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	900	15	14
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841	14	14
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	784	14	13
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729	14	12
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	27	729	15	11
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	784	15	12
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27	729	14	12
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	729	13	13
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625	13	11
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	625	13	11
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	11	10
1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529	12	10
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	9	2	0
0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	16	256	8	7
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	6	36	3	2
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	1	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	1	0
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	9	81	4	5
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	36	2	3
0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	12	144	5	6
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	13	169	5	7
0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	8	64	3	4
0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9	81	5	3
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	1	1
0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6	36	2	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	25	1	3
1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6	36	3	3
1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	9	81	5	3
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	11	121	4	7
1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	16	256	7	8
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	12	144	5	7
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	23	21	25	23	17	28	23	22	22	23	23	22	23	22	529	14679	336	314
23	23	21	25	23	17	28	23	22	22	23	23	22	23	22				
0.76	0.71	0.59	0.82	0.84	0.63	0.48	0.69	0.88	0.64	0.87	0.84	0.83	0.86	0.90				
0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31			rxv	0.969558
0.24	0.24	0.25	0.23	0.24	0.24	0.21	0.24	0.25	0.25	0.24	0.24	0.25	0.24	0.25	7.17		rl1	0.984544
0.7	0.6	0.5	0.7	0.9	0.5	0.5	0.7	0.8	0.5	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8				
0.58	0.58	0.53	0.63	0.58	0.43	0.70	0.58	0.55	0.55	0.58	0.58	0.55	0.58	0.55				
0.24	0.24	0.25	0.23	0.24	0.24	0.21	0.24	0.25	0.25	0.24	0.24	0.25	0.24	0.25	7.17			
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid				

Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Test

No Butir	r11	rt	Keterangan
1	0.72	0.312	Valid
2	0.55	0.312	Valid
3	0.68	0.312	Valid
4	0.75	0.312	Valid
5	0.73	0.312	Valid
6	0.77	0.312	Valid
7	0.22	0.312	Tidak Valid
8	0.83	0.312	Valid
9	0.77	0.312	Valid
10	0.90	0.312	Valid
11	0.79	0.312	Valid
12	0.68	0.312	Valid
13	0.57	0.312	Valid
14	0.83	0.312	Valid
15	0.80	0.312	Valid
16	0.76	0.312	Valid
17	0.71	0.312	Valid
18	0.59	0.312	Valid
19	0.82	0.312	Valid
20	0.84	0.312	Valid
21	0.63	0.312	Valid
22	0.48	0.312	Valid
23	0.69	0.312	Valid
24	0.88	0.312	Valid
25	0.64	0.312	Valid
26	0.87	0.312	Valid
27	0.84	0.312	Valid
28	0.83	0.312	Valid
29	0.86	0.312	Valid
30	0.90	0.312	Valid

Daftar Rekap indek Deskriminasi Soal

No Butir	KA	KB	nKA	nKB	Daya beda (q)	Kriteria
1	13	1	20	20	0.600	Baik
2	13	4	20	20	0.450	Baik
3	17	6	20	20	0.550	Baik
4	17	6	20	20	0.550	Baik
5	17	5	20	20	0.600	Baik
6	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
7	18	14	20	20	0.200	Jelek
8	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
9	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
10	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
11	18	5	20	20	0.650	Baik
12	16	5	20	20	0.550	Baik
13	17	9	20	20	0.400	Cukup
14	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
15	19	8	20	20	0.550	Baik
16	18	5	20	20	0.650	Baik
17	17	6	20	20	0.550	Baik
18	15	6	20	20	0.450	Baik
19	19	6	20	20	0.650	Baik
20	20	3	20	20	0.850	Baik Sekali
21	13	4	20	20	0.450	Baik
22	19	9	20	20	0.500	Baik
23	18	5	20	20	0.650	Baik
24	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
25	16	6	20	20	0.500	Baik
26	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
27	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
28	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
29	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
30	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali

Daftar Rekap Indeks Kesukaran Item

No Butir	Jml Betul	Jumlah Soal	Tarsuk (p)	KET
1	14	40	0.35	Sukar
2	17	40	0.43	Cukup
3	23	40	0.58	Cukup
4	23	40	0.58	Cukup
5	22	40	0.55	Cukup
6	23	40	0.58	Cukup
7	32	40	0.80	Mudah Sekali
8	23	40	0.58	Cukup
9	23	40	0.58	Cukup
10	22	40	0.55	Cukup
11	23	40	0.58	Cukup
12	21	40	0.53	Cukup
13	26	40	0.65	Mudah
14	23	40	0.58	Cukup
15	27	40	0.68	Mudah
16	23	40	0.58	Cukup
17	23	40	0.58	Cukup
18	21	40	0.53	Cukup
19	25	40	0.63	Mudah
20	23	40	0.58	Cukup
21	17	40	0.43	Cukup
22	28	40	0.70	Mudah
23	23	40	0.58	Cukup
24	22	40	0.55	Cukup
25	22	40	0.55	Cukup
26	23	40	0.58	Cukup
27	23	40	0.58	Cukup
28	22	40	0.55	Cukup
29	23	40	0.58	Cukup
30	22	40	0.55	Cukup

Contoh Perhitungan Analisis Butir

1. Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran digunakan rumus $P = \frac{B}{J}$:

Keterangan :

P = Indek Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab dengan benar

J = Jumlah siswa peserta test

Contoh perhitungan untuk soal Nomor 1 B = 14 B_B = 40

$$P = \frac{B}{J} = \frac{14}{40} = 0.35 \text{ (Sukar)}$$

2. Daya Beda (D)

Untuk menghitung Uji Daya Beda Soal digunakan rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B :$$

Keterangan :

D = Daya beda

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Contoh perhitungan untuk soal Nomor 1 B_A = 19 B_B = 17

$$J = 40 \quad {}^nT = 20 \quad {}^nR = 20$$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B = \frac{13}{20} - \frac{7}{20} = 0.60 \text{ (Baik)}$$

3. Validitas Butir Soal

Dengan rumus korelasi product moment dari pearson

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan :

Menghitung validitas butir nomor 1

N = Jumlah peserta test

X = Skor butir nomor 1

Y = Skor total

Dari perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 14$$

$$\sum X^2 = 14$$

$$\sum Y = 529$$

$$\sum Y^2 = 14679$$

$$\sum XY = 386$$

$$\begin{aligned} & \frac{40 \times 386 - 14 \times 529}{\sqrt{\{40 \times 14 - (14)^2\} \{40 \times 14679 - (529)^2\}}} \\ & = 0.72 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0.72$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan N = 40 dan taraf signifikansi 5 % sebesar = 0,312. Karena $r_{xy} > r$ tabel atau $0.72 > 0,312$ berarti item no 1 adalah valid..

Perhitungan Reliabilitas Test

Menggunakan metode belah dua (Split half method)

X = Item ganjil (1,3,5, ..37)

Y = Item genap (2,4,6, ... 38)

Dengan menggunakan Program Microsoft Excel diketahui data sebagai berikut:

$$\Sigma X = 336 \qquad \Sigma X^2 = 4120$$

$$\Sigma Y = 314 \qquad \Sigma Y^2 = 3494$$

$$\Sigma XY = 3758$$

Data tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\frac{40 \times 3758 - 336 \times 314}{\sqrt{(40 \times 4120 - (336)^2) \{10 \times 3494 - (314)^2\}}}$$

$$= 0.96956$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

$$= \frac{2 \times 0.96956}{(1 + 0.96956)}$$

$$= 0.98454$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel untuk $n = 40$ diperoleh hasil 0.312
Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.98454 > 0.312$ maka item-item yang terdapat
pada variabel tersebut adalah reliabel.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Quantum

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
22	484	-2,41	0,492	0,008	0,0250	0,017
23	529	-1,76	0,4608	0,0392	0,1000	0,0608
23	529	-1,76	0,4608	0,0392	0,1000	0,0608
23	529	-1,76	0,4608	0,0392	0,1000	0,0608
24	576	-1,12	0,3686	0,1314	0,2250	0,0936
24	576	-1,12	0,3686	0,1314	0,2250	0,0936
24	576	-1,12	0,3686	0,1314	0,2250	0,0936
24	576	-1,12	0,3686	0,1314	0,2250	0,0936
24	576	-1,12	0,3686	0,1314	0,2250	0,0936
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
25	625	-0,47	0,1808	0,3192	0,4250	0,1058
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
26	676	0,17	0,0675	0,5675	0,6000	0,0325
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
27	729	0,82	0,2939	0,7939	0,9000	0,1061
28	784	1,46	0,4279	0,9279	1,0000	0,0721
28	784	1,46	0,4279	0,9279	1,0000	0,0721

28	784	1,46	0,4279	0,9279	1,0000	0,0721
28	784	1,46	0,4279	0,9279	1,0000	0,0721

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ atau L_0 sebesar 0,1061 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 40$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,140. Karena $L_0 < L_{\text{tabel}}$ atau $0,1061 < 0,140$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Konvensional

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	400	-1,89	0,4706	0,0294	0,0250	0,0044
21	441	-1,49	0,4319	0,0681	0,1000	0,0319
21	441	-1,49	0,4319	0,0681	0,1000	0,0319
21	441	-1,49	0,4319	0,0681	0,1000	0,0319
22	484	-1,1	0,3665	0,1335	0,2250	0,0915
22	484	-1,1	0,3665	0,1335	0,2250	0,0915
22	484	-1,1	0,3665	0,1335	0,2250	0,0915
22	484	-1,1	0,3665	0,1335	0,2250	0,0915
22	484	-1,1	0,3665	0,1335	0,2250	0,0915
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
23	529	-0,7	0,258	0,242	0,3750	0,1330
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4500	0,0793
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4500	0,0793
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4500	0,0793
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
25	625	0,1	0,0438	0,5438	0,6250	0,0812
26	676	0,5	0,2988	0,7988	0,8000	0,0012
26	676	0,5	0,2988	0,7988	0,8000	0,0012
26	676	0,5	0,2988	0,7988	0,8000	0,0012
26	676	0,5	0,2988	0,7988	0,8000	0,0012
27	729	0,9	0,3389	0,8389	0,8000	0,0389
27	729	0,9	0,3389	0,8389	0,8000	0,0389
27	729	0,9	0,3389	0,8389	0,8000	0,0389
28	784	1,29	0,4015	0,9015	0,9250	0,0235
28	784	1,29	0,4015	0,9015	0,9250	0,0235
28	784	1,29	0,4015	0,9015	0,9250	0,0235
28	784	1,29	0,4015	0,9015	0,9250	0,0235
29	841	1,69	0,4545	0,9545	1,0000	0,0455

29	841	1,69	0,4545	0,9545	1,0000	0,0455
29	841	1,69	0,4545	0,9545	1,0000	0,0455

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,1330 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 40$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,140. Karena $L_o < L_{\text{tabel}}$ atau $0,1330 < 0,140$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas QuantumTinggi

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
24	576	-2,5	0,4946	0,0054	0,0500	0,0446
25	625	-1,56	0,4406	0,0594	0,1500	0,0906
25	625	-1,56	0,4406	0,0594	0,1500	0,0906
26	676	-0,61	0,2291	0,2709	0,3500	0,0791
26	676	-0,61	0,2291	0,2709	0,3500	0,0791
26	676	-0,61	0,2291	0,2709	0,3500	0,0791
26	676	-0,61	0,2291	0,2709	0,3500	0,0791
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
27	729	0,33	0,1293	0,6293	0,8000	0,1707
28	784	1,27	0,398	0,898	1,0000	0,1020
28	784	1,27	0,398	0,898	1,0000	0,1020
28	784	1,27	0,398	0,898	1,0000	0,1020
28	784	1,27	0,398	0,898	1,0000	0,1020

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,1707 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 20$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 Karena $L_o < L_{tabel}$ atau $0,1707 < 0,190$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Quantum Rendah

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
22	484	-2	0,4726	0,0274	0,0500	0,0226
23	529	-1,29	0,4015	0,0985	0,2000	0,1015
23	529	-1,29	0,4015	0,0985	0,2000	0,1015
23	529	-1,29	0,4015	0,0985	0,2000	0,1015
24	576	-0,57	0,2157	0,2843	0,4000	0,1157
24	576	-0,57	0,2157	0,2843	0,4000	0,1157
24	576	-0,57	0,2157	0,2843	0,4000	0,1157
24	576	-0,57	0,2157	0,2843	0,4000	0,1157
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
25	625	0,14	0,0557	0,5557	0,7000	0,1443
26	676	0,86	0,3052	0,8052	0,8500	0,0448
26	676	0,86	0,3052	0,8052	0,8500	0,0448
26	676	0,86	0,3052	0,8052	0,8500	0,0448
27	729	1,57	0,4418	0,9418	1,0000	0,0582
27	729	1,57	0,4418	0,9418	1,0000	0,0582
27	729	1,57	0,4418	0,9418	1,0000	0,0582

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,1443 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 20$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,190. Karena $L_o < L_{tabel}$ atau $0,1443 < 0,190$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Konvensional Tinggi

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
22	484	-1,24	0,3925	0,1075	0,2353	0,1278
22	484	-1,24	0,3925	0,1075	0,2353	0,1278
22	484	-1,24	0,3925	0,1075	0,2353	0,1278
22	484	-1,24	0,3925	0,1075	0,2353	0,1278
23	529	-0,77	0,2794	0,2206	0,3529	0,1323
23	529	-0,77	0,2794	0,2206	0,3529	0,1323
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4706	0,0999
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4706	0,0999
25	625	0,16	0,0636	0,5636	0,7059	0,1423
25	625	0,16	0,0636	0,5636	0,7059	0,1423
25	625	0,16	0,0636	0,5636	0,7059	0,1423
25	625	0,16	0,0636	0,5636	0,7059	0,1423
26	676	0,63	0,2357	0,7357	0,7647	0,029
27	729	1,1	0,3665	0,8665	0,8824	0,0159
27	729	1,1	0,3665	0,8665	0,8824	0,0159
28	784	1,57	0,4418	0,9418	0,9412	0,0006
29	841	2,03	0,4788	0,9788	1,0000	0,0212

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,1423 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 17$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,206 Karena $L_o < L_{tabel}$ atau $0,1423 < 0,206$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Konvensional Rendah

X	X ²	Zi	Z tabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
20	400	-1,76	0,4608	0,0392	0,0435	0,0043
21	441	-1,4	0,4351	0,0649	0,1739	0,1090
21	441	-1,4	0,4351	0,0649	0,1739	0,1090
21	441	-1,4	0,4351	0,0649	0,1739	0,1090
22	484	-1,03	0,3485	0,1515	0,2174	0,0659
23	529	-0,67	0,2486	0,2514	0,3913	0,1399
23	529	-0,67	0,2486	0,2514	0,3913	0,1399
23	529	-0,67	0,2486	0,2514	0,3913	0,1399
23	529	-0,67	0,2486	0,2514	0,3913	0,1399
24	576	-0,3	0,1293	0,3707	0,4348	0,0641
25	625	0,06	0,0239	0,5239	0,5652	0,0413
25	625	0,06	0,0239	0,5239	0,5652	0,0413
25	625	0,06	0,0239	0,5239	0,5652	0,0413
26	676	0,43	0,1664	0,6664	0,6957	0,0293
26	676	0,43	0,1664	0,6664	0,6957	0,0293
26	676	0,43	0,1664	0,6664	0,6957	0,0293
27	729	0,79	0,2852	0,7852	0,7391	0,0461
28	784	1,16	0,3770	0,8770	0,9130	0,0360
28	784	1,16	0,3770	0,8770	0,9130	0,0360
28	784	1,16	0,3770	0,8770	0,9130	0,0360
28	784	1,16	0,3770	0,8770	0,9130	0,0360
29	841	1,52	0,4357	0,9357	1,0000	0,0643
29	841	1,52	0,4357	0,9357	1,0000	0,0643

Berdasarkan tabel di atas diketahui harga nilai tertinggi dari $|F(Z_i)-S(Z_i)|$ atau L_o sebesar 0,1399 dibandingkan dengan harga L tabel pada $N = 23$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,173. Karena $L_o < L_{tabel}$ atau $0,1399 < 0,173$, maka disimpulkan bahwa data memiliki penyebaran yang normal.

Lampiran 8

1. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Quantum*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 40 \\ \Sigma X^2 &= 26567 \end{aligned}$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$X : 26.175$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{95,975}{39}$$

$$= 2,4609$$

$$S=1.5489$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1.60) \\ &= 6.29 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

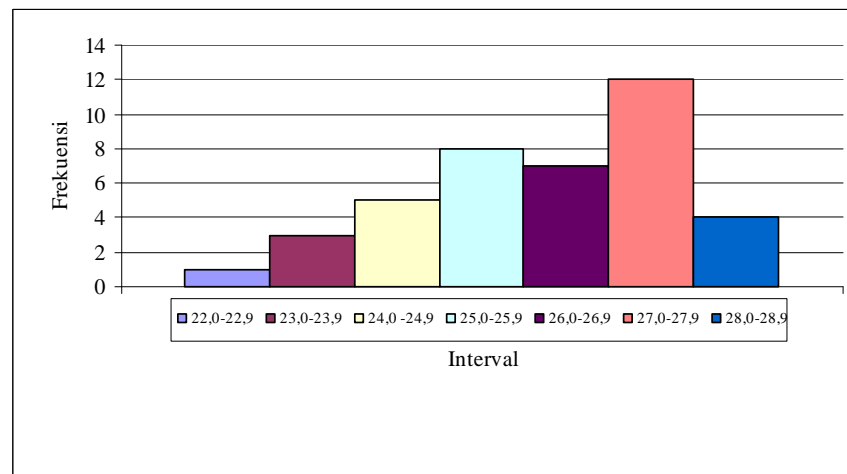
$$\text{Nilai terendah} = 22$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 28$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{28-22}{7} = 0,857 \text{ dibulatkan } 1.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
22,0-22,9	1	2,50
23,0-23,9	3	7,50
24,0 -24,9	5	12,50
25,0-25,9	8	20,00
26,0-26,9	7	17,50
27,0-27,9	12	30,00
28,0-28,9	4	10,00
	40	100.00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris yang belajar dengan Pendekatan Quantum Secara Keseluruhan

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 26,95 \\ b_1 &= 5 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 24 \\ f &= 12 \\ p &= 1 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$Mo = 26,5 + 1 \frac{5}{5+8}$$

$$Mo = 27,33$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$b = 26,95$$

$$b1 = 5$$

$$b2 = 8$$

$$F = 24$$

$$f = 12$$

$$p = 1$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 81,5 + 4 \times \frac{20 - 24}{12}$$

$$Me = 26,6167$$

2. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Konvensional*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 40$$

$$\sum X^2 = 24754$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} =$$

$$= 24,9875$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= 3.4246$$

$$S=1.8505$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1.60) \\ &= 6.29 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

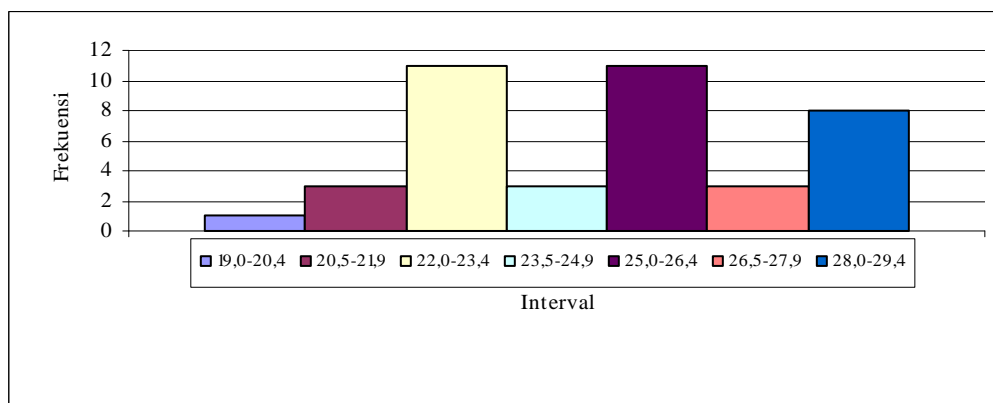
$$\text{Nilai terendah} = 20$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-20}{7} = 1.28 \text{ dibulatkan } 1,5.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
19,0-20,4	1	2,50
20,5-21,9	3	7,50
22,0-23,4	11	27,50
23,5-24,9	3	7,50
25,0-26,4	11	27,50
26,5-27,9	3	7,50
28,0-29,4	8	20,00
	40	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Saran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Konvensional Secara Keseluruhan

d. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 21,95 \\ b_1 &= 8 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 4 \\ f &= 11 \\ p &= 1,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$Mo = 21,5 + 1,5 \frac{8}{8+8}$$

$$Mo = 22,7$$

e. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 21,95 \\ b_1 &= 8 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 4 \\ f &= 11 \\ p &= 1,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 81,5 + 3 \left[\frac{\frac{1}{2}40 - 4}{11} \right]$$

$$Me = 24,1318$$

3. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 20$$

$$\Sigma X^2 = 14227$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$= 27.100$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 2.3805$$

$$S = 1.5429$$

Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1.30) \\ &= 2,29 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

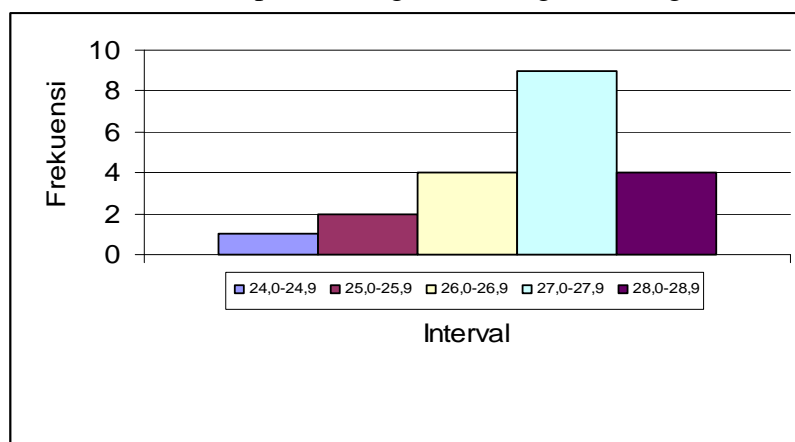
$$\text{Nilai terendah} = 24$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 28$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{28-24}{6} = 0,8 \text{ dibulatkan } 1.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
24,0-24,9	1	5,00
25,0-25,9	2	10,00
26,0-26,9	4	20,00
27,0-27,9	9	45,00
28,0-28,9	4	20,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris yang Belajar dengan Pendekatan *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 26,95 \\ b_1 &= 5 \\ b_2 &= 5 \\ F &= 7 \\ f &= 9 \\ p &= 1 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$\begin{aligned} Mo &= 26.5 + 1 \left[\frac{5}{5+5} \right] \\ &= 27,45 \end{aligned}$$

d. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 26,95 \\ b1 &= 5 \\ b2 &= 5 \\ F &= 7 \\ f &= 9 \\ p &= 1 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= 26.5 + 1 \left[\frac{\frac{1}{2}20 - 7}{9} \right] \\ &= 27,2833 \end{aligned}$$

4. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X^2 &= 12340 \end{aligned}$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = 25.6$$

Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 2,7899$$

$$S = 1,6703$$

b. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1.30) \\ &= 2,29 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

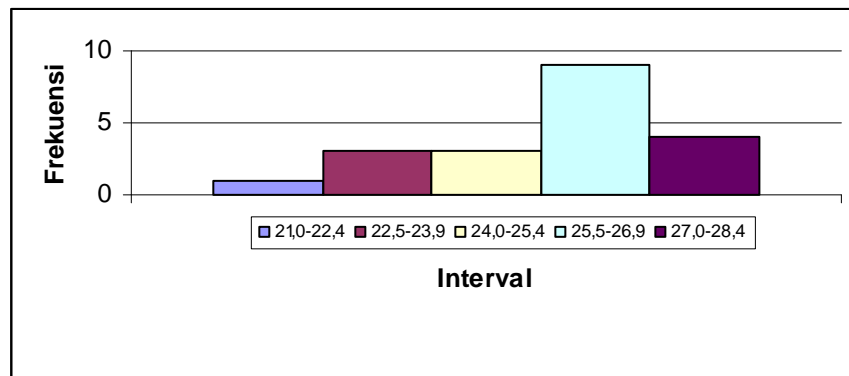
$$\text{Nilai terendah} = 22$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 27$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{27-22}{5} = 1 \text{ di intervalkan } 1,5$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
21,0-22,4	1	5,00
22,5-23,9	3	15,00
24,0-25,4	3	15,00
25,5-26,9	9	45,00
27,0-28,4	4	20,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris yang Belajar dengan Pendekatan Quantum pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

c. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 25,45$$

$$b_1 = 6$$

$$b_2 = 5$$

$$F = 7$$

$$f = 9$$

$$p = 1,5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 25,45 + 1,5 \left[\frac{6}{6 + 5} \right]$$

$$M_o = 26,2682$$

d. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$b = 25,45$$

$$b1 = 6$$

$$b2 = 5$$

$$F = 7$$

$$f = 9$$

$$p = 1,5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 25,45 + 1,5 \left[\frac{\frac{1}{2}20 - 7}{9} \right]$$

$$Me = 25,95$$

5. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan *Konvensional* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 17$$

$$\Sigma X^2 = 10405$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$= 22,6176$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 3.93315$$

$$S = 1.9832$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1.23) \\ &= 5,06048 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

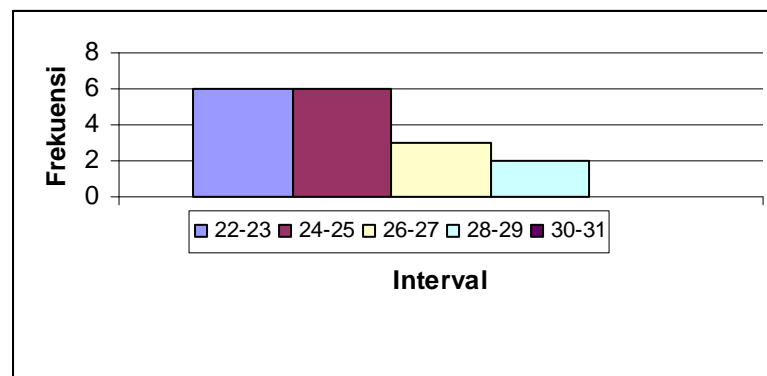
$$\text{Nilai terendah} = 22$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-22}{5} = 1,4 \text{ dibulatkan } 2.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
22-23	6	35,29
24-25	6	35,29
26-27	3	17,65
28-29	2	11,76
30-31	0	0,00
	17	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Konvensional pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 21,5 \\ b_1 &= 26 \\ b_2 &= 0 \\ F &= 0 \\ f &= 6 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$M_o = 21,5 + 2 \left[\frac{26}{26 + 0} \right]$$

$$M_o = 23,5$$

e. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 21,5 \\ b_1 &= 26 \\ b_2 &= 0 \\ F &= 0 \\ f &= 6 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$M_e = 21,5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2}17 - 0}{6} \right]$$

$$M_e = 24,3333$$

6. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan *Konvensional* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 23$$

$$\Sigma X^2 = 14349$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{571}{23}$$

$$\bar{X} = 24,7609$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 2.9074$$

$$S = 1.7051$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 5.49 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai terendah} = 20$$

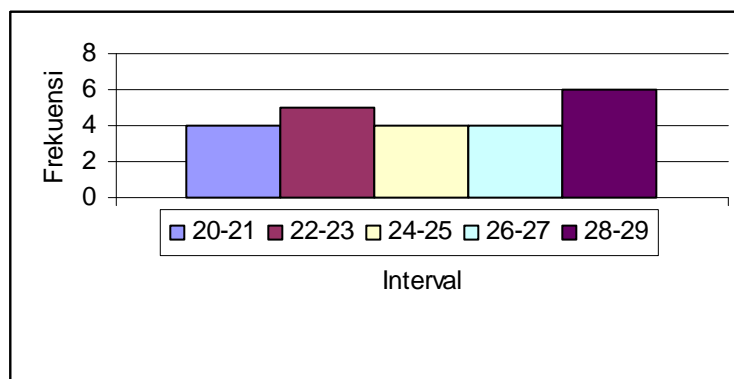
$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-20}{5} = 1,80 \text{ dibulatkan } 2.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
----------	-------------------	---

20-21	4	17,39
22-23	5	21,74
24-25	4	17,39
26-27	4	17,39
28-29	6	26,09
	23	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Konvensional pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 27,5$$

$$b_1 = 2$$

$$b_2 = 6$$

$$F = 17$$

$$f = 6$$

$$p = 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 27,5 + 2 \left[\frac{2}{2+6} \right]$$

$$M_o = 28,00$$

f. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 27,5 \\ b1 &= 2 \\ b2 &= 6 \\ F &= 17 \\ f &= 6 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= 27,5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2}23 - 17}{6} \right] \\ Me &= 25,6667 \end{aligned}$$

7. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Menerapkan Pendekatan *Quantum* dan *Konvensional*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 80 \\ \Sigma X^2 &= 51321 \end{aligned}$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2019}{80}$$

$$\bar{X} = 25,425$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 3.2844$$

$$S = 1.8123$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 1 + 3,3 (1,90309) \\ &= 7,2802 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

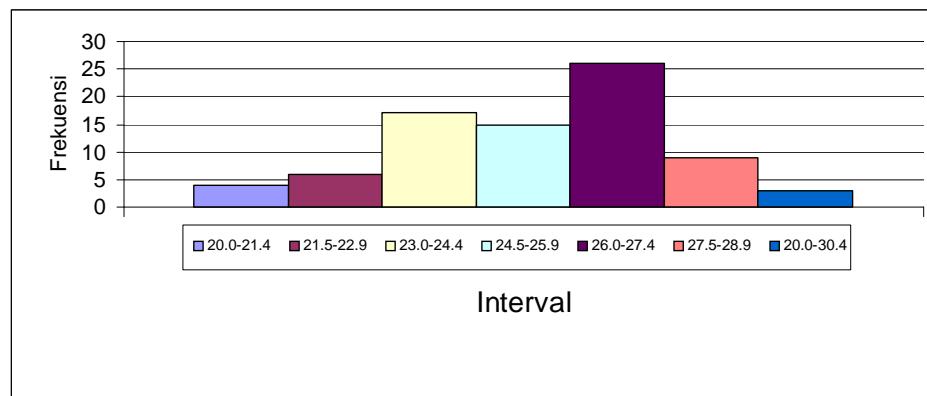
$$\text{Nilai terendah} = 20$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-20}{7} = 1,28571 \text{ dibulatkan } 1,5.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
20.0-21.4	4	5,00
21.5-22.9	6	7,50
23.0-24.4	17	21,25
24.5-25.9	15	18,75
26.0-27.4	26	32,50
27.5-28.9	9	11,25
20.0-30.4	3	3,75
	80	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Quantum dan Konvensional

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 22,95 \\ b_1 &= 11 \\ b_2 &= 17 \\ F &= 42 \\ f &= 26 \\ p &= 1,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 22.5 + 1.5 \left[\frac{11}{11 + 17} \right]$$

$$M_o = 23,5393$$

g. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 22,95 \\ b_1 &= 11 \\ b_2 &= 17 \\ F &= 42 \\ f &= 26 \\ p &= 1,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$M_e = 22.95 + 1.5 \left[\frac{\frac{1}{2}80 - 42}{26} \right]$$

$$M_e = 22,8346$$

8. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri tinggi.

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 37$$

$$\Sigma X^2 = 24632,0$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{952}{37}$$

$$\bar{X} = 26.024$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 3,813$$

$$S = 1,914$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 37 \\ &= 1 + 3,3 (1,5682) \\ &= 6,17507 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

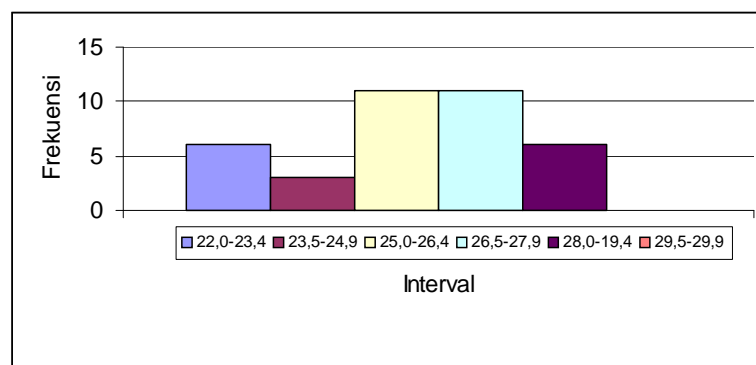
$$\text{Nilai terendah} = 22$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-22}{6} = 1,16667 \text{ dibulatkan } 1,5.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
22,0-23,4	6	16,22
23,5-24,9	3	8,11
25,0-26,4	11	29,73
26,5-27,9	11	29,73
28,0-19,4	6	16,22
29,5-29,9	0	0,00
	37	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Quantum dan Konvensional

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 24,95$$

$$b_1 = 8$$

$$b_2 = 0$$

$$F = 9$$

$$f = 11$$

$$p = 1,5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 24.5 + 1.5 \left[\frac{8}{8 + 0} \right]$$

$$Mo = 26,45$$

h. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 24,95 \\ b1 &= 8 \\ b2 &= 0 \\ F &= 9 \\ f &= 11 \\ p &= 1,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 22,95 + 1,5 \left[\frac{\frac{1}{2}37 - 9}{11} \right]$$

$$Me = 26,2455$$

9. Statistik Dasar Variabel Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris pada sikap percaya diri Rendah.

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 43 \\ \Sigma X^2 &= 26689,0 \end{aligned}$$

a. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = 24.7326$$

b. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 2.4263$$

$$S = 1.71065$$

c. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 43 \\ &= 1 + 3,3 (1,63347) \\ &= 6,39045 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

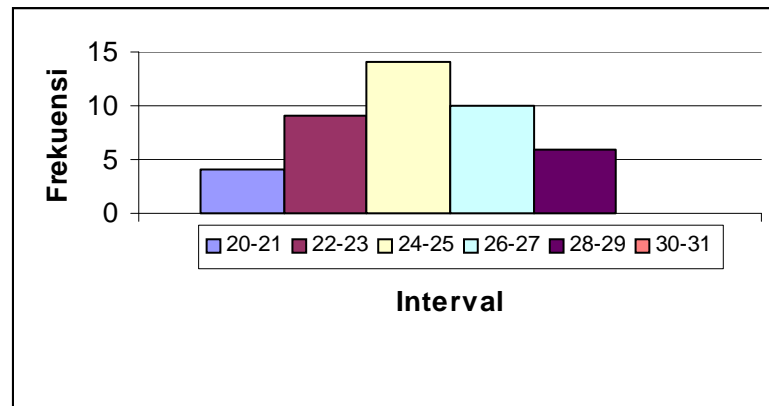
$$\text{Nilai terendah} = 20$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 29$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{29-20}{6} = 1,5 \text{ dibulatkan } 2$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
20-21	4	9,30
22-23	9	20,93
24-25	14	32,56
26-27	10	23,26
28-29	6	13,95
30-31	0	0,00
	43	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Kompetensi Dasar Belajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Quantum dan Konvensional

d. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 23,5$$

$$b_1 = 5$$

$$b_2 = 4$$

$$F = 13$$

$$f = 14$$

$$p = 2$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 23,5 + 2 \left[\frac{5}{5 + 4} \right]$$

$$M_o = 24,61$$

i. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 23,5 \\ b_1 &= 5 \\ b_2 &= 4 \\ F &= 13 \\ f &= 14 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 23.5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2} 43 - 13}{14} \right]$$

$$Me = 24,7143$$

Perhitungan Analisis Varians (ANOVA)

A. Perhitungan Jumlah Kuadrat

1. Menghitung JK Total

$$\begin{aligned} JK_{tot}^2 &= \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{S} \\ &= 51321 - 50954,51 \\ &= 366,4875 \end{aligned}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat antar Kelompok (JKAK)

$$\begin{aligned} JK_{ant} &= \sum \frac{(\sum X_k)^2}{n_k} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N} \\ &= 51008,06 - 50954,51 \\ &= 53,5508 \end{aligned}$$

3. Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok (JKA)

$$\begin{aligned} JK_d &= JK_{tot} - JK_{ant} \\ &= 366,4875 - 53,5508 \\ &= 312,9367 \end{aligned}$$

4. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Baris (JKA)

$$\begin{aligned} JKA &= \frac{(\sum X_k)^2}{nA_1} + \frac{(\sum XA_2)^2}{nA_2} - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= \frac{952^2}{37} + \frac{1067^2}{43} - \frac{2019^2}{80} \\ &= 116,67857 \end{aligned}$$

5. Jumlah Kuadrat Antar Kolom (JKB)

$$\begin{aligned}
 JKA &= \frac{(\sum XB_1)^2}{nB_1} + \frac{(\sum XB_2)^2}{nB_2} - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= \frac{1029^2}{40} + \frac{990^2}{40} - \frac{2019^2}{80} \\
 &= 16,67857
 \end{aligned}$$

6. Jumlah Kuadrat Interaksi (JK_{int}AB)

$$\begin{aligned}
 JK_{int}AB &= JK_{ant} - (JKA + JKB) \\
 &= 53,5508 - (116,67857 + 16,67857) \\
 &= 17,85972
 \end{aligned}$$

B. Menentukan Jumlah Derajat Kebebasan (dk)

- | | | |
|----------------------|------------------|------|
| 1. dk antar kolom | = k - 1 | = 1 |
| 2. dk antar baris | = b - 1 | = 1 |
| 3. dk interaksi | = (k-1)(b-1) | = 1 |
| 4. dk antar kelompok | = kk - 1 | = 3 |
| 5. dk dalam kelompok | = $\sum (n - 1)$ | = 76 |
| 6. dk tot | = N - 1 | = 79 |

C. Menghitung Mean Kuadrat (Mk); masing-masing dibagi dknya :

1. MK untuk Penerapan Pendekatan Pembelajaran (MKA)

$$\begin{aligned}
 MKA &= \frac{JKA}{dkA} \\
 &= \frac{16,67857}{1} \\
 &= 16,67857
 \end{aligned}$$

2. MK untuk Sikap Percaya Diri Siswa (MKB)

$$\begin{aligned} \text{MKB} &= \frac{JKB}{dkB} \\ &= \frac{19,0125}{1} \\ &= 19,0125 \end{aligned}$$

3. MK untuk Interaksi AB (MKAB)

$$\begin{aligned} \text{MKAB} &= \frac{JKAB}{dkAB} \\ &= \frac{17,85972}{1} \\ &= 17,85972 \end{aligned}$$

4. MK untuk Varians Dalam Kelompok (MKd)

$$\begin{aligned} \text{MKd} &= \frac{JKd}{dkd} \\ &= \frac{312,9367}{76} \\ &= 4,117588 \end{aligned}$$

5. MK untuk Varians Antar Kelompok (Mka)

$$\begin{aligned} \text{Mkant} &= \frac{JKant}{dant} \\ &= \frac{53,5508}{3} \\ &= 17,85027 \end{aligned}$$

D. Menghitung Nilai Fo masing-masing Varians

1. Fo untuk Penerapan Pendekatan Pembelajaran (FoA)

$$\begin{aligned} \text{FoA} &= \frac{MKA}{MKd} \\ &= \frac{16,67857}{4,117588} \\ &= 4,0506 \end{aligned}$$

2. Fo untuk Sikap Percaya Diri Siswa (FoB)

$$\begin{aligned} \text{FoB} &= \frac{MKB}{MKd} \\ &= \frac{19,0125}{4,117588} \\ &= 4,6174 \end{aligned}$$

3. Fo untuk Interaksi AB (FoAB)

$$\begin{aligned} \text{FoAB} &= \frac{MKAB}{MKd} \\ &= \frac{17,85972}{4,117588} \\ &= 4,3374 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika $F_o < F$ tabel atau H_0 ditolak jika $F_o > F$ tabel.

E. Tabel Ringkasan Anava Dua Jalan

Sumber Varians	JK	Dk	MK	Fo	Ft
1. Efek Utama :					
A (Baris)	16,67857	1	16,67857	4,0506	3.97 ^{*)}
B (Kolom)	19,0125	1	19,0125	4,6174	3.97 ^{*)}
Interaksi AB	17,85972	1	17,85972	4,3374	3.97 ^{*)}
Dalam Kelompok	312,9367	76	4,117588		
2. Total					

Keterangan :

A = Pendekatan Pembelajaran

B = Sikap percaya diri siswa

* = Signifikan pada $\alpha =$

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

Mk = Mean Kuadrat

Fo = Harga varian hasil hitung

Ft = Harga varian pada tabel

Kesimpulan :

1. Dan harga $F_{hitung} = 4,0506 > F_{tabel} = 3.97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Dan harga $F_{hitung} = 4,6174 > F_{tabel} = 3.97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Dan harga $F_{hitung} = 4,3374 > F_{tabel} = 3.97$, derajat kebebasan 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

1. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Quantum*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 40 \\ \Sigma X &= 4739 \\ \Sigma X^2 &= 563461 \end{aligned}$$

f. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{4739}{40}$$

$$\bar{X} = 118,475$$

g. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2007,98}{39}$$

$$= 50,1994$$

h. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 (1.60) \\ &= 6.29 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

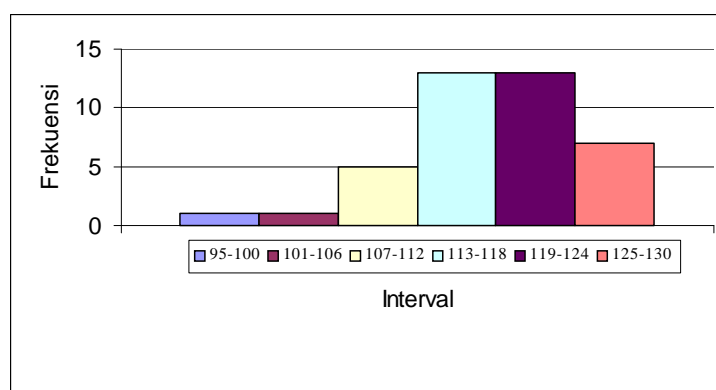
$$\text{Nilai terendah} = 95$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 130$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{130-95}{7} = 5,83 \text{ dibulatkan } 6.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
95-100	1	2,50
101-106	1	2,50
107-112	5	12,50
113-118	13	32,50
119-124	13	32,50
125-130	7	17,50
	40	100.00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri yang belajar dengan Pendekatan Quantum Secara Keseluruhan

i. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 112,5 \\ b_1 &= 8 \\ b_2 &= 0 \\ F &= 7 \\ f &= 13 \\ p &= 6 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$Mo = 112,5 + 6 \frac{8}{8+0}$$

$$Mo = 118,5$$

j. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$b = 112,5$$

$$b1 = 8$$

$$b2 = 0$$

$$F = 7$$

$$f = 13$$

$$p = 6$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 112,5 + 6 \times \frac{40 - 7}{13}$$

$$Me = 118,5$$

2. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Konvensional*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 40$$

$$\Sigma X = 4476$$

$$\Sigma X^2 = 503320$$

f. Rata-rata (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4476}{40} \end{aligned}$$

$$= 111,90$$

g. Varians (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1} \\
 &= \frac{4184,83}{39} \\
 &= 104,6206
 \end{aligned}$$

h. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1.60) \\
 &= 6.26 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

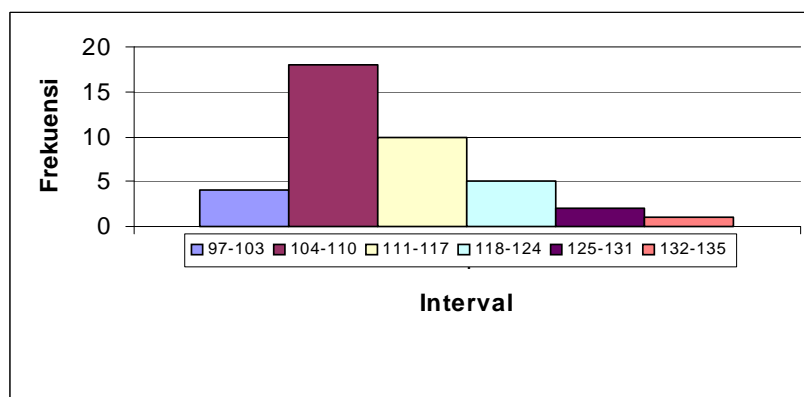
$$\text{Nilai terendah} = 99$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 138$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{138-99}{6} = 6.5 \text{ dibulatkan } 7$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
97-103	4	10,00
104-110	18	45,00
111-117	10	25,00
118-124	5	12,50
125-131	2	5,00
132-135	1	2,50
	40	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Saran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri dengan Pendekatan Konvensional Secara Keseluruhan

i. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 103,5 \\ b_1 &= 14 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 4 \\ f &= 18 \\ p &= 7 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 103,5 + 7 \frac{14}{14 + 8}$$

$$M_o = 107,955$$

j. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 103,5 \\ b_1 &= 14 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 4 \\ f &= 18 \\ p &= 7 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$M_e = 103,5 + 7 \left[\frac{\frac{1}{2}40 - 4}{17} \right]$$

$$M_e = 109,722$$

3. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 20$$

$$\Sigma X = 2481$$

$$\Sigma X^2 = 307939$$

e. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2481}{20}$$

$$\bar{X} = 124,05$$

f. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 42901,54$$

$$S = 2145,0770$$

Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1.30) \\ &= 5,29 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

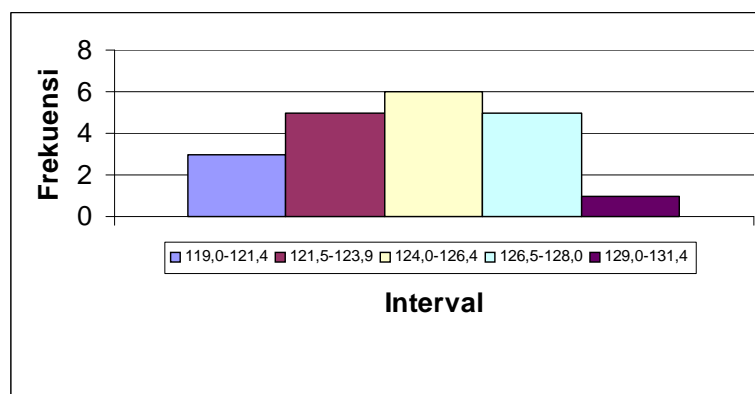
$$\text{Nilai terendah} = 119$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 130$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{130-119}{5} = 2.2 \text{ dibulatkan } 2,5.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
119,0-121,4	3	15,00
121,5-123,9	5	25,00
124,0-126,4	6	30,00
126,5-128,0	5	25,00
129,0-131,4	1	5,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri yang Belajar dengan Pendekatan *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

g. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 123,95$$

$$b_1 = 1$$

$$b_2 = 1$$

$$F = 8$$

$$f = 6$$

$$p = 2,5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$\begin{aligned} Mo &= 123,95 + 2,5 \left[\frac{1}{1+1} \right] \\ &= 125,2 \end{aligned}$$

h. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 123,95 \\ b1 &= 1 \\ b2 &= 1 \\ F &= 8 \\ f &= 6 \\ p &= 2,5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Me &= 123,5 + 2,5 \left[\frac{\frac{1}{2}20 - 8}{6} \right] \\ &= 124,783 \end{aligned}$$

4. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Quantum* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 20 \\ \Sigma X &= 2258 \\ \Sigma X^2 &= 255522 \end{aligned}$$

j. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2258}{20}$$

$$\bar{X} = 112,9$$

Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 54,6554$$

$$S = 7,3929$$

k. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1.30) \\ &= 2,29 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

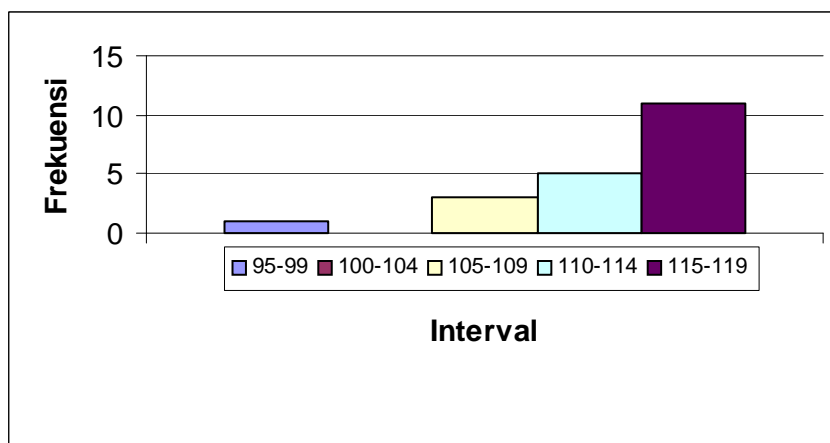
$$\text{Nilai terendah} = 95$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 118$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{118-95}{5} = 4.6 \text{ di intervalkan } 5$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
95-99	1	5,00
100-104	0	0,00
105-109	3	15,00
110-114	5	25,00
115-119	11	55,00
	20	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri yang Belajar dengan Pendekatan Quantum pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

1. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 114,5 \\ b_1 &= 6 \\ b_2 &= 11 \\ F &= 9 \\ f &= 11 \\ p &= 5 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 114,5 + 5 \left[\frac{6}{6 + 11} \right]$$

$$M_o = 116,265$$

m. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$b = 114,5$$

$$b1 = 6$$

$$b2 = 11$$

$$F = 9$$

$$f = 11$$

$$p = 5$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 114,5 + 5 \left[\frac{\frac{1}{2}20 - 9}{11} \right]$$

$$Me = 114,955$$

5. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan *Konvensional* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 17$$

$$\Sigma X = 2025$$

$$\Sigma X^2 = 241893$$

e. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2025}{17}$$

$$\bar{X} = 119,118$$

f. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 4994,3964$$

$$S = 70,6710$$

g. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 3,3 (1.23) \\ &= 5,06048 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

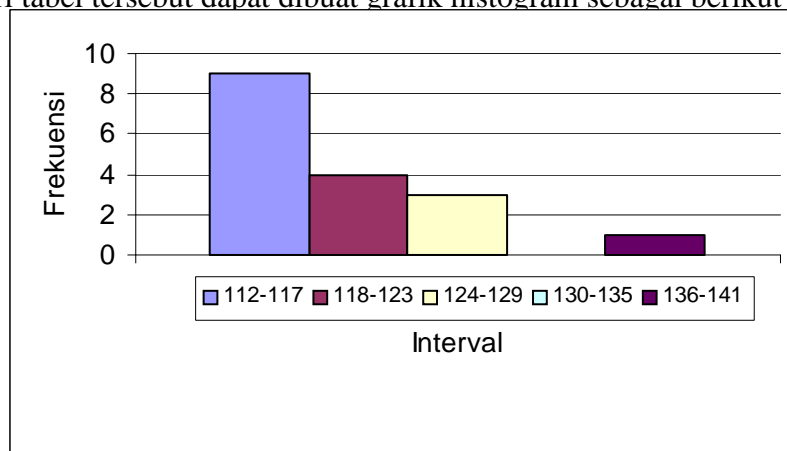
$$\text{Nilai terendah} = 112$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 138$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{138-112}{5} = 5.2 \text{ dibulatkan } 6$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
112-117	9	52,94
118-123	4	23,53
124-129	3	17,65
130-135	0	0,00
136-141	1	5,88
	17	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri dengan Pendekatan Konvensional pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Tinggi

h. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 111,5 \\ b_1 &= 26 \\ b_2 &= 0 \\ F &= 0 \\ f &= 4 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut:

$$M_o = 111,5 + 2 \left[\frac{26}{26 + 0} \right]$$

$$M_o = 113,5$$

n. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 111,5 \\ b_1 &= 26 \\ b_2 &= 0 \\ F &= 0 \\ f &= 4 \\ p &= 2 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$M_e = 111,5 + 2 \left[\frac{\frac{1}{2}17 - 0}{4} \right]$$

$$M_e = 115,75$$

6. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan *Konvensional* Pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$n = 23$$

$$\Sigma X = 2451$$

$$\Sigma X^2 = 261427$$

e. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2451}{23}$$

$$\bar{X} = 106,565$$

f. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\Sigma (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 138,5571$$

$$S = 11,7710$$

g. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 23 \\ &= 1 + 3,3 (1.36) \\ &= 5.49 \text{ dibulatkan } 5 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai terendah} = 99$$

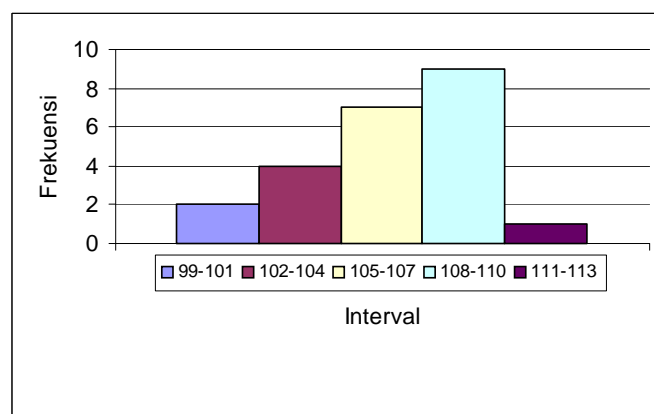
$$\text{Nilai tertinggi} = 111$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{111-99}{5} = 2,4 \text{ dibulatkan } 3.$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
----------	-------------------	---

99-101	2	8,70
102-104	4	17,39
105-107	7	30,43
108-110	9	39,13
111-113	1	4,35
	23	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri dengan Pendekatan Konvensional pada Siswa yang Memiliki Sikap Percaya Diri Rendah

h. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$b = 27,5$$

$$b_1 = 2$$

$$b_2 = 8$$

$$F = 13$$

$$f = 9$$

$$p = 3$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 27,5 + 3 \left[\frac{2}{2 + 8} \right]$$

$$M_o = 28,10$$

o. Median (Me)

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 27,5 \\ b_1 &= 2 \\ b_2 &= 8 \\ F &= 13 \\ f &= 9 \\ p &= 3 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$Me = 27,5 + 3 \left[\frac{\frac{1}{2}23 - 13}{13} \right]$$

$$Me = 27,00$$

7. Statistik Dasar Variabel Skor Sikap Percaya Diri dengan Menerapkan Pendekatan *Quantum* dan *Konvensional*

Dari data yang terkumpul diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 80 \\ \Sigma X &= 9215 \\ \Sigma X^2 &= 1066781 \end{aligned}$$

e. Rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{9215}{80}$$

$$\bar{X} = 115,1875$$

f. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$S^2 = 67,4454$$

$$S = 8,2125$$

g. Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 80 \\ &= 1 + 3,3 (1,90309) \\ &= 7,2802 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

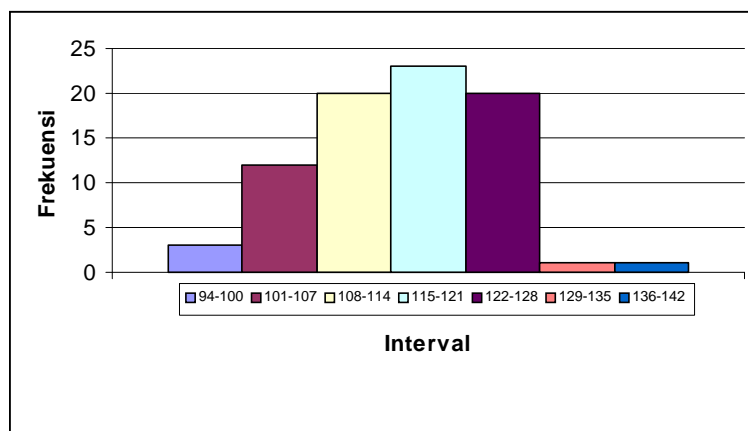
$$\text{Nilai terendah} = 95$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 138$$

$$\text{Panjang interval} = \frac{138-95}{7} = 6,14286 \text{ dibulatkan } 7$$

Interval	Frekuensi Absolut	%
94-100	3	3,75
101-107	12	15,00
108-114	20	25,00
115-121	23	28,75
122-128	20	25,00
129-135	1	1,25
136-142	1	1,25
	80	100,00

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Grafik Histogram Sebaran Frekuensi Skor Sikap Percaya Diri dengan Pendekatan Quantum dan Konvensional

h. Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 114,5 \\ b_1 &= 3 \\ b_2 &= 3 \\ F &= 35 \\ f &= 23 \\ p &= 7 \end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut

$$M_o = 114,5 + 7 \left[\frac{3}{3+3} \right]$$

$$M_o = 118,0$$

p. Median (M_e)

$$M_e = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Diketahui :

$$\begin{aligned}b &= 114,5 \\b_1 &= 3 \\b_2 &= 3 \\F &= 35 \\f &= 23 \\p &= 7\end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Me &= 114,5 + 7 \left[\frac{\frac{1}{2}80 - 35}{23} \right] \\Me &= 116,022\end{aligned}$$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sikap Diri Quant	Komp dasar Quant	Sikap Diri Konvensio	komp Dasar Konvensio
N	40	40	40	40
Normal	a, Mea 118.48	26.175	111.9	24.987
	Std. 1.633	1.548	1.673	1.850
Most	Absolu .11	.17	.12	.20
Differenc	Positi .09	.13	.12	.20
	Negati -	-	-	-
Kolmogorov-	.75	1.12	.75	1.27
Asymp. Sig. (2-	.62	.16	.61	.07

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Dari hasil uji Liliefors Significance Correction dari Kolmoraf-Smirnov diperoleh bahwa angka signifikansi pada siswa lebih dari 0,05, maka distribusi data kompetensi dasar Bahasa Inggris adalah normal.

Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Test

No Butir	r11	rt	Keterangan
1	0.72	0.312	Valid
2	0.55	0.312	Valid
3	0.68	0.312	Valid
4	0.75	0.312	Valid
5	0.73	0.312	Valid
6	0.77	0.312	Valid
7	0.22	0.312	Tidak Valid
8	0.83	0.312	Valid
9	0.77	0.312	Valid
10	0.90	0.312	Valid
11	0.79	0.312	Valid
12	0.68	0.312	Valid
13	0.57	0.312	Valid
14	0.83	0.312	Valid
15	0.80	0.312	Valid
16	0.76	0.312	Valid
17	0.71	0.312	Valid
18	0.59	0.312	Valid
19	0.82	0.312	Valid
20	0.84	0.312	Valid
21	0.63	0.312	Valid
22	0.48	0.312	Valid
23	0.69	0.312	Valid
24	0.88	0.312	Valid
25	0.64	0.312	Valid
26	0.87	0.312	Valid
27	0.84	0.312	Valid
28	0.83	0.312	Valid
29	0.86	0.312	Valid
30	0.90	0.312	Valid

Daftar Rekap indek Deskriminas Soal

No Butir	KA	KB	nKA	nKB	Daya beda (q)	Kriteria
1	13	1	20	20	0.600	Baik
2	13	4	20	20	0.450	Baik
3	17	6	20	20	0.550	Baik
4	17	6	20	20	0.550	Baik
5	17	5	20	20	0.600	Baik
6	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
7	18	14	20	20	0.200	Jelek
8	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
9	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
10	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
11	18	5	20	20	0.650	Baik
12	16	5	20	20	0.550	Baik
13	17	9	20	20	0.400	Cukup
14	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
15	19	8	20	20	0.550	Baik
16	18	5	20	20	0.650	Baik
17	17	6	20	20	0.550	Baik
18	15	6	20	20	0.450	Baik
19	19	6	20	20	0.650	Baik
20	20	3	20	20	0.850	Baik Sekali
21	13	4	20	20	0.450	Baik
22	19	9	20	20	0.500	Baik
23	18	5	20	20	0.650	Baik
24	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
25	16	6	20	20	0.500	Baik
26	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
27	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
28	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali
29	19	4	20	20	0.750	Baik Sekali
30	19	3	20	20	0.800	Baik Sekali

Daftar Rekap Indeks Kesukaran Item

No Butir	Jml Betul	Jumlah Soal	Tarsuk (p)	KET
1	14	40	0.35	Sukar
2	17	40	0.43	Cukup
3	23	40	0.58	Cukup
4	23	40	0.58	Cukup
5	22	40	0.55	Cukup
6	23	40	0.58	Cukup
7	32	40	0.80	Mudah Sekali
8	23	40	0.58	Cukup
9	23	40	0.58	Cukup
10	22	40	0.55	Cukup
11	23	40	0.58	Cukup
12	21	40	0.53	Cukup
13	26	40	0.65	Mudah
14	23	40	0.58	Cukup
15	27	40	0.68	Mudah
16	23	40	0.58	Cukup
17	23	40	0.58	Cukup
18	21	40	0.53	Cukup
19	25	40	0.63	Mudah
20	23	40	0.58	Cukup
21	17	40	0.43	Cukup
22	28	40	0.70	Mudah
23	23	40	0.58	Cukup
24	22	40	0.55	Cukup
25	22	40	0.55	Cukup
26	23	40	0.58	Cukup
27	23	40	0.58	Cukup
28	22	40	0.55	Cukup
29	23	40	0.58	Cukup
30	22	40	0.55	Cukup

Contoh Perhitungan Analisis Butir

4. Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran digunakan rumus $P = \frac{B}{J}$:

Keterangan :

P = Indek Kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab dengan benar

J = Jumlah siswa peserta test

Contoh perhitungan untuk soal Nomor 1 B = 14 B_B = 40

$$P = \frac{B}{J} = \frac{14}{40} = 0.35 \text{ (Sukar)}$$

5. Daya Beda (D)

Untuk menghitung Uji Daya Beda Soal digunakan rumus

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B :$$

Keterangan :

D = Daya beda

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Contoh perhitungan untuk soal Nomor 1 B_A = 19 B_B = 17

J = 40 ⁿT = 20 ⁿR = 20

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B = \frac{13}{20} - \frac{7}{20} = 0.60 \text{ (Baik)}$$

6. Validitas Butir Soal

Dengan rumus korelasi product moment dari pearson

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan :

Menghitung validitas butir nomor 1

N = Jumlah peserta test

X = Skor butir nomor 1

Y = Skor total

Dari perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

$$\Sigma X = 14$$

$$\Sigma X^2 = 14$$

$$\Sigma Y = 529$$

$$\Sigma Y^2 = 14679$$

$$\Sigma XY = 386$$

$$\sqrt{\frac{40 \times 386 - 14 \times 529}{(40 \times 14 - (14)^2) \{40 \times 14679 - (529)^2\}}}$$

$$= 0.72$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0.72$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan $N = 40$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar = 0,312. Karena $r_{xy} > r$ tabel atau $0.72 > 0,312$ berarti item no 1 adalah valid.

Perhitungan Reliabilitas Test

Menggunakan metode belah dua (Split half method)

X = Item ganjil (1,3,5, ..37)

Y = Item genap (2,4,6, ... 38)

Dengan menggunakan Program Microsoft Excel diketahui data sebagai berikut:

$$\Sigma X = 336 \qquad \Sigma X^2 = 4120$$

$$\Sigma Y = 314 \qquad \Sigma Y^2 = 3494$$

$$\Sigma XY = 3758$$

Data tersebut dimasukkan dalam rumus korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\frac{40 \times 3758 - 336 \times 314}{\sqrt{(40 \times 4120 - (336)^2) \{10 \times 3494 - (314)^2\}}}$$

$$= 0.96956$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

$$2 \times 0.96956$$

$$= \frac{\quad}{(1 + 0.96956)}$$

$$= 0.98454$$

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel untuk n = 40 diperoleh hasil 0.312 Karena r hitung > r tabel atau 0.98454 > 0.312 maka item –item yang terdapat pada variabel tersebut adalah reliabel.

Lampiran 13

Uji Pasca Anava Dengan Uji Komparasi Ganda

Metode Scheffe

Rumus Metode Scheffe

$$F = \frac{(\bar{X}_{1.} - X_{2.})^2}{MS_{ER} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}$$

Daerah kritik

$$DK A_{12} = \{F_{A12} \mid F_{A12} > (2-1) F_{0.05; 1; 79} = 3.97\}$$

$$DK B_{12} = \{F_{B12} \mid F_{B12} > (2-1) F_{0.05; 1; 79} = 3.97\}$$

Keputusan Uji

$F_A = 4.051 > F_{0.05; 1; 79} = 3.97$ maka H_0 ditolak. Hal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kolom B_1 (Quantum) dan B_2 (Konvensional)

$F_B = 4.617 > F_{0.05; 1; 79} = 3.97$ maka H_0 diterima. Hal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara baris A_1 (Nilai Sikap sikap percaya diri tinggi) dan A_2 (Nilai Sikap Percaya Diri rendah)

Tabel Komparasi Ganda

Komparasi	Rerata	Statistik Uji	Harga	P
-----------	--------	---------------	-------	---

Rerata	Xi	Xj		Kritik	
B1A2-B2A2	22.618	24.7609	0,076	4,06	Diterima
B2A1-B2A2	22.618	24,7609	0,083	4,07	Diterima
B1A1-B1A2	27.100	25.600	7,638	4,11	Ditolak
B1A1-B2A1	27.100	22.6176	9,743	4,06	Ditolak
B1A1-B2A2	27.100	24.7609	8,643	4,06	Ditolak
B1A2-B2A1	25.600	22.6176	0,052	4,06	Diterima
A1A2	26.175	24.9875	4,051	3,97	Ditolak
B1-B2	26.024	24.733	4,617	3,97	